

# PROFIL DESA MANDIRI PEDULI GAMBUT & MANGROVE

DESA SERING  
KECAMATAN PELALAWAN  
KABUPATEN PELALAWAN  
PROVINSI RIAU



**PROFIL DESA MANDIRI PEDULI GAMBUT – MANGROVE  
DESA SERING  
KECAMATAN PELALAWAN KABUPATEN PELALAWAN  
PROVINSI RIAU**



**PROGRAM DESA MANDIRI PEDULI GAMBUT -  
MANGROVE BADAN RESTORASI GAMBUT  
KEDEPUTIAN BIDANG EDUKASI, SOSIALISASI, PARTISIPASI DAN  
KEMITRAAN**

**LEMBAR PENGESAHAN**  
**LAPORAN HASIL PEMETAAN SOSIAL DAN SPASIAL**  
**DESA SERING**  
**KECAMATAN PELALAWAN, KABUPATEN PELALAWAN**  
**PROVINSI RIAU**  
**TAHUN 2022**

**Tim Penyusun:**

- |                        |   |
|------------------------|---|
| 1. Ayu Aizatul Natasya | Sebagai Penulis dan Fasilitator Desa BRGM-CORE SPLP |
| 2. Samsul Bahar        | Sebagai Enumerator                                  |
| 3. Ridwan              | Sebagai Enumerator                                  |
| 4. Rezon Belva Painris | Sebagai Enumerator                                  |
| 5. Jhon Roy Sirait     | Sebagai Tim Reviewer                                |

**LEMBAR PERSETUJUAN DESA:**



Kami yang bertandatangan di bawah ini, selaku Kades dan Sekdes Desa Sering, Kecamatan Pelalawan, Kabupaten Pelalawan, Provinsi Riau menyatakan keabsahan **Buku Profil Desa Mandiri Peduli Gambut – Mangrove 2022 – Sering**, yang disusun pada Agustus 2022 – Maret 2023 dengan partisipasi masyarakat Desa Sering bersama Tim penyusun Profil Desa Mandiri Peduli Gambut Badan Restorasi Gambut dan Mangrove (BRGM) Republik Indonesia sebagai Buku Profil Desa Sering yang akan dipergunakan untuk kegiatan pembangunan dan perbaikan ekosistem gambut wilayah Desa Sering.

Desa Sering, Mei 2023

Kepala Desa

Sekretaris Desa

**BAMBANG HIDAYATULLAH**

**BAKRI YULIS, SE**

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan atas berkah dan rahmat Tuhan Yang Maha Esa, sehingga proses penyusunan “Profil Desa Mandiri Peduli Gambut – Mangrove (DMPGM) Desa Sering tahun 2022” dapat diselesaikan dengan baik dan partisipatif. Profil Desa Mandiri Peduli Gambut – Mangrove (DMPGM) Desa Sering tahun 2022 merupakan hasil observasi dari Tim Pemetaan Desa Sering yang berlangsung pada bulan Agustus 2022 sampai dengan Maret 2023 dengan berbagai kegiatan pengambilan data yakni *Focus Group Discussion* (FGD), wawancara, observasi, transek, studi dokumen dan pemetaan spasial partisipatif.

Tim Pemetaan Desa Sering mengucapkan terima kasih kepada Badan Restorasi Gambut dan Mangrove (BRGM) yang telah memberikan kepercayaan kepada kami untuk menyelesaikan Profil DMPGM Desa Sering tahun 2022. Tak luput pula, kami mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada Pemerintah Desa Sering dan seluruh masyarakat Desa Sering yang telah mendukung dan berpartisipasi dalam kegiatan pengumpulan data dan pemetaan partisipatif. Semoga Profil Desa Mandiri Peduli Gambut - Mangrove (DMPGM) Desa Sering dapat menjadi data awal dan penunjang dalam segala aktifitas terkait pembangunan, pengelolaan dan pengembangan potensi di Desa Sering.

Desa Sering , ... 2023

Tim Penyusun Profil Desa Sering

## DAFTAR ISI

### Contents

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI .....	ii
DAFTAR TABEL .....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
<b>BAB I GAMBARAN UMUM LOKASI.....</b>	<b>1</b>
1.1 Lokasi Desa .....	1
1.2 Orbitasi .....	2
1.3 Batas dan Luas Wilayah .....	3
1.4 Fasilitas Umum dan Sosial .....	5
1.5 Data Umum Penduduk.....	10
<b>BAB II LINGKUNGAN FISIK DAN EKOSISTEM GAMBUT.....</b>	<b>16</b>
2.1. Jenis Tanah dan Gambut-Mangrove .....	16
2.2. Iklim dan Cuaca.....	17
2.3 Keanekaragaman Hayati.....	23
2.4. Hidrologi di Lahan Gambut-Mangrove.....	33
2.5. Perubahan Ekosistem Gambut .....	34
<b>BAB III PENDIDIKAN DAN KESEHATAN .....</b>	<b>32</b>
3.1. Jumlah Tenaga Pendidik dan Tenaga Kesehatan .....	32
3.2. Kondisi Fasilitas Pendidikan dan Fasilitas Kesehatan .....	34
3.3. Jumlah Korban Kebakaran dan Asap .....	36
<b>BAB IV SEJARAH DAN KEBUDAYAAN MASYARAKAT.....</b>	<b>38</b>
4.1. Sejarah Komunitas.....	38
4.2. Etnis, Bahasa, Agama.....	39
4.3. Kearifan Lokal dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam .....	40
<b>BAB V PEMERINTAHAN DAN KEPEMIMPINAN .....</b>	<b>42</b>
5.1 Pembentukan Pemerintahan .....	42
5.2 Kepemimpinan Tradisional.....	43
5.3 Aktor Berpengaruh .....	44
5.4 Mekanisme Penyelesaian Sengketa / Konflik Penguasaan Lahan .....	45
5.5 Mekanisme / Forum Pengambilan Keputusan informal .....	46
<b>BAB VI KELEMBAGAAN SOSIAL .....</b>	<b>47</b>

6.1 Organisasi Sosial Formal.....	47
6.2 Organisasi Sosial Non formal.....	48
6.3 Jejaring Sosial Desa.....	52
<b>BAB VII PEREKONOMIAN DESA .....</b>	<b>53</b>
7.1 Pendapatan dan Belanja Desa.....	53
7.2 Pola Mata Pencaharian .....	55
7.3 Industri dan Pengolahan di Desa.....	62
7.4 Komoditas Potensial.....	64
7.5 Kelembagaan Ekonomi.....	67
7.6 Jaringan Pasar dan Distribusi Komoditas.....	67
<b>BAB VIII PENGUASAAN DAN PEMANFAATAN TANAH DAN SUMBER DAYA ALAM .....</b>	<b>68</b>
8.1 Pemanfaatan Lahan dan Sumber Daya Alam .....	68
8.3 Penguasaan Lahan Gambut atau Parit/Handil .....	74
8.4 Peralihan Hak Atas Tanah (termasuk Lahan Gambut) .....	75
8.5 Sengketa Tanah di Lahan Gambut dan Non-Gambut.....	76
<b>BAB IX PROYEK PEMBANGUNAN DESA.....</b>	<b>77</b>
<b>BAB X PELAKSANAAN RESTORASI GAMBUT.....</b>	<b>78</b>
<b>BAB XI PENUTUP .....</b>	<b>79</b>
11.1 Kesimpulan .....	79
11.2 Saran.....	82
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>83</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Batas-batas Desa Sering .....	3
Tabel 2 Fasilitas Umum di Desa Sering .....	5
Tabel 3 Fasilitas Sosial di Desa Sering.....	7
Tabel 4 Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Desa Sering.....	10
Tabel 5 Jumlah Kepala Keluarga di Desa Sering .....	11
Tabel 6 Penduduk Berdasarkan RT/Dusun Tahun 2022 .....	11
Tabel 7 Jumlah Kepala Keluarga di Desa Sering Tahun 2022 .....	12
Tabel 8 Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Sering Tahun 2022 .....	13
Tabel 9 Angka Kepadatan Penduduk Desa 2022.....	14
Tabel 10 Tingkat Kepadatan Penduduk.....	15
Tabel 11 Ketebalan dan Kematangan Gambut di Desa Sering.....	17
Tabel 12 Suhu dan Curah Hujan Desa Sering Tahun 2021.....	17
Tabel 13 Kalender Musim .....	19
Tabel 14 Bagan Kecenderungan Perubahan Keanekaragaman Hayati.....	24
Tabel 15 Hidrologi Di Lahan Gambut Desa Sering.....	33
Tabel 16 Jumlah Tenaga Pendidik di Sering .....	32
Tabel 17 Jumlah Tenaga Kesehatan di Sering .....	34
Tabel 18 Kondisi Fasilitas Kesehatan .....	36
Tabel 19 Kepemimpinan Desa Sering .....	43
Tabel 20 Nama Jabatan Dan Wilayah Penghulu Kerajaan Pelalawan.....	44
Tabel 21 Organisasi Sosial Formal di Desa Sering.....	47
Tabel 22 Organisasi Sosial Non Formal di Desa Sering .....	49
Tabel 23 Analisis Hubungan Kelembagaan di Desa Sering.....	49
Tabel 24 Sumber Pendapatan Desa Sering tahun 2022 .....	53
Tabel 25 Belanja Desa Sering tahun 2022 .....	55
Tabel 26 Jenis Mata Pencaharian Masyarakat Desa Sering .....	56
Tabel 27 Tingkat Pendapatan Warga Berdasarkan Rumah Tangga.....	57
Tabel 28 Bagan Mata Pencaharian .....	58
Tabel 29 Matrik Profil Aktifitas Dalam Analisis Gender .....	60
Tabel 30 Matrik Profil Akses dan Kontrol dalam Analisis Gender .....	61
Tabel 31 Harga Jual dan Distribusi Komoditas Pertanian, Perkebunan, dan Perikanan .....	63
Tabel 32 Pedagang Pengumpul Desa .....	63
Tabel 33 Potensi dan Masalah dalam Pengelolaan Lahan Gambut .....	64
Tabel 34 Profil Sawit Berkelanjutan Desa Sering.....	66
Tabel 35 Pemanfaatan Lahan di Desa Sering .....	69

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Peta Lokasi Desa Sering di Kabupaten Pelalawan .....	1
Gambar 2 Peta Sketsa Desa Sering.....	4
Gambar 3 Peta Administratif Desa Sering.....	5
Gambar 4 Fasilitas Umum di Desa Sering.....	6
Gambar 5 Fasilitas Sosial di Desa Sering .....	8
Gambar 6 Diagram Penduduk Berdasarkan RT 2022.....	12
Gambar 7 Tingkat Pendidikan Penduduk Tahun 2022 .....	13
Gambar 8 Pengambilan Sampel Tanah Gambut di Desa Sering .....	18
Gambar 9 Peta Kawasan Gambut Desa Sering .....	18
Gambar 10 Suasana Belajar di Sarana Pendidikan Desa Sering.....	33
Gambar 11 Fasilitas Pendidikan di Desa Sering.....	35
Gambar 12 Diagram Belanja Desa Sering.....	54
Gambar 13 Diagram Belanja Desa Sering Tahun 2022.....	55
Gambar 14 Diagram pemanfaatan lahan.....	69





## BAB I GAMBARAN UMUM LOKASI

### 1.1 Lokasi Desa

Desa Sering merupakan salah satu desa dari 9 Desa di Kecamatan Pelalawan. Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. Secara administratif Desa Sering terdiri dari 3 Dusun, 7 Rukun Warga (RW) dan 14 Rukun Tetangga (RT). Wilayah administrasi Desa Sering berada pada koordinat astronomi  $102^{\circ} 0' 39,046''$  Bujur Timur (BT) dan  $0^{\circ} 26' 56,117''$  Lintang Selatan (LS). Desa Sering berada pada ketinggian  $\pm 7$  meter di atas permukaan laut (mdpl) (BPS Kabupaten Pelalawan, 2020) karena berada di sepanjang Sungai Kampar sehingga semua daratan berada di dataran rendah dan didominasi ekosistem gambut. Desa Sering memiliki banyak anak sungai yang bermuara ke Sungai Kampar. Beberapa anak sungai di antaranya di bagian utara dialiri oleh anak Sungai Sering Besar dan Sungai Sering Kecil, di bagian selatan dialiri oleh Sungai Telayap, Sungai Kepulauan dan Sungai Nilo Kecil, dan di bagian barat dialiri oleh Sungai Tetuwun Angin dan Onggas Tujuh. Berikut gambaran lokasi Desa Sering:

**Gambar 1 Peta Lokasi Desa Sering di Kabupaten Pelalawan**



Sumber: Peta Citra

## 1.2 Orbitasi

Desa Sering terdiri dari 3 Dusun yakni Dusun Sungai Katung, Dusun Seingkulim dan Dusun Teluk Lindai. Dusun Sungai Katung dan Dusun Seingkulim berada di sekitar pusat desa sedangkan satu dusun lainnya yakni Dusun Teluk Lindai berada jauh dari pusat desa. Lokasi Dusun Teluk Lindai terpisah dari pusat desa karena berada di jalan lintas Provinsi Riau berdekatan dengan Jembatan Kerinci, sedangkan pusat desa berada di pinggir Sungai Kampar berdekatan dengan Kelurahan Pelalawan. Hal ini mempengaruhi jarak dan waktu tempuh untuk mencapai Dusun Teluk Lindai. Dusun Teluk Lindai dapat ditempuh dengan perjalanan darat dan perjalanan air. Perjalanan darat menggunakan kendaraan roda dua dan roda empat ditempuh dengan jarak  $\pm 35$  KM selama  $\pm 90$  menit dari pusat desa. Sedangkan perjalanan air dengan kendaraan sampan mesin bermotor dengan waktu tempuh selama  $\pm 120$  menit.

Ibukota Kecamatan Pelalawan yang berada di Kelurahan Pelalawan dapat ditempuh dari Desa Sering dengan perjalanan darat dan air. Kendaraan yang bisa digunakan untuk perjalanan darat berupa kendaraan roda dua dan roda empat dengan kondisi jalan sudah beraspal. Namun, tidak tersedia kendaraan umum untuk di ibukota Kecamatan. Jarak antara Desa Sering ke Kecamatan Pelalawan sejauh 25 KM dengan waktu tempuh 30 menit. Adapun perjalanan air dapat menggunakan sampan bermesin dengan waktu tempuh 45 menit.

Desa Sering dapat ditempuh dari Ibukota Kabupaten Pelalawan yakni Kota Pangkalan Kerinci melalui perjalanan darat dengan jarak 28 KM selama 30 menit-45 menit dengan roda dua dan roda empat. Sedangkan kendaraan umum untuk ke Kota Pangkalan Kerinci belum ada tersedia. Adapun jarak dari Desa Sering ke Ibukota Provinsi Riau yaitu Kota Pekanbaru sejauh 75 KM dapat ditempuh selama 2,5 jam dengan perjalanan darat yakni kendaraan roda dua dan roda empat. Akses jalan untuk ke Ibukota Kabupaten Pelalawan dan Ibukota Provinsi Riau berupa jalan semenisasi dengan beberapa bagian bergelombang dan berlubang.

Pada umumnya, sarana transportasi dan jalan di Desa Sering sudah sangat layak untuk mencapai desa. Masa kini masyarakat lebih dominan menggunakan alat transportasi darat dibandingkan transportasi air. Masyarakat Desa Sering dengan mudah terhubung dengan desa sekitarnya guna mengakses pendidikan, mobilisasi ekonomi, kesehatan dan lain sebagainya. Informasi orbitasi dari dan ke Desa Sering sebagai berikut:

**Tabel 1 Orbitasi**

No	Uraian	Keterangan
1	Dusun Teluk Lindai Ke Pusat Desa	
	Jarak	$\pm 35$ km
	Waktu Tempuh dengan kendaraan bermotor	90-120 menit
	Kendaraan umum ke pusat desa	Tidak ada
	Estimasi biaya:	-
2	Ke Ibukota Kecamatan	
	Jarak	$\pm 25$ km
	Waktu Tempuh dengan kendaraan bermotor	30 -45 menit
	Kendaraan umum ke ibukota kecamatan	Tidak ada

	Estimasi biaya:	-
3	Ke Ibukota Kabupaten	
	Jarak	28 km
	Waktu Tempuh dengan kendaraan bermotor	45 menit
	Kendaraan umum ke ibukota kabupaten	45 menit
	Estimasi biaya	-
4	Ke Ibukota Provinsi	
	Jarak	75 km
	Waktu Tempuh dengan kendaraan bermotor	2,5 Jam
	Kendaraan umum ke ibukota provinsi	Travel
	Estimasi biaya	Rp.75.000

Sumber: Desa Sering, 2022.

### 1.3 Batas dan Luas Wilayah

Desa Sering merupakan salah satu desa dari 8 desa lainnya di Kecamatan Pelalawan. Desa Sering memiliki batas-batas wilayah dengan desa-desa yang di dalam maupun di luar kecamatan. Selain berbatasan dengan desa di dalam Kecamatan Pelalawan, Desa Sering juga berbatasan dengan kecamatan lain seperti Kecamatan Pangkalan Kerinci dan Kecamatan Pangkalan Kuras.

Bagian utara Desa Sering berbatasan dengan Desa Lalang Kabung dan bagian selatan berbatasan dengan Desa Telayap dan Desa Batang Nilo. Sedangkan pada bagian timur, berbatasan dengan Kelurahan Pelalawan. Lalu, pada bagian barat berbatasan dengan dua kelurahan yakni Kelurahan Pangkalan Kerinci Timur dan Kelurahan Pangkalan Kerinci Kota dari Kecamatan Pangkalan Kerinci dan satu desa dari Kecamatan Pangkalan Kuras yakni Desa Kemang dan Kuala Terusan. Lebih jelasnya mengenai batas-batas Desa Sering dengan desa-desa lain sebagai berikut:

**Tabel 1 Batas-batas Desa Sering**

Batas	Desa	Kecamatan	Batas Alam/ buatan	Keterangan
Utara	Lalang Kabung	Pelalawan	Parit PT. Langgam	Dusun I
Selatan	Telayap	Pelalawan	Parit KKPA Blok D	Dusun I
	Batang Nilo Kecil	Pelalawan	Parit kebun PT Adei	Dusun II
Barat	Kelurahan Pangkalan Kerinci Timur	Kecamatan Pangkalan Kerinci	Jl. Lingkar RAPP	Dusun III
	Kelurahan Pangkalan Kerinci Kota	Kecamatan Pangkalan Kerinci	Sungai Lenjago	Dusun III
	Kemang / Kuala Terusan	Pangkalan Kuras	Gapura Pangkalan Lembat	Dusun III
Timur	Kelurahan Pelalawan	Pelalawan	KM 13	Dusun I

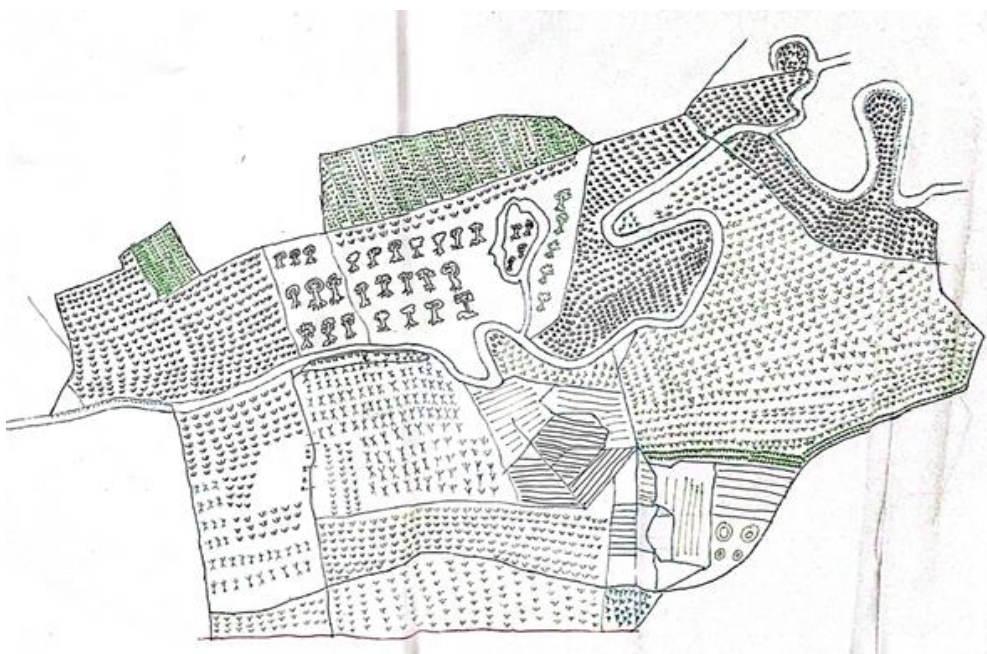
Sumber: Pemerintah Desa Sering, 2022 & Pemetaan Partisipatif Penyusunan Laporan Profil DMPGM 2022.

Batas batas Desa Sering dengan desa dan kelurahan lainnya hingga saat pemetaan partisipatif tahun 2022 belum ada batas definitif yang ditetapkan dengan peraturan tertentu. Informasi terakhir diketahui bahwa ada pembahasan tapal batas bersama dengan Kelurahan Pangkalan Kerinci Timur, Kelurahan Pangkalan Kerinci Kota dan Lalang Kabung. Namun, belum ada putusan kesepakatan bersama.

Ketiadaan batas definitif menimbulkan ketidakpastian luas desa yang menghambat perencanaan pembangunan desa. Informasi tentang luasan desa dan batas wilayah antara Desa Sering dan desa sekitarnya berbeda-beda. Luas wilayah Desa Sering menurut BPS Pelalawan tahun 2018 dan 2019 seluas 108.51 kilometer per segi ( $\text{km}^2$ ). Lalu menurut Kecamatan Pelalawan dalam angka tahun 2020 dan 2021 seluas 90.91 kilometer per segi ( $\text{km}^2$ ). Namun, menurut hasil pemetaan partisipatif tahun 2022 Desa Sering memiliki wilayah seluas 10.681,54 Ha. Hasil ini diperoleh dari hasil musyawarah batas-batas indikatif yang diakui oleh masyarakat.

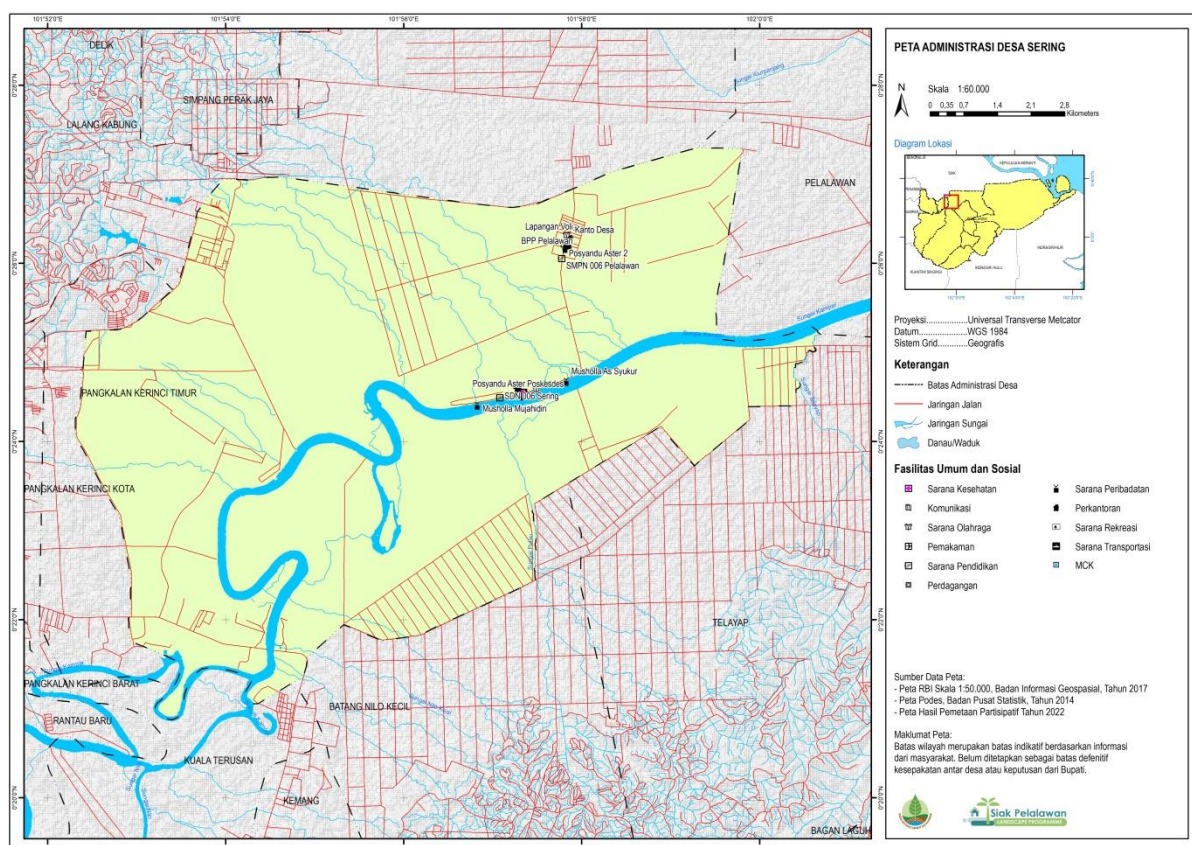
Penentuan area desa diawali dengan mendeliniasi Citra Satelit Resolusi Tinggi (CSRT) melalui Fokus Grup Diskusi (FGD) agar masyarakat dapat menunjukkan batas-batas desa secara langsung. Pada beberapa titik batas dilakukan pengambilan titik koordinat menggunakan alat *Avenza map*. Dengan adanya peta hasil pemetaan partisipatif ini diharapkan ke depannya batas-batas Desa Sering dengan desa-desa lain dapat didiskusikan bersama antar desa sehingga menjadi rujukan untuk menentukan batas definitif oleh instansi terkait. Berikut ini merupakan peta administratif hasil pemetaan partisipatif serta peta sketsa yang dibuat masyarakat Desa Sering.

**Gambar 2 Peta Sketsa Desa Sering**



Sumber: Pemetaan Partisipatif Penyusunan Laporan Profil DMPGM 2022

Gambar 3 Peta Administratif Desa Sering



Sumber: Pemetaan Partisipatif Penyusunan Laporan Profil DMPGM 2022

#### 1.4 Fasilitas Umum dan Sosial

Desa Sering memiliki berbagai fasilitas umum dan sosial yang dibangun dari berbagai sumber dana, di antaranya Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Provinsi Riau, APBD Kabupaten Pelalawan, Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) Sering serta swadaya dari masyarakat. Fasilitas umum di Desa Sering terdiri dari jalan dan jembatan (*Box Culvert*) yang merupakan akses untuk transportasi di dalam wilayah Desa. Secara umum kondisi fasilitas umum yang terdapat pada Desa membutuhkan peningkatan serta perbaikan agar dapat diakses lebih baik oleh masyarakat terutama di Desa Sering. Berikut ini merupakan tabel fasilitas umum yang dapat ditemukan di Desa Sering:

Tabel 2 Fasilitas Umum di Desa Sering

No	Jenis Prasarana	Pembiayaan	Volume	Kondisi	Lokasi
I	<b>Sarana Jalan</b>				
1	Jalan Kabupaten (Jl. Pemda)	APBD Kab Pelalawan	1,5 km	Baik	Dusun I
2	Jalan Perusahaan	PT. RAPP	4 km	Baik	Dusun II
3	Jalan Lingkungan	APBDes	12,35 km	Baik	Dusun I dan II
4	Jalan Lingkar RAPP	PT. RAPP	9,68 km	Sirtu	Dusun III

5	Box Culvert	APBDes	17 Unit	Baik	Dusun I,II dan III
6	Jalan Nasional	APBN	3,83 km	Baik	Dusun III
II	<b>Sarana Jembatan</b>				
1	Jembatan Kerinci	APBD Kab Pelalawan	105 meter	Baik	Dusun III
2	Jembatan Dusun III	APBDes	1 Unit	Baik	Dusun III
3	Jembatan Sering	APBDes	1 Unit	Baik	Dusun II
III	<b>Sarana perusahaan</b>				
1	Water intake RAPP	PT. RAPP	1 unit	Baik	Dusun II
2	Jeti pembongkaran kayu	PT. RAPP	1 unit	Baik	Dusun II
IV	<b>Sarana pencegahan kebakaran</b>				
1	Sekat kanal	PUPR Provinsi Riau	20 Unit	Sebagian baik sebagian rusak	Dusun I

Sumber: Pemetaan Partisipatif Penyusunan Laporan Profil DMPG 2022

**Gambar 4 Fasilitas Umum di Desa Sering**



Jembatan Desa Sering



Jalan Pemda



Jembatan Desa Sering Dusun III



Jembatan Kerinci



Box Culvert Dusun III



Sekat Kanal dari PUPR



Water Intake PT. RAPP



Jeti PT. RAPP

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Fasilitas Sosial yang terdapat di Desa Sering terdiri dari sarana dan prasarana pendidikan, olahraga, kesehatan, ibadah, pemakaman serta gedung dan perkantoran. Adapun kondisi fasilitas sosial ini beragam, meskipun pada umumnya masih banyak yang perlu perbaikan dan ditingkatkan lagi. Lebih lengkap tentang fasilitas sosial yang terdapat di Desa Sering dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3 Fasilitas Sosial di Desa Sering**

No	Jenis Prasarana	Pembiayaan	Volume	Kondisi	Lokasi
<b>I</b>	<b>Sarana Pendidikan</b>				
1	PAUD Tunas Bangsa Terpadu	APBDes	1 Unit	Baik	Dusun I
2	SDN 006 Sering	APBD Kab.	1 Unit	Baik	Dusun I
3	SDN 011 Sering Barat	APBD Kab.	1 Unit	Baik	Dusun III
4	SMPN 6 Sering	APBD Kab.	1 Unit	Baik	Dusun I
<b>II</b>	<b>Sarana Kesehatan</b>				
1	Polindes Aster I	APBD Des + PT. RAPP	1 Unit	Baik	Dusun I
2	Posyandu Aster II	APBDes	1 Unit	Baik	Dusun II
3	Posyandu Aster III	APBDes	1 Unit	Baik	Dusun III
4	Ambulance	APBDes	1 Unit	Baik	Desa
<b>III</b>	<b>Sarana Ibadah</b>				

1	Mushola Mujahidin	Swadaya	1 Unit	Baik	Dusun I
2	Masjid Fastabikhul Khairat	Swadaya	1 Unit	Baik	Dusun I
3	Mushola As-Syukur	Swadaya	1 Unit	Baik	Dusun II
4	Masjid Al Ikhlas	Swadaya	1 Unit	Baik	Dusun II
5	Masjid Nurul Ikhlas	Swadaya	1 Unit	Baik	Dusun II
6	Masjid Nurul Iman	Swadaya	1 Unit	Baik	Dusun III
<b>IV</b>	<b>Sarana Olahraga</b>				
1	Lapangan Volly	APBDes + Swadaya	6 Unit	Baik	Dusun I, II dan III
2	Lapangan Bola	Swadaya	1 Unit	Baik	Dusun I
3	Lapangan Takraw	Swadaya	1 Unit	Baik	Dusun I
<b>V</b>	<b>Sarana Pemakaman</b>				
1	Pemakaman Umum	Wakaf	3 Ha	Baik	Dusun I dan III
<b>VI</b>	<b>Gedung &amp; Perkantoran</b>				
1	Kantor Desa	APBDes	1 Unit	Baik	Dusun II
2	Kantor BPP Pertanian	APBD Pelalawan	1 Unit	Baik	Dusun II
3	Balai Pertemuan Desa	APBDes	2 Unit	Baik	Dusun II dan III

Sumber: Pemetaan Partisipatif Penyusunan Laporan Profil DMPGM 202

**Gambar 5 Fasilitas Sosial di Desa Sering**



Masjid Nurul Iman



Pustu Dusun I: Aster I





Lapangan Voli Dusun III



Balai Pertemuan Dusun III



Kantor Desa



Kantor BPP Kec Pelalawan



Balai Pertemuan Desa Dusun II



SDN 006 Sering



SMPN 6 Sering



SDN 011 Sering Barat



PAUD Tunas Bangsa Terpadu



Mushola As-Syukur



Lapangan Voli Dusun II



Pemakaman Umum Dusun III

Sumber: Dokumentasi Pribadi

### 1.5 Data Umum Penduduk

Data penduduk Desa Sering (Pemerintah Desa Sering 2020, 2021, dan 2022) secara rutin diperbaharui oleh Pemerintah Desa Sering. Hal ini memperlihatkan kerja-kerja rutin dari pemerintah Desa Sering cukup berjalan baik. Data penduduk Desa Sering di tahun 2020 hingga 2021 adalah jumlah penduduk pada akhir bulan Desember pada setiap tahunnya (Pemerintah Desa Sering, 2020 & 2021). Untuk data penduduk pada tahun 2022 merupakan jumlah penduduk pada akhir bulan Agustus di tahun tersebut (Pemerintah Desa Sering 2022). Secara umum, data jumlah jiwa laki-laki dan perempuan dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 mengalami kenaikan. Jumlah jiwa tahun 2020 sampai tahun 2021 bertambah sebanyak 123 orang jiwa sedangkan dari tahun 2021 sampai tahun 2022 mengalami kenaikan sebanyak 45 orang jiwa. Dalam data jumlah KK ini terlihat bahwa jumlah laki-laki setiap tahunnya selalu lebih banyak dari perempuan. Lebih jelasnya mengenai jumlah penduduk keseluruhan berdasarkan jenis kelamin di Desa Sering dapat dilihat dari tabel berikut ini:

**Tabel 4 Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Desa Sering**

No.	Tahun	Laki-laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)	Jumlah (Jiwa)
1.	2022*	1.041	980	2.021
2.	2021**	1.013	963	1.976

3.	2020***	955	898	1.853
<b>Keterangan:</b>				
* : Pemerintah Desa Sering (2022)				
** : Pemerintah Desa Sering (2021)				
*** : Pemerintah Desa Sering (2020)				

Sumber: BPS Pelalawan dan Pemerintah Desa Sering (2020, 2021 & 2022)

Data jumlah Kepala keluarga (KK) di Desa Sering juga mengikuti data jumlah penduduk yang meningkat di setiap tahunnya dilihat dari tahun 2020 hingga tahun 2022. Dari tahun 2020 ke tahun 2021 ada penambahan sebanyak 16 kepala keluarga dan dari tahun 2021 sampai 2022 mengalami penambahan sebanyak 22 kepala keluarga. Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah kepala keluarga di Desa Sering dapat dilihat dari tabel berikut ini:

**Tabel 5 Jumlah Kepala Keluarga di Desa Sering**

No.	Tahun	Jumlah (KK)
1.	2022	553 KK
2.	2021	531 KK
3.	2020	515 KK
<b>Keterangan:</b>		
3 Tahun berjalan (2020, 2021 dan 2022)		

Sumber: Pemerintah Desa Sering (2020, 2021 & 2022)

Jumlah penduduk Desa Sering per bulan Agustus 2022 berdasarkan Rukun Tetangga (RT) yang paling dominan banyak terdapat di Rukun Tetangga (RT) 007 dan 008 (Rukun Warga 004), Dusun Seing Kulim. Sedangkan Penduduk yang paling sedikit berada di Rukun Tetangga (RT) 012 (Rukun Warga 006), Dusun Teluk Lindai. Untuk lebih jelas bisa di lihat di tabel berikut ini:

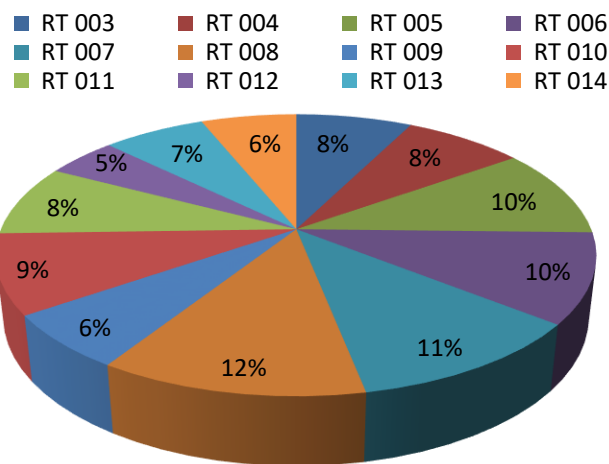
**Tabel 6 Penduduk Berdasarkan RT/Dusun Tahun 2022**

No	Nama Dusun	RW	RT	Kepala Keluarga (KK)	Laki-Laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)	Jumlah Penduduk (Jiwa)
1	Dusun Sungai Katung	001	001	44	95	74	169
2			002	38	64	61	125
3		002	003	37	63	66	129
4			004	43	65	68	133
5	Dusun Seing Kulim	003	005	54	91	85	176
6			006	47	86	92	178
7		004	007	51	101	93	194
8			008	58	103	107	210
9	Dusun	005	009	25	68	41	109

10	Teluk Lindai	006	010	47	81	77	158
11			011	29	70	71	141
12			012	25	42	37	79
13	Dusun Sungai Katung	007	013	28	56	58	114
14			014	27	56	50	106
Jumlah				553	1041	980	2021

Sumber: Pemerintah Desa Sering 2022

**Gambar 6 Diagram Penduduk Berdasarkan RT 2022**



Sumber: Pemerintah Desa Sering 2022

Berdasarkan Kepala Keluarga, data penduduk Sering sebanyak 553 KK Kari jumlah penduduk keseluruhan sebanyak 2.021 jiwa. Kepala Keluarga laki-laki berjumlah 496 jiwa sedangkan kepala keluarga perempuan berjumlah 57 jiwa. Faktor adanya kepala keluarga perempuan karena disebabkan bercerai dan suaminya meninggal dunia. Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah penduduk berdasarkan Kepala Keluarga di Desa Sering dapat dilihat dari tabel berikut ini:

**Tabel 7 Jumlah Kepala Keluarga di Desa Sering Tahun 2022**

Jenis Kelamin		Total
Laki-laki	Perempuan	
496 Kepala Keluarga	57 Kepala Keluarga	553 Kepala Keluarga

Sumber: Pemerintah Desa Sering

Masyarakat Desa Sering memiliki tingkat pendidikan yang beragam mulai dari tidak tamat sekolah hingga S1. Menurut data dari pemerintah desa, penduduk Desa Sering terdapat sejumlah orang yang tidak tamat sekolah dasar sebanyak 37% jiwa dari total jiwa di Desa. Warga di Desa Sering yang telah mengenyam pendidikan dasar 12 tahun sebesar 499 orang dari jumlah seluruh

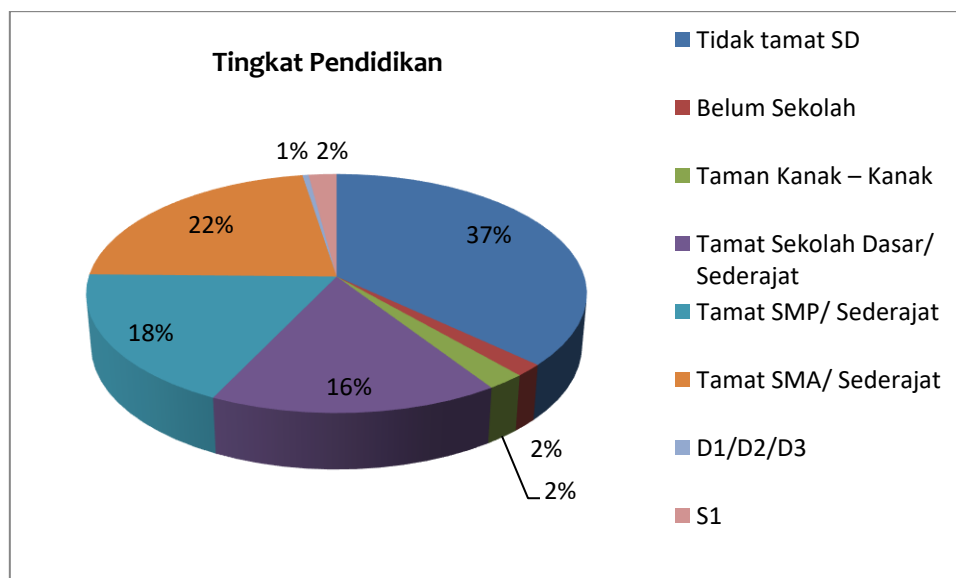
penduduk. Sedangkan jumlah warga yang taman wajib pendidikan 9 tahun sebanyak 866 orang. Hal ini memperlihatkan tingginya minat belajar dari anak usia belajar dan upaya dalam mengikuti anjuran dari pemerintah pusat di Desa Sering. Meskipun demikian tingkat Pendidikan di Desa Sering terlihat cukup beragam di mana telah terdapat 3% penduduk desa ini yang mengenyam pendidikan tinggi dengan tingkatan mulai dari D3 hingga S1. Angka tersebut memang masih sangat kecil tetapi memperlihatkan ada upaya dari warga untuk meningkatkan taraf pendidikan yang dijalani masyarakat. Berikut tingkat pendidikan di Desa Sering pada tahun 2022 dapat dilihat pada tabel ini :

**Tabel 8 Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Sering Tahun 2022**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)
1	Tidak tamat SD	746
2	Belum Sekolah	33
3	Taman Kanak – Kanak	44
4	Tamat Sekolah Dasar/ Sederajat	332
5	Tamat SMP/ Sederajat	367
6	Tamat SMA/ Sederajat	448
7	D1/D2/D3	9
8	S1	42
<b>Jumlah</b>		<b>2021</b>

Sumber: Pemerintah Desa Sering

**Gambar 7 Tingkat Pendidikan Penduduk Tahun 2022**



Sumber: Pemerintah Desa Sering 2022

## 1.6 Tingkat Kepadatan Penduduk

Angka kepadatan penduduk digunakan untuk mengetahui konsentrasi penduduk di suatu wilayah dan acuan dalam rangka mewujudkan pemerataan dan persebaran penduduk. Pada umumnya, hal ini disajikan dengan menggunakan penghitungan kepadatan penduduk kasar (*crude population density*) yang memperlihatkan banyaknya jumlah penduduk untuk setiap kilometer per segi luas wilayah, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kepadatan Penduduk} = \frac{\text{Jumlah penduduk (Jiwa)}}{\text{Luas Daerah (Km)}}$$

Dengan menggunakan perhitungan rumus tersebut, maka Desa Sering memiliki kecenderungan perubahan kepadatan jumlah penduduk yang meningkat pada rentang waktu tahun 2020 hingga tahun 2022. Kepadatan penduduk yang tinggi dipengaruhi oleh angka kelahiran yang tinggi atau migrasi masuk yang tinggi pula. Faktor lain di antaranya faktor fisiologis kekeluargaan, ekonomi dan sosial budaya. Perubahan kepadatan jumlah penduduk di Desa Sering yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 9 Angka Kepadatan Penduduk Desa 2022**

Tahun	Angka Kepadatan Penduduk Desa (Jiwa)	Luas Wilayah Desa (KM <sup>2</sup> )	Tingkat Kepadatan Penduduk
2022 *	2021	90.91	22.2
2021 **	1976	90.91	21.7
2020***	1853	90.91	20,3

**Keterangan:**  
\* : Pemerintah Desa Sering (2022)  
\*\* : Pemerintah Desa Sering (2021)  
\*\*\* : Pemerintah Desa Sering (2020)

Sumber: Olahan data dari Pemerintah Desa Sering tahun 2020, 2021 dan 2022

Tingkat kepadatan penduduk desa merupakan perbandingan antara angka kepadatan desa dengan angka kepadatan kecamatan. Angka kepadatan penduduk menunjukkan rata-rata jumlah penduduk tiap 1 kilometer persegi. Semakin besar angka kepadatan penduduk menunjukkan bahwa semakin padat penduduk yang mendiami wilayah tersebut. Suatu desa memiliki *Kepadatan Tinggi* jika angka kepadatan suatu desa lebih besar dari angka kepadatan wilayah kecamatan, untuk *Kepadatan Sedang* jika angka kepadatan suatu desa sama besar dengan angka kepadatan wilayah kecamatan, dan *Kepadatan Rendah* jika angka kepadatan suatu desa lebih kecil dari angka kepadatan wilayah kecamatan.

Jika dilihat dari tahun 2019 angka kepadatan penduduk Desa Sering lebih kecil daripada angka kepadatan kecamatan Pelalawan. Namun, tahun 2020 dan 2021 angka kepadatan penduduk Desa Sering meningkat dibandingkan dengan angka kepadatan penduduk Kecamatan Pelalawan. Hal ini memperlihatkan bahwa tingkat kepadatan penduduk Desa Sering adalah tinggi. Kondisi ini

juga dipengaruhi adanya angka kelahiran dan perpindahan masyarakat dari luar ke Desa Sering. Berikut tabel perbandingan kepadatan penduduk Desa Sering dan Kecamatan Pelalawan:

**Tabel 10 Tingkat Kepadatan Penduduk**

Tahun	Angka Kepadatan Penduduk Desa Sering	Angka Kepadatan Penduduk Kecamatan Pelalawan	Tingkat Kepadatan Penduduk
2021 **	21,7	19,5	Kepadatan Tinggi
2020 ***	20.3	13	Kepadatan Tinggi
2019****	18	21	Kepadatan Rendah
<b>Keterangan:</b>			
** : Pemerintah Desa Sering (2021)			
*** : Pemerintah Desa Sering (2020)			
**** : Pemerintah Desa Sering (2019)			

Sumber: Pelalawan dalam Angka ( 2019, .2020, .2021)

## BAB II LINGKUNGAN FISIK DAN EKOSISTEM GAMBUT



### 2.1. Jenis Tanah dan Gambut-Mangrove

Secara taksonomi tanah dapat dibedakan menjadi tanah mineral dan tanah organik. Salah satu jenis tanah mineral yang ada di di pesisir Sungai Kampar adalah mineral alluvial. Tanah aluvial merupakan bahan endapan, hasil erosi ataupun pelapukan dari daerah hulu sungai yang terendapkan di daerah hilir yang reliefnya tergolong datar ataupun cekung melalui proses sedimentasi. Pada umumnya semakin jauh posisi endapan aluvial dari sumber bahan yang tererosi, sifat yang terbentuk akan semakin halus, dan semakin dekat dengan sumber bahan tererosi sifat tanah sawahnya semakin kasar. Selain itu semakin panjang sungai akan semakin banyak anak sungainya, semakin banyak jenis bahan yang terangkut pada aliran sungai.

Bahan endapan aluvial termasuk bahan pembentuk tanah yang sangat potensial, karena bahannya merupakan hasil pengendapan atau akumulasi, pada umumnya terletak di daerah datar, dekat dengan sumber air, dan merupakan bahan yang relatif mudah jenuh air. Bahan endapan ini juga berhubungan erat dengan akumulasi bahan hasil erosi, sehingga bila daerah yang tererosi merupakan daerah yang kaya sumber hara maka endapan aluvial di daerah hilirnya pun kaya akan sumber hara. Namun bila daerah hulu sungainya merupakan daerah miskin sumber hara, maka daerah endapan aluvialnyapun akan miskin sumber hara.

Selain tanah mineral, jenis tanah yang ada di Desa Sering adalah tanah organik yakni gambut. Secara genetik, material penyusun gambut terbentuk dari timbunan sisa-sisa tanaman yang telah mati, baik yang sudah lapuk maupun belum. Timbunan terus bertambah karena proses dekomposisi terhambat oleh kondisi anaerob dan/atau kondisi lingkungan lainnya yang menyebabkan rendahnya tingkat perkembangan biota pengurai. Proses pembentukan gambut dimulai dari adanya danau dangkal yang secara perlahan ditumbuhi oleh tanaman air dan vegetasi lahan basah. Tanaman yang mati dan melapuk secara bertahap membentuk lapisan yang kemudian menjadi lapisan transisi antara lapisan gambut dengan substratum (lapisan di bawahnya) berupa tanah mineral. Tanaman berikutnya tumbuh pada bagian yang lebih tengah dari danau dangkal ini dan secara membentuk lapisan-lapisan gambut sehingga danau tersebut menjadi penuh.

Peraturan Pemerintah (PP) No. 71 Tahun 2014 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Ekosistem Gambut menyebutkan gambut adalah material organik yang terbentuk secara alami dari sisa-sisa tumbuhan yang belum terurai sempurna serta terakumulasi pada daerah rawa (atau genangan air). Adanya genangan di daerah rawa, danau dangkal atau cekungan yang secara berangsur-angsur ditumbuhi oleh tumbuhan air dan vegetasi lahan basah menjadi awal mula proses pembentukan tanah gambut. Tumbuhan yang mati melapuk tidak sempurna dan secara bertahap membentuk lapisan-lapisan gambut sehingga genangan tersebut dipenuhi timbunan gambut. Berdasarkan tingkat kematangan/dekomposisi bahan organik, gambut dibedakan menjadi: 1) *Fibrik* merupakan gambut dengan tingkat pelapukan awal (masih muda) dan lebih dari  $\frac{3}{4}$  bagian volumenya berupa serat segar (kasar), 2) *Hemik* adalah gambut dengan tingkat pelapukan sedang (setengah matang), sebagian bahan telah mengalami pelapukan dan sebagian lagi berupa serat; dan 3) *Saprik*, yaitu gambut yang tingkat pelapukannya sudah lanjut (matang).



Geomorfologi dan jenis tanah di Desa Sering kondisinya terbagi dalam tanah mineral dan tanah gambut. Tanah mineral/aluvial terutama berada pada wilayah tepian Sungai Kampar. Tanah mineral tersebar di tiga dusun sepanjang pesisir Sungai Kampar di areal pemukiman dan budidaya pertanian masyarakat. Sedangkan tanah gambut berada pada radius  $\pm 300$  m – 500 m dari Sungai Kampar dan pada radius  $\pm 300$  m – 500 m dari Sungai Kampar setelah tanah mineral dengan kondisi pemanfaatan dan penutupan lahan berupa pemukiman, rawa, lahan pertanian masyarakat, perkebunan, hutan alam, dan hutan tanaman industri.

Desa Sering termasuk dataran rendah dengan ketinggian 7 meter di atas permukaan laut (mdpl) (BPS Pelalawan tahun 2021). Sedangkan, tanah gambut tersebar sekitar  $\pm 750$  meter dari pinggir Sungai Kampar. Berdasarkan pemetaan partisipatif, Desa Sering memiliki total luasan sebesar 10.681,54 hektare dengan kawasan tanah gambut di Desa Sering seluas 6.976,59 hektare atau 65,31% dari total luas Desa Sering serta luas area tanah mineral di Desa Sering seluas 3.704,96 hektare.

Dalam pemetaan partisipatif, hasil tumpang susun (*overlay*) antara peta wilayah desa dengan peta lahan gambut keluaran Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Sumberdaya Lahan Pertanian (BBSDLP) tahun 2019 memperlihatkan bahwa seluruh kawasan gambut di Desa Sering merupakan gambut dalam dengan kedalaman 100-300 cm. Berdasarkan informasi lapangan diketahui kedalaman gambut wilayah Desa Sering mencapai 2 meter-6 meter di Dusun II. Berdasarkan penggolongan ketebalan atau kedalaman serta tingkat kematangan atau dekomposisi material gambut, tanah gambut pada desa ini seperti tercantum di tabel berikut:

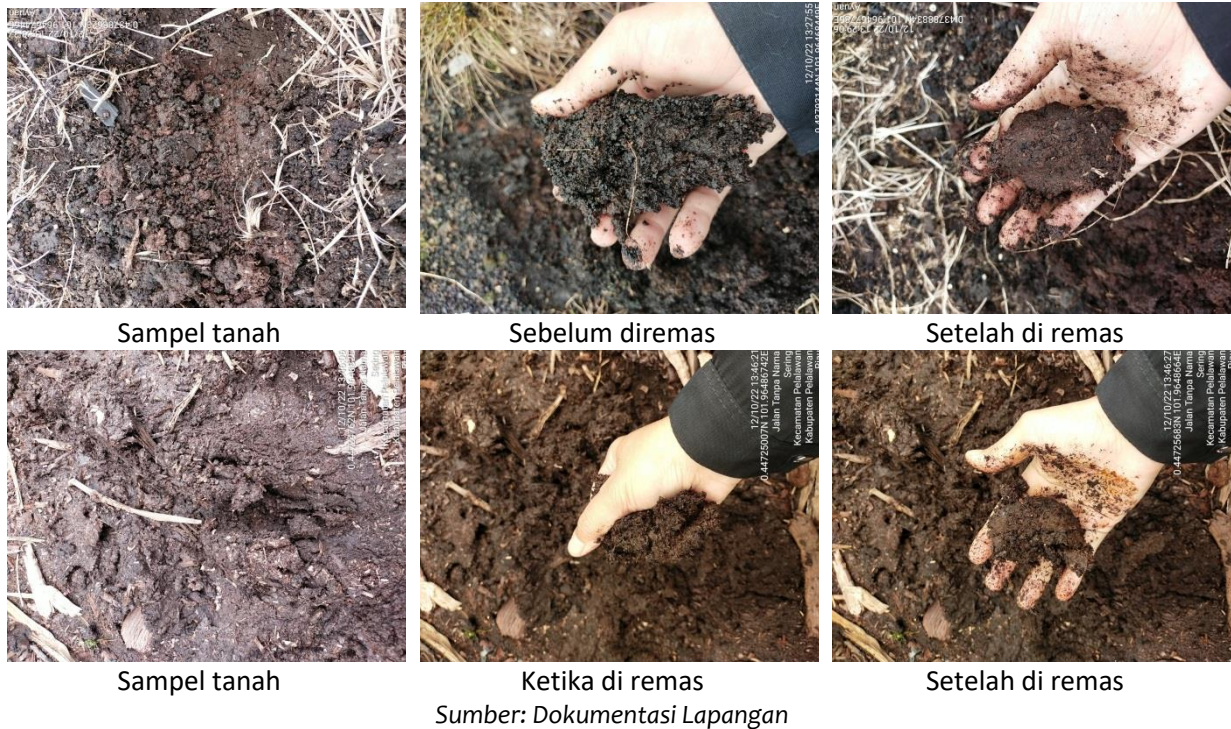
**Tabel 11 Ketebalan dan Kematangan Gambut di Desa Sering**

Ketebalan gambut	Tingkat dekomposisi	Luas (Ha)
100-<200 cm	Organosol Saprik	4.242,55
200-<300 cm	Organosol Hemik	2.734,03
Total		6.976,59

Sumber: Pemetaan Partisipatif Penyusunan Laporan DMPGM 2022

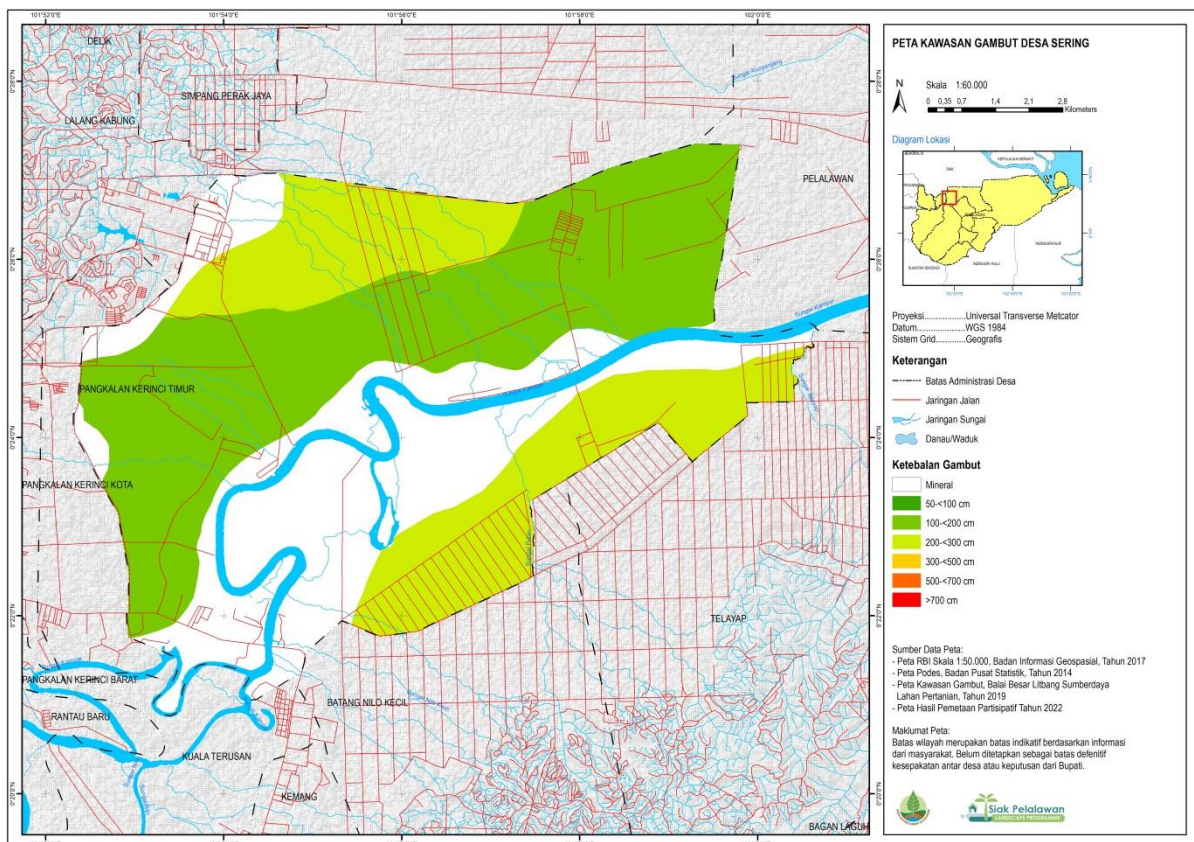
Setelah dilakukan pengambilan sampel di Dusun I dan Dusun II, tingkat kematangan tanah gambut di Desa Sering yang memperlihatkan tanah gambut dengan tingkat kematangan saprik (matang) dan hemik (setengah matang). Jenis gambut berdasarkan kedalaman di Desa Sering dapat dibedakan menjadi gambut sedang dan gambut dalam. Gambar di bawah ini merupakan pengambilan sampel tanah gambut di Desa Sering sebagai berikut:

**Gambar 8 Pengambilan Sampel Tanah Gambut di Desa Sering**



Sumber: Dokumentasi Lapangan

**Gambar 9 Peta Kawasan Gambut Desa Sering**



Sumber: Pemetaan Partisipatif Penyusunan Laporan DMPGM 2022

## 2.2. Iklim dan Cuaca

Iklim adalah kondisi atau keadaan rata-rata cuaca pada suatu daerah yang luas. Iklim pada suatu daerah dipengaruhi oleh letak geografis dan topografi wilayah sehingga perbedaan iklim pada suatu daerah dipengaruhi oleh posisi relatif matahari terhadap daerah di planet bumi. Matahari adalah sumber energi sekaligus pengendali iklim bagi bumi, sehingga posisi relatif matahari bisa menimbulkan gerak udara dan arus laut. Cuaca merupakan suatu keadaan udara pada saat dan di wilayah tertentu yang relatif sempit dan pada jangka waktu yang singkat. Cuaca terbentuk dari gabungan unsur cuaca dan jangka waktu cuaca bisa hanya beberapa jam saja. Misalnya: pagi hari, siang hari atau sore hari, dan keadaannya bisa berbeda-beda untuk setiap tempat serta setiap jamnya. Cuaca dan iklim mempunyai unsur-unsur yang sama, yaitu : sinar matahari, suhu, kelembaban udara, tekanan udara, angin, curah hujan dan awan.

Desa Sering memiliki iklim tropis dengan kecenderungan hujan bahkan pada bulan terkering. Mengacu pada Koppen dan Geiger, iklim di Desa Sering diklasifikasikan sebagai Af. Suhu rata-rata Desa Sering pada tahun 2021 adalah 25,8 °C (Celcius) dengan curah hujan rata-rata 211,3 mm/bulan. Curah hujan tertinggi di Desa Sering pada bulan November dan terendah pada bulan Juni.

Curah hujan di Desa Sering menunjukkan kandungan kelembapan udara berbentuk cairan (presipitasi) bahkan selama bulan terkering. Bulan dengan suhu tertinggi di Desa Sering sekaligus menjadi bulan terpanas yaitu pada bulan Mei, sedangkan bulan terdingin dengan suhu terendah terjadi pada bulan Januari. Curah hujan/Presipitasi berbeda 129 mm antara bulan terkering dan bulan terbasah. Perbedaan suhu dalam setahun adalah 1,5° C. Informasi terkait suhu dan curah hujan di Desa Sering pada tahun 2021 dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 12 Suhu dan Curah Hujan Desa Sering Tahun 2021**





















Bulan	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep	Okt	Nov	Des	Rata-rata
Suhu rata-rata (°C)	25,2	25,7	25,9	26	26,4	26,3	26	26	26	25,9	25,4	25,3	25,84
Suhu Minimum (°C)	22,7	22,8	23,1	23,5	23,8	23,5	23,2	23,1	23	23,2	23,1	22,9	23,15
Suhu maksimum (°C)	28,9	29,6	30,1	30,2	30,4	30,3	30	30,2	30,3	30,1	29,4	29	29,85
Curah hujan (mm)	208	171	237	247	201	138	140	170	194	257	300	273	211,3

Sumber: Climate-Data.org, 2022

Sepanjang tahun Desa Sering mengalami dua musim utama, yaitu musim hujan dan musim kemarau. Berdasarkan curah hujan, Desa Sering mengalami musim penghujan dari bulan Agustus sampai bulan Januari. Berdasarkan topografi tempat tinggal masyarakat Desa Sering yang berada di sepanjang pesisir Sungai Kampar maka musim penghujan rawan akan banjir. Musim kemarau dimulai dari bulan Februari hingga bulan Juli. Pada musim kemarau ini dikhawatirkan karena rawan terhadap kebakaran lahan.

Matapencaharian masyarakat Desa Sering yang berbasis alam yakni bidang pertanian dan perikanan. Adapun komoditas pertanian unggulan masyarakat Desa Sering di antaranya kelapa sawit, dan karet, sedangkan di bidang perikanan masyarakat Desa Sering di kenal sebagai nelayan air tawar di Sungai Kampar. Kegiatan di bidang pertanian dan perikanan sangat dipengaruhi oleh musim baik kemarau dan penghujan. Musim mempengaruhi pilihan waktu tanam yang biasa dilakukan di awal dan di akhir musim penghujan. Sedangkan di bidang perikanan, musim mempengaruhi jenis ikan dan kuantitas ikan yang diperoleh nelayan. Kuantitas dan kualitas hasil pertanian serta perikanan akan berbeda di antara musim hujan dan musim kemarau. Informasi mengenai musim, waktu kerentanan alam dalam setahun, serta produksi komoditas pertanian yang diusahakan oleh warga Desa Sering dapat dilihat lebih terperinci pada tabel kalender musim berikut ini :

Tabel 13 Kalender Musim

Uraian	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Ags	Sept	Okt	Nov	Des	Peluang	Masalah
Musim														
Kerentanan / Rawan Karhutlah														
Keterangan	Banjir	Mulai surut	Surut	Mulai kemarau	Air surut	Air surut	Kemarau	Air surut	Air surut	Banjir	Banjir	Banjir		
Komoditas														
Karet	Daun gugur/ Rawat	Daun muda /Rawat	Panen Raya	Daun gugur/ Rawat	Daun gugur/ Rawat	Daun muda/ berbunga /Rawat	Rawat / panen	Rawat / panen	Panen raya	Rawat / panen	Rawat / panen	Rawat / panen	Pasar tersedia	Harga tidak stabil, banjir, musim penghujan
Sawit	Panen/ rawat	Masa Trek/ rawat	Panen Raya	Panen Raya/ Rawat	Panen Raya/ Rawat	Panen / Rrawat / Pupuk	Panen /Rawat	Panen / Rawat	Panen /Rawat	Masa Trek / Rawat	Masa Trek/ Rawat	Panen / Rawat	Pasar tersedia	Kurang perawatan, penggunaan benih/kecambah tidak bersertifikat, harga pupuk mahal dan kualitas buah

															kurang bagus
Nelayan	Musim ikan mudik, udang	Musim ikan mudik, udang	Musim ikan mudik, udang	Musim ikan berkurang	Musim ikan berkurang	Musim ikan wajang	Musim ikan wajang	Musim ikan wajang	Musim ikan jJuario	Musim ikan jJuario	Musim ikan baung, patin sungai	Musim ikan baung, patin sungai	Ikan asap/salai, ikan asin, bakso, kerupuk	Pencemaran lingkungan, Alat tangkap ikan kurang, mesin perahu rusak,	
Cabe	Persiapan Lahan	Persiapan Lahan	Semai	Tanam	Rawat	Rawat	Rawat	Panen	Panen	Panen	-	-	Pasar tersedia	Hama ulat dan lalat buah	
Mentimun	-	-	Persiapan Lahan	Pembibitan	Tanam	Rawat	Rawat	Panen	Panen	-	-	-	Pasar tersedia	Hama ulat	
Jagung Manis	-	-	Persiapan Lahan	Pembibitan	Tanam	Rawat	Rawat	Panen	Panen	-	-	-	Pasar tersedia	Hama ulat	

### 2.3 Keanekaragaman Hayati

Keanekaragaman hayati adalah variabilitas di antara makhluk hidup dari semua sumber, termasuk interaksi ekosistem terestrial, pesisir dan lautan dan ekosistem akuatik lain serta kompleks ekologi tempat hidup makhluk hidup menjadi bagiannya. Hal ini meliputi keanekaragaman jenis, antar jenis dan ekosistem (*Convention on Biological Diversity, 1993*). Secara umum, keanekaragaman hayati atau disebut juga dengan biodiversitas dari makhluk hidup dapat terjadi karena adanya perbedaan warna, ukuran, bentuk, jumlah, tekstur, penampilan dan sifat. Perbedaan bisa muncul karena adanya faktor-faktor yang membentuk keanekaragaman hayati pada berbagai tingkat, seperti tingkat genetik, individu, atau ekosistem.

Faktor yang mempengaruhi keanekaragaman hayati di antaranya faktor gen dan faktor lingkungan. Faktor lingkungan menjadi faktor yang mempengaruhi perubahan lingkungan karena melibatkan peran manusia dalam mengelola sumber daya alam. Pemanfaatan sumber daya alam secara tidak bijaksana akan mengakibatkan hilang atau punahnya keanekaragaman hayati. Pemanfaatan lahan melalui pembukaan lahan tanpa membatasi wilayah sangat mempengaruhi keanekaragaman hayati baik tumbuh-tumbuhan maupun hewan. Setelah kehilangan habitat rusak dan sumber makanan terbatas, tentunya makhluk hidup tidak bisa bertahan hidup.

Secara umum kondisi keanekaragaman hayati di Desa Sering dipengaruhi dengan kondisi lanskap saat ini, di mana pemanfaatan tanah dan sumber daya alam menjadi faktor dominan yang menentukan kualitas dan kuantitas keanekaragaman hayati. Pemanfaatan lahan beserta hasil-hasil hutan memperlihatkan adanya hubungan dalam proses degradasi keanekaragaman hayati. Pemanfaatan hasil hutan oleh masyarakat yang frekuensinya semakin tinggi serta pembukaan lahan hutan yang kemudian diikuti budidaya pertanian monokultur pada awalnya merupakan upaya pemenuhan subsistensi masyarakat untuk konsumsi domestik rumah tangga. Ketika pola produksi pertanian yang monokultur semakin masif untuk menghasilkan komoditas pertanian yang dibutuhkan pasar, upaya perluasan lahan pertanian semakin mendesak ruang hidup bagi berbagai jenis flora dan fauna di wilayah ini. Hal ini diperparah dengan peristiwa kebakaran yang terus terjadi berulang.

Pada tabel bagan kecenderungan perubahan keanekaragaman hayati hasil diskusi kelompok terfokus terekam pengetahuan warga desa ini tentang perubahan-perubahan keanekaragaman hayati yang berlangsung di wilayah ini. Flora yang diidentifikasi oleh warga Desa Sering umumnya merujuk pada jenis-jenis pohon kayu yang memiliki nilai ekonomi dan manfaat penggunaan yang cukup tinggi. Pemanfaatan hasil hutan dari jenis-jenis pohon yang diidentifikasi tersebut telah menyebabkan menurun dan bahkan punah populasi pohon-pohon kayu dari wilayah Desa Sering. Saat ini mayoritas pohon-pohon yang diidentifikasi keberadaannya pernah hidup di wilayah ini sulit ditemui lagi keberadaannya serta beberapa sudah sangat menurun kuantitasnya.

Perubahan keanekaragaman fauna dibanding beberapa dekade lalu di Desa Sering juga memperlihatkan adanya penurunan populasi pada jenis-jenis fauna tertentu, meskipun terdapat juga sedikit jenis fauna yang justru mengalami penambahan populasi jika dibandingkan beberapa dekade yang lalu. Jenis-jenis yang mengalami penurunan populasi pada umumnya karena perburuan dan semakin mengecilnya tutupan hutan alam di wilayah Desa Sering. Sementara itu terdapat juga beberapa fauna yang populasinya relatif tetap karena lambatnya pertumbuhan dari

populasi jenis fauna tersebut. Pada jenis-jenis fauna yang jumlahnya bertambah, pada umumnya fauna tersebut dianggap sebagai hama yang mengganggu budidaya pertanian, tidak memiliki nilai ekonomis, memiliki pertumbuhan populasi yang relatif tinggi, serta ada pula jenis fauna yang populasinya bertambah karena tidak mendapatkan gangguan dari manusia.

Jenis vegetasi yang dicatatkan warga pada umumnya tanaman budidaya yang penting dalam ekonomi dan kehidupan masyarakat Desa Sering. Tanaman budidaya memiliki kecenderungan untuk dibudidayakan warga karena bernilai ekonomi sehingga memberikan pendapatan yang menjamin kebutuhan hidup warga. Karet sebagai tanaman komoditas yang diupayakan warga Desa Sering semakin kurang diminati untuk dibudidayakan karena faktor keuntungan ekonomi serta untuk mendapatkan hasil panen karet harus di sadap setiap hari dan harga yang murah. Luasan penanaman karet pun semakin berkurang terutama karena adanya alih tanaman komoditas lain yang dianggap lebih menguntungkan masyarakat yaitu kelapa sawit. Kelapa sawit sebagai tanaman komoditas yang akhir 1990-an jumlahnya masih sangat sedikit ditanam masyarakat, kini menjadi komoditas unggulan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup serta luas penanaman sawitpun semakin meningkat. Berikut ini tabel yang merekam perubahan keanekaragaman hayati yang telah berlangsung di Desa Sering:

**Tabel 14 Bagan Kecenderungan Perubahan Keanekaragaman Hayati**

No	Keragaman Hayati	Periode			Keterangan	Lokasi (Dusun)
		Sebelum 2002	2002 – 2012	2013-2022		
<b>A.</b>	<b>Flora</b>					
1	Meranti bunga	5	4	2	Habis di olah	II
2	Meranti batu	5	4	2	Habis di olah	II
3	Meranti kunyit	5	4	2	Habis di olah	II
4	Ramin	5	33	2	Habis di olah	II
5	Punak	3	2	1	Habis di olah untuk bangunan rumah	II
6	Durian burung	3	2	1	Habis di olah dan di jual	II
7	Gerunggang	3	2	1	Habis di olah	II



8	Cimpu	5	5	5	Masih banyak	II
9	Marsawa	3	2	0	Punah	II
10	Mahang	5	4	4	Masih banyak	I,II,III
11	Pudu	4	3	0	Punah terbakar	I,II,III
12	Cempedak air	4	2	0	Punah terbakar	I,II,III
13	Nanau	5	5	5	Masih banyak	I,II,III
14	Kuras	4	3	2	Di olah untuk bangunan	I,II,III
15	Kempas	5	5	1	Dijual	I,II,III
16	Pupuk	5	4	1	Punah terbakar	I,II,III
17	Arang-arang	5	4	2	Di olah/ di jual	I,II,III
18	Idah	5	5	4	Masih banyak	I,II,III
19	Rengas	4	3	2	Di olah/ di jual	I,II,III
20	Kelakap	4	4	2	Di olah/ di jual	I,II,III
21	Mempelam	4	3	2	Di olah/ di jual	I,II,III
22	Suntai	4	3	2	Di olah/ di jual	I,II,III
23	Pulai	4	3	2	Di olah/ di jual	I,II,III
24	Jangkang	4	3	1	Di olah/ di jual	I,II,III
25	Terentang	5	4	1	Di olah/ di jual	I,II,III
26	Pisang- pisang	4	3	2	Di olah/ di jual	I,II,III
27	Termpurung bintang	4	3	2	Di olah/ di jual	I,II,III
28	Resak	4	3	2	Di olah/ di jual	I,II,III
30	Tulang tulang jantan	5	4	4	Masih banyak	I,II,III

31	Tulang-tulang betina	5	5	5	Masih banyak	I,II,III
32	Samak	5	4	3	Di olah/ di jual	I,II,III
33	Mentangor batu	5	4	3	Di olah/ di jual	I,II,III
34	Mentangor kerapat	5	5	3	Di olah/ di jual	I,II,III
35	Seminai air	4	3	2	Di olah/ di jual	I,II,III
36	Dolik	4	3	2	Di olah/ di jual	I,II,III
37	Kandis	5	4	1	Di olah/ di jual	I,II,III
38	Mensio	5	4	2	Di olah/ di jual	I,II,III
39	Leban	5	4	1	Di olah/ di jual	I,II,III
40	Rukam getah	5	5	2	Habis terbakar	I,II,III
41	Medang	5	4	3	Diolah/ di jual	I,II,III
42	Rotan dini	5	4	3	Tidak dilestarikan	I,II,III
43	Rotan sabut	5	4	3	Tidak dilestarikan	I,II,III
44	Rotan daun	5	4	3	Tidak dilestarikan	I,II,III
45	Rotan cemoti	5	4	3	Tidak dilestarikan	I,II,III
50	Rotan odab	5	4	3	Tidak dilestarikan	I,II,III
51	Rotan lilin	5	4	3	Tidak dilestarikan	I,II,III
52	Rotan goso	5	4	3	Tidak dilestarikan	I,II,III
53	Rotan muwo	5	4	3	Tidak dilestarikan	I,II,III
54	Rotan belimbing	5	4	3	Tidak dilestarikan	I,II,III
55	Rotan lantuk	5	4	3	Tidak dilestarikan	I,II,III

56	Tengik burung	5	5	5	Cepat tumbuh	I,II,III
57	Mongkal	5	5	5	Cepat tumbuh	I,II,III
58	Kesenduduk	5	5	5	Cepat tumbuh	I,II,III
59	Bamboo kuning	5	5	4	Cepat tumbuh	I,II,III
60	Bamboo hijau	5	5	4	Cepat tumbuh	I,II,III
61	Menalu	5	4	3	Digunakan untuk obat	I,II,III
62	Bebuto	5	5	5	Cepat tumbuh	I,II,III
63	Lalang	5	5	5	Cepat tumbuh	I,II,III
64	Menda'an	5	5	5	Tidak dimanfaatkan	I,II,III
65	Tempurung buku	5	4	3	Tidak dilestarikan	I,II,III
<b>B.</b>	<b>Fauna</b>					
1	Sapi	2	4	5	Di ternak	I,II, III
2	Kerbau	2	4	5	Di ternak	I,II,III
3	Kambing	2	4	5	Di ternak	I,II,III
4	Rusa	5	3	1	Perburuan	I,II,III
5	Harimau	5	3	1	Perburuan	I,II,III
6	Babi	5	4	2	Perburuan	I,II,III
7	Kancil	5	4	1	Perburuan	I,II,III
8	Tapir	5	4	1	Perburuan	I,II,III
9	Anjing	5	4	4	Di pelihara	I,II,III
10	Kucing	5	5	5	Di pelihara	I,II,III

11	Monyet	5	5	5	Cepat berkembang biak	I,II,III
12	Beruk	5	4	4	Cepat berkembang biak	I,II,III
13	Koka	5	4	3	Tidak dilestarikan	I,II,III
14	Biawak	5	5	5	Cepat berkembang biak	I,II,III
15	Buaya	5	4	4	Cepat berkembang biak	I,II,III
16	Burung elang	5	4	3	Tidak dilestarikan	I,II,III
17	Burung gagak	5	5	5	Cepat berkembang biak	I,II,III
18	Burung wallet	5	5	5	Di budidayakan	I,II,III
19	Burung Hantu	5	4	3	Tidak dilestarikan	I,II,III
20	Burung ular	5	4	2	Tidak dilestarikan	I,II,III
21	Burung bangau	5	4	2	Tidak dilestarikan	I,II,III
22	Burung daun	5	4	3	Tidak dilestarikan	I,II,III
23	Burung murai batu	5	3	2	Perburuan	I,II,III
24	Burung perkutut	5	4	3	Perburuan	I,II,III
25	Burung balam	5	4	2	Perburuan	I,II,III
26	Burung selindit	5	4	2	Perburuan	I,II,III
27	Burung pipit	5	4	2	Perburuan	I,II,III

28	Ikan selais	5	4	2	Lambat berkembang	I,II,III
29	Ikan baung	5	4	2	Lambat berkembang	I,II,III
30	Ikan tepetok	5	4	2	Lambat berkembang	I,II,III
31	Ikan lembok	5	4	2	Lambat berkembang	I,II,III
32	Ikan selincah	5	4	2	Lambat berkembang	I,II,III
33	Ikan toman	5	4	2	Lambat berkembang	I,II,III
34	Ikan gabus	5	4	2	Lambat berkembang	I,II,III
35	Ikan tempalo	5	4	3	Lambat berkembang	I,II,III
36	Ikan bucat	5	4	4	Cepat berkembang	I,II,III
37	Ikan julung – julung	5	5	5	Cepat berkembang	I,II,III
38	Ikan belicing	5	3	2	Lambat berkembang	I,II,III
39	Ikan tapah	5	5	4	Cepat berkembang	I,II,III
40	Belut	5	5	5	Cepat berkembang	I,II,III
41	Belida	5	4	3	Lambat berkembang	I,II,III
42	Ikan elang	5	5	5	Lambat berkembang	I,II,III
43	Ikan butut	5	5	5	Lambat	I,II,III

					berkembang	
44	Ikan kuning	5	5	5	Cepat berkembang	I,II,III
45	Ikan ingau	5	4	3	Lambat berkembang	I,II,III
46	Ikan matan	5	4	3	Lambat berkembang	I,II,III
47	Ikan inge-inge	5	5	5	Cepat berkembang	I,II,III
48	Ikan kelabau	5	5	4	Cepat berkembang	I,II,III
49	Ikan kalui	5	5	5	Cepat berkembang	I,II,III
50	Ikan wajang	5	5	4	Cepat berkembang	I,II,III
51	Ikan juara	5	5	4	Cepat berkembang	I,II,III
52	Ikan sepat siam	5	5	5	Cepat berkembang	I,II,III
53	Ikan sepat	5	5	5	Cepat berkembang	I,II,III
54	Udang	5	5	4	Cepat berkembang	I,II,III
55	Ikan jalai	5	5	4	Cepat berkembang	I,II,III
56	Ikan setunggek	5	5	4	Cepat berkembang	I,II,III
57	Ikan gabai	5	5	5	Cepat berkembang	I,II,III
58	Ikan selais janggut	5	5	5	Cepat berkembang	I,II,III

59	Selais gabai	5	5	5	Cepat berkembang	I,II,III
60	Selais selais lampung	5	5	5	Cepat berkembang	I,II,III
61	Ikan baung pisang	5	5	5	Cepat berkembang	I,II,III
62	Ikan baung sepi	5	5	5	Cepat berkembang	I,II,III
63	Baung pilar	5	4	3	Lambat berkembang	I,II,III
64	Patin kuala	5	4	3	Lambang berkembang	I,II,III
65	Patin putih	5	4	3	Lambang berkembang	I,II,III
66	Ikan gelamo	5	4	3	Lambang berkembang	I,II,III
67	Ikan sebelah	5	5	5	Cepat berkembang	I,II,III
68	Ikan ping-ping	5	5	5	Cepat berkembang	I,II,III
69	Ikan iyu selais	5	5	5	Cepat berkembang	I,II,III
70	Ikan batung	5	5	4	Cepat berkembang	I,II,III
71	Ikan susu batang	5	5	4	Cepat berkembang	I,II,III
72	Ikan umbut-umbut	5	4	3	Lambat berkembang	I,II,III
73	Ikan batulu	5	4	3	Lambat berkembang	I,II,III
74	Ikan todak	5	4	3	Lambat	I,II,III

					berkembang	
75	Ikan julung-julung	5	5	5	Cepat berkembang	I,II,III
76	Berang – berang	5	5	5	Cepat berkembang	I,II,III
77	Kura- kura	5	5	5	Cepat berkembang	I,II,III
78	Selais awang	5	4	3	Lambat berkembang	I,II,III
79	Nila	3	4	5	Banyak dibudidayakan	I,II,III
80	Baung pundi	5	4	3	Lambat berkembang biak	I,II,III
81	Selais idung budak	5	5	5	Cepat berkembang biak	I,II,III
<b>C.</b>	<b>Vegetasi</b>					
1	Kelapa sawit	2	4	5	Di budidayakan	I,II, III
2	Karet	5	5	4	Alih fungsi lahan	I,II, III
3	Pinang	5	4	4	Di pertahankan	I,II, III
4	Kelapa	5	4	3	Alih fungsi lahan	I,II, III
5	Mangga	5	4	3	Tidak berkembang	I,II, III
6	Rambutan	5	4	3	Tidak berkembang	I,II, III
Keterangan skor :						
0: punah, 1 : sangat sedikit, 2: sedikit, 3: cukup, 4: banyak, 5: sangat banyak.						

Sumber : Diskusi Kelompok Terfokus Tim Pemetaan dan Masyarakat Desa Sering



#### 2.4. Hidrologi di Lahan Gambut-Mangrove

Berdasarkan Surat Keputusan (SK) Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan (MenLHK) No. SK.130/ MENLHK/ SETJEN/ PKL.o/ 2/ 2017 tentang Penetapan Peta Fungsi Ekosistem Gambut Nasional, wilayah gambut Desa Sering termasuk dalam wilayah Kesatuan Hidrologi Gambut (KHG) Sungai Kiyap - Sungai Kerinci dan KHG Sungai Siak – Sungai Kampar. KHG Sungai Siak – Sungai Kampar merupakan KHG lintas Kabupaten yang berada pada wilayah Kabupaten Siak serta Kabupaten Pelalawan di Provinsi Riau. Sedangkan KHG Sungai Kiyap – Sungai Kerinci berada di Kabupaten Pelalawan. Keberadaan kubah gambut merupakan salah satu ciri dalam kawasan ekosistem gambut. Menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. 16 tahun 2017 pasal 1 ayat 4 disebutkan bahwa kubah gambut sebagai areal kesatuan hidrologis yang mempunyai topografi lebih tinggi dari wilayah sekitarnya sehingga secara alami mempunyai kemampuan untuk menyerap dan menyimpan air lebih banyak, serta memasok air pada wilayah sekitarnya.

Ekosistem gambut di Desa Sering tersebar di hampir seluruh wilayah desa. Lahan gambut banyak dikelola dan dimanfaatkan oleh masyarakat dan perusahaan untuk perkebunan sawit dan akasia. Proses pemanfaatan lahan gambut untuk perkebunan kelapa sawit dan akasia masih menerapkan pembuangan zat asam melalui parit/kanal dan sungai. Ukuran parit/kanal bervariasi dari 1 meter- 3 meter. Aliran air dari parit/ kanal mengalir ke percabangan sungai-sungai yang ada di Desa Sering dan akhirnya ke Sungai Kampar. Desa Sering memiliki sekitar 20 percabangan sungai baik dari luasan yang kecil maupun yang besar. Sungai-sungai ini terbentuk secara alami dan bermuara ke Sungai Kampar sebagai induk sungai. Beberapa percabangan sungai besar di Desa Sering di antaranya Sungai Sering Kecil, Sungai Sering Besar, Sungai Katung, Sungai Kepala Besar, Sungai Telayap Besar, Sungai Telayap Kecil, Sungai Onggas Tujuh, Sungai Telao Buayo, Sungai Kelakap, Sungai Cik Siti dan lain sebagainya. Sungai- sungai yang ada di Desa Sering telah mengalami pendangkalan di bagian pinggir sungai karena longsor dan ditutupi oleh rumput air. Sebagian di antaranya sudah tertimbun karena ukuran Sungai yang kecil dan perlahan mengalami pendangkalan atau dialih fungsikan menjadi parit/kanal untuk perkebunan. Pada musim penghujan debit air tinggi rentan mengalami banjir sedangkan di musim kemarau sumber air berkurang dan akhirnya kering sehingga rentan mengalami kebakaran lahan. Tabel berikut ini akan memberikan gambaran mengenai hidrologi di lahan gambut yang di dalamnya memuat informasi mengenai sekat kanal dan sungai alam yang terdapat dalam wilayah Desa Sering:

**Tabel 15 Hidrologi Di Lahan Gambut Desa Sering**

No	Jenis	Letak	Jumlah	Tahun	Pendanaan	Kondisi
1	Sekat kanal	Dusun I	20 Unit	2018	PUPR	Sebagian baik sebagian rusak
2	Sungai Katung	Dusun I	1 Unit	Alami	Alami	Mengalami pendangkalan
4	Sungai Sering Kecil	Dusun I	1 Unit	Alami	Alami	Mengalami pendangkalan
5	Sungai Sering besar	Dusun I	1 Unit	Alami	Alami	Baik
6	Sungai Cik Siti	Dusun I	1 Unit	Alami	Alami	Baik

7	Sungai Telayap	Dusun I	1 Unit	Alami	Alami	Baik
8	Sungai Telayap Kecil	Dusun I	1 Unit	Alami	Alami	Baik
9	Parit Fajar	Dusun I	1 Unit	Buatan tahun 2000	Swadaya	Baik
10	Parit Nasir	Dusun I	1 Unit	Buatan tahun 2000	Swadaya	Baik
11	Sungai Kepulauan Besar	II	1 Unit	Alami	Alami	Mengalami pendangkalan
12	Sungai Kepulauan Kecil	II	1 Unit	Alami	Alami	Baik
13	Sungai Kandis	I	1 Unit	Alami	Alami	Baik
14	Sungai Para	II	1 Unit	Alami	Alami	Baik
15	Sungai Bunut	II	1 Unit	Alami	Alami	Baik
16	Parit Limbah	II	1 Unit	Buatan	Swadaya	Baik
17	Sungai Suak Tiga	II	1 Unit	Alami	Alami	Baik
18	Sungai Suak Panjang	III	1 Unit	Alami	Alami	Mengalami pendangkalan
19	Sungai Telao Buaya	II	1 Unit	Alami	Alami	Baik
20	Sungai Teturun Angin	II	1 Unit	Alami	Alami	Baik
21	Parit Simus	III	1 Unit	Buatan	Swadaya	Baik
22	Sungai Kelakap	III	1 Unit	Alami	Alami	Baik
23	Sungai Seingkulim	II				Baik

## 2.5. Perubahan Ekosistem Gambut

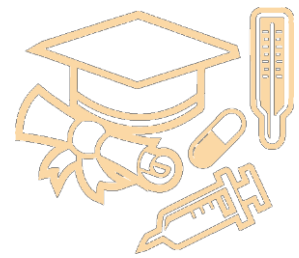
Perubahan dinamika ekosistem gambut di Desa Sering dapat dilihat sejak sumber daya alam di wilayah ini mulai dimanfaatkan secara intensif. Masyarakat dan perusahaan memanfaatkan ekosistem gambut sebagai perkebunan karet, perkebunan kelapa sawit dan Hutan Tanaman Industri (HTI) akasia dari 500 meter sungai Kampar. Pada awalnya pembukaan lahan ini hanya terbatas pada sepanjang Sungai Kampar dan kemudian semakin jauh masuk ke segala arah dari pinggir Sungai Kampar. Masyarakat melakukan pola rotasi dengan peladangan berpindah (*shifting cultivation*), lahan yang sudah ditanami selama tiga musim biasanya ditinggalkan untuk beralih ke lahan yang posisinya berada pada lokasi di mana tanah gambut semakin dalam setelah dilakukan peladangan akan disisipkan tanaman keras pada lokasi tersebut sehingga ketika ditinggalkan lahan ini kelak menjadi kebun.

Wilayah tepi selatan Sungai Kampar juga menjadi tempat pengembangan pemukiman dari awal wilayah ini mulai didiami oleh masyarakat untuk mengembangkan kehidupannya.

Pembukaan secara besar-besaran pada wilayah tepi selatan dan utara Sungai Kampar baru terjadi pada dekade 1990-an hingga 2000-an di mana upaya pemanfaatan hasil hutan kayu berlangsung dan seiring dengan pembuatan berbagai kanal/parit. Pembukaan lahan di bagian selatan Desa Sering yang disertai dengan pembuatan kanal/parit untuk penanaman akasia oleh perusahaan pemegang HTI juga mulai berlangsung di tahun 2000-an. Pada wilayah tepi barat Sungai Kampar, pembukaan lahan lebih lambat berlangsung dibanding wilayah tepi sebaliknya. Pada awalnya pada tepian selatan sungai Kampar ini warga memanfaatkan lahan di terutama di kawasan tanah mineral. Gambaran pemanfaatan tanah dan sumber daya alam di Desa Sering di atas turut menyumbang terdegradasinya kemampuan lahan gambut dalam menyimpan air dan semakin mengering yang menyebabkan munculnya ancaman subsidensi gambut serta ancaman terjadinya kebakaran hutan dan lahan (karhutla).

Riwayat kebakaran hutan dan lahan di Desa Sering yang sangat parah terjadi pada kisaran tahun 2015-2018. Menurut masyarakat, lahan gambut yang berada di atas 500 meter- 1.000 meter dari pemukiman utama pinggir dan seberang Sungai Kampar mengalami kebakaran. Namun di setiap tahun masih ada kebakaran lahan kecil dan masih dapat dikendalikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat, pada 2019 terdapat 2 hektare lahan terbakar. Wilayah yang rawan terbakar ini merupakan tanah gambut dengan tutupan lahan saat ini berupa semak belukar dan berbatasan desa. Pemadaman dilakukan bersama-sama antara MPA Desa Sering dan Batang Nilo. Desa Sering masih teridentifikasi lokasi rawan kebakaran lahan baik di Dusun I, II dan III karena banyak ditemukan pembukaan lahan gambut untuk dijadikan lahan perkebunan.

Pada Tahun 2009 sudah muncul UU PPLH Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup dan UU Nomor 39 Tahun 2014 tentang Perkebunan, membuka lahan dengan cara membakar hutan merupakan hal yang secara tegas dilarang dalam undang-undang, yakni diatur dalam Pasal 69 ayat (1) huruf h serta UU Perkebunan juga mengatur tentang larangan membuka lahan dengan cara membakar. Larangan tersebut tercantum pada pasal 56 ayat 1. Selain karena berdampak terhadap kondisi ekosistem gambut, perlu ada kehati-hatian dari masyarakat dalam melakukan pembukaan lahan dengan cara membakar. Berbagai peraturan yang muncul dan melarang warga untuk melakukan pembukaan lahan dengan cara membakar juga menjadi pertimbangan untuk tidak lagi menggunakan pembakaran lahan dalam membuka dan membersihkan lahan ketika memulai bercocok tanam.



### BAB III PENDIDIKAN DAN KESEHATAN

#### 3.1. Jumlah Tenaga Pendidik dan Tenaga Kesehatan

Berdasarkan Undang-undang No. 20 tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya peserta didik secara aktif bisa mengembangkan potensi dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, kepribadian, dan keterampilan yang dibutuhkan dalam diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Sedangkan Tenaga Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor dan instruktur, fasilitator dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan. Dua unsur penting dalam pendidikan adalah tenaga pendidik dan peserta didik. Desa Sering memiliki tenaga pengajar yakni guru di pendidikan formal dari setingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Sekolah Dasar (SD) dan tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP)/ sederajat. Jumlah tenaga pendidik di Desa Sering berjumlah 47 orang dengan 15 orang PNS dan 327 orang honorer. Sebagian tenaga pendidik adalah penduduk Desa Sering dan sebagian lainnya penduduk di luar desa. Berikut tabel jumlah Tenaga Pendidik di Desa Sering berdasarkan jenjang pendidikan :

**Tabel 16 Jumlah Tenaga Pendidik di Sering**

No	Nama Sarana Pendidikan	Jumlah Guru		
		PNS	Honor	Total
1	PAUD Tunas Harapan Terpadu	0	4	4
2	SDN 006 Sering	5	12	17
3	SDN 011 Sering Barat	7	3	10
4	SMPN 6 Sering	3	13	16
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>32</b>	<b>47</b>

Sumber: Wawancara dengan Pengurus/Tenaga Pengajar Sekolah di Desa Sering

Hasil wawancara dengan para pendidik di Desa Sering diketahui bahwa belum ada transfer pengetahuan terkait perlindungan dan restorasi ekosistem gambut. engetahuan tentang ekosistem gambut mereka ketahui karena hidup dalam keseharian yang bersinggungan langsung dengan gambut. Sebagai contoh, bangunan SMPN 6 Sering berdiri di atas permukaan tanah gambut sehingga mereka mengenal karakteristik gambut secara langsung.

**Gambar 10 Suasana Belajar di Sarana Pendidikan Desa Sering**



Sumber: Dokumentasi pribadi

Undang-Undang No. 36 Tahun 2014 tentang Kesehatan menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan Tenaga Kesehatan adalah setiap orang yang memiliki pengetahuan dan/atau keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan. Dalam UU Kesehatan tersebut, Tenaga Kesehatan antara lain tenaga medis, tenaga keperawatan, tenaga kebidanan, tenaga kesehatan lingkungan, tenaga gizi, tenaga kesehatan tradisional, serta tenaga kesehatan lainnya.

Tenaga kesehatan yang bertugas di Desa Sering terdiri dari bidan desa, bidan kampung, dukun kampung dan Kader Posyandu. Desa Sering memiliki 3 bidan desa yang dibagi berdasarkan wilayah dusun dengan masing-masing 1 bidan. Bidan di Desa Sering merupakan perwakilan dari Puskesmas Pelalawan yang ditugaskan di Desa Sering. Bidan desa bersama dengan kader setiap

bulannya memberikan pelayanan di Posyandu. Sedangkan bidan kampung di Desa Sering beberapa tahun yang lalu sangat berpengaruh membantu dan merawat masa ibu di masa persalinan hingga nifas. Akan tetapi sekarang sangat minim terlihat aktivitas tersebut dilakukan, karena lebih banyak melibatkan bidan Desa dalam merawat serta proses persalinan. Adapun dukun kampung adalah orang dengan kemampuan sebagai perantara pengobatan tradisional dengan tanaman herbal dan doa-doa pilihan. Dukun kampung dan bidan desa bekerjasama dalam membantu masyarakat dalam bidang kesehatan. Masyarakat Desa Sering dalam mengupayakan kesehatan keluarga dalam keseharian masih sangat mengandalkan pengobatan tradisional yang di kolaborasikan dengan pengobatan modern. Berikut tabel tenaga kesehatan yang ada di Desa Sering:

**Tabel 17 Jumlah Tenaga Kesehatan di Sering**

No	Tenaga Kesehatan	Jumlah orang
1.	Bidan desa	3
2	Kader Posyandu	12
3	Bidan kampung	15
4	Dukun kampung	30
Jumlah		60 orang

Sumber: Wawancara dengan Tenaga Kesehatan di Desa Sering

Baik dari sisi jumlah, kapasitas tenaga kesehatan dan fasilitas kesehatan yang tersedia di Desa Sering belum sepenuhnya memadai. Kesiapan menghadapi bencana Karhutla, terutama dalam hal menangani korban yang terdampak penyakit ISPA perlu ditingkatkan. Selain itu belum pernah ada upaya peningkatan keterampilan dan pengetahuan bagi tenaga kesehatan di Desa Sering untuk menangani korban akibat karhutla. Peristiwa Karhutla terakhir terjadi di Desa Sering pada tahun 2019. Meskipun demikian, bidan di Desa Sering dengan kapasitas kemampuan yang dimilikinya dan peralatan serta perlengkapan medis yang tersedia telah berusaha memberikan penanganan korban karhutla untuk penderita ISPA pada peristiwa bencana asap akibat karhutla. Pada umumnya, masyarakat Desa Sering memilih ke Puskesmas Pelalawan atau ke Rumah Sakit Ibukota Pangkalan Kerinci guna mendapatkan fasilitas pengobatan lebih lanjut.

### 3.2. Kondisi Fasilitas Pendidikan dan Fasilitas Kesehatan

Fasilitas Pendidikan yang terdapat di Desa Sering hanya terdiri dari Fasilitas Kependidikan Formal. Fasilitas Pendidikan Formal Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP). PAUD Tunas Bangsa Terpadu berada di Dusun Seingkulim dengan bangunan hasil swadaya gotong royong masyarakat. Bangunan beton untuk TK sedang dalam proses pembangunan melalui dana desa. SDN 006 Sering berada di Dusun Seingkulim dengan bangunan sekolah 6 unit ruang belajar, 1 unit bangunan perpustakaan, 1 unit bangunan guru, 1 unit bangunan kantor kepala sekolah, 1 unit ruangan guru, dan 2 unit WC sekolah. Sekolah Menengah Atas (SMPN) 006 Sering berada di Dusun Sungai Katung dengan 3 unit bangunan ruang belajar, 1 unit ruangan guru dan kepala sekolah serta 1 unit WC sekolah. Adapun SDN 011 Sering Barat berada di Dusun Teluk Lindai dengan 6 unit bangunan ruang belajar, 1 unit ruangan guru, 1 unit ruangan perpustakaan, 3 unit bangunan WC sekolah. Dari seluruh fasilitas pendidikan yang tersedia, pada umumnya dalam kondisi layak meskipun dibutuhkan

peningkatan untuk memperlancar proses belajar mengajar di fasilitas pendidikan tersebut. Berikut tabellfasilitas sekolah dan jumlah murid di masing-masing fasilitas pendidikan:

**Tabel 18 Sarana dan Prasarana Pendidikan**

No	Sarana	Jumlah Siswa			Kondisi
		Kelas	Laki-laki	Perempuan	
1.	SD Negeri 006 Sering	Kelas I = 32 Siswa	21 Siswa	11 Siswa	Layak
		Kelas II = 13 Siswa	7 Siswa	6 Siswa	
		Kelas III = 28	15 Siswa	13 Siswa	
		Kelas IV =26	11 Siswa	15 Siswa	
		Kelas V =18	6 Siswa	12 Siswa	
		Kelas VI =18	6 Siswa	12 Siswa	
		<b>Total = 135 siswa</b>	<b>66 Siswa</b>	<b>69 Siswa</b>	
2.	SD Negeri 011 Sering Barat	Kelas I = 20 Siswa	15 Siswa	5 Siswa	Layak
		Kelas II = 15 Siswa	10 Siswa	5 Siswa	
		Kelas III =19 Siswa	9 Siswa	10 Siswa	
		Kelas IV =221 Siswa	13 Siswa	9 Siswa	
		Kelas V =22 Siswa	12 Siswa	10 Siswa	
		Kelas VI =7 Siswa	5 Siswa	2 Siswa	
		<b>ToTal= 105 siswa</b>	<b>64 Siswa</b>	<b>41 Siswa</b>	
3	SMP 6 Pelalawan	Kelas VII = 34 Siswa	22 Siswa	12 Siswa	Layak
		Kelas VIII =31 Siswa	12 Siswa	19 Siswa	
		Kelas IX = 19 Siswa	13 Siswa	6 Siswa	
		<b>Total = 84 Siswa</b>	<b>47 Siswa</b>	<b>37 Siswa</b>	
4	PAUD Tunas Bangsa Terpadu	Kelas A = 17 Siswa	10 Siswa	7 siswa	Layak
		Kelas B = 20 Siswa	10 siswa	10 siswa	
		<b>Total = 37 Siswa</b>	<b>20 Siswa</b>	<b>17 Siswa</b>	

Sumber : Wawancara ke semua sarana pendidikan Desa Sering

**Gambar 11 Fasilitas Pendidikan di Desa Sering**



Kondisi ruang kelas SDN 011 Sering Barat

Kondisi lorong kelas SDN 011 Sering Barat



Suasana perpustakaan SDN 06 Sering

Suasana kelas SDN 06 Sering

Sumber: Dokumentasi Lapangan

Fasilitas kesehatan di Desa Sering masih terbatas dan serta perlu ditingkatkan di berbagai bidang. Di setiap pusat kesehatan di perlukan penambahan jumlah sarana dan prasarana kesehatan lainnya. Berkaitan dengan kesiapan menghadapi Karhutla, perlu peningkatan sarana dan prasarana kesehatan berkaitan dengan penyakit saluran pernapasan. Tabel berikut ini memperlihatkan fasilitas kesehatan yang ada beserta kondisi dari masing-masing fasilitas tersebut:

**Tabel 18 Kondisi Fasilitas Kesehatan**

No	Jenis	Nama	Kondisi
1.	Polindes	Aster I	Layak. Perlu perbaikan di bagian belakang dan plafon. Gedung masih berdiri kokoh
2.	Posyandu	Aster II	Layak. Gedung masih berdiri kokoh dengan bangunan beton. Tersedia alat timbangan bayi, pengukur tinggi badan, dan lemari obat.
3.	Posyandu	Aster III	Layak.

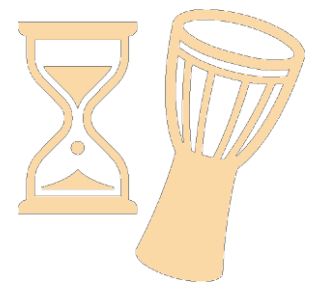
### 3.3. Jumlah Korban Kebakaran dan Asap

Kebakaran hutan dan lahan (karhutla) di Provinsi Riau pada tahun 2015-2019, merupakan kebakaran besar yang berdampak pada seluruh wilayah provinsi ini. Desa Sering juga salah satu lokasi kebakaran pada tahun tersebut. Salah satu akibat dari Karhutla adalah masalah kesehatan. Penyakit berbasis pernafasan berdampak terhadap kesehatan masyarakat terutama berkaitan dengan penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Atas (ISPA). Namun, infeksi Saluran Pernapasan Atas (ISPA) di Desa Sering tidak hanya dari korban bencana kebakaran tetapi di dapat beberapa penyebab ISPA yaitu dari penyakit bawaan, penggunaan anti nyamuk bakar, asap rokok dan kondisi cuaca.

Setelah melakukan penelusuran data dan informasi baik ke bidan desa maupun tenaga kesehatan level kecamatan, tidak adanya data rekapan yang mampu memberikan data terkait masalah pencemaran udara akibat Karhutla. Para bidan di Desa Sering yang berganti sehingga tidak ada data yang diserahkan terimakan ke bidan penerusnya terkait masalah kesehatan di bidang



Karhutla. Begitu pula di database puskesmas kecamatan Pelalawan tidak ada data terkait penyakit yang di derita oleh masyarakat di masa Karhutla.



## BAB IV SEJARAH DAN KEBUDAYAAN MASYARAKAT

### 4.1. Sejarah Komunitas

Sejarah Desa Sering sangat berkaitan erat dengan perkembangan Kerajaan Pelalawan dan Sungai Kampar. Penamaan Kerajaan Pelalawan berasal dari kata “lalau” yang berarti “ladang yang dimaksudkan “pe-lalau-an” sebagai daerah “pencadangan” Diawali sekitar tahun 1725 masehi, Maharaja Dinda II memindahkan Pusat Kerajaan Tanjung Negeri dari Sungai Nilo ke Hulu Sungai Rasau. Hal ini terjadi dikarenakan wabah penyakit yang menyerang rakyat Tanjung Negeri sejak masa kekuasaan leluhurnya Maharaja Wangsa Jaya (1686 -1691 Masehi). Seiring perpindahan tersebutlah Maharaja Dinda II mengubah nama Kerajaan Tanjung Negeri menjadi Kerajaan Pelalawan.

Sungai Kampar menjadi bagian penting peradaban masyarakat Kerajaan Pelalawan. Masyarakat yang menempati daerah pesisir sepanjang aliran Sungai Kampar disebut Melayu Pesisir, sedangkan di bagian daratan disebut Melayu Petalangan. Wilayah Melayu Pesisir tidak memiliki tanah ulayat atau tanah adat seperti bagian darat Melayu Petalangan. Wilayah Melayu Pesisir di mulai dari pinggir Sungai Kampar sampai ± 1,5 kilometer dari pinggir sungai. Tanah masyarakat Melayu Pesisir dahulu ditentukan berdasarkan sejauh mana bunyi gendang basah terdengar ketika ditabuh/dipukul. Tanah di pesisir Sungai Kampar awalnya ada tanah perladangan bergulir. Dengan perkembangan zaman tanah perladangan menjadi tanah pribadi. Namun, hal ini tidak menyalahi dari adat. Tanah berbukit dan daratan menjadi tanah Melayu Petalangan.

Terdapat beberapa cerita rakyat yang diketahui terkait sejarah terbentuknya Desa Sering. Menurut versi pertama, Desa Sering terbentuk dari adanya seorang penyebar agama lislam dari Kerajaan Pelalawan bernama Khalifah Majid yang melarikan diri dari kejaran tentara Belanda ke Pulau Sengkulim. Para tentara Belanda berusaha menemukan beliau dari sering berlalu di depan Sungai Sengkulim, sehingga dinamai Sering yang bermakna “*sering bolak balik melalui suatu tempat yang sama*”. Adapun versi lainnya sejarah Desa Sering terbentuk dari tempat persinggahan para nelayan yang mencari ikan dari Desa Kuala Terusan, Telayap, Kuala Tolam dan Pelalawan dan sebaliknya pada tahun 1980an. Para nelayan di perjalanan jauh lalu membuat tempat untuk “mandah” atau menginap sementara dan seringnya nelayan berulang-ulang singgah sehingga desa ini bernama Desa Sering yang bermakna “*sering bolak balik melalui suatu tempat yang sama*”. Seiring dengan waktu, tempat pesinggahan ini menjadi perkampungan.

Kerajaan Pelalawan memberikan mandat untuk membentuk suatu dusun bagian dari Kerajaan Pelalawan. Pemimpin Rukun Kampung pertama pada tahun 1945 sampai dengan tahun 1950 dipimpin oleh Ncik Botak. Saat Indonesia merdeka, Kesultanan Pelalawan bergabung ke dalam Republik Indonesia diiringi pembentukan wilayah administratif pemerintahan setingkat desa di Pelalawan yang mengikuti wilayah dan nama perbatinan dan kepenghuluan yang telah ada (Effendy dkk, 2005 & Marzali, 2009). Setelah masa Kerajaan Pelalawan, Desa Sering masih dipimpin oleh Rukun Kampung (RK) dan dipimpin oleh Khatib Sampul dari tahun 1950 sampai dengan 1962. Kepimpinan dilanjutkan oleh Jumbang dari tahun 1962 sampai dengan 1979. Pada tahun 1979 sampai dengan 1983 dan sekaligus menjabat pada waktu itu sebagai Wali Muda atau wali persiapan yang administrasinya mengikuti Desa Pelalawan pada tahun 1983. Syamsir ditunjuk sebagai Pjs sampai dengan bulan agustus 1984. Desa Sering memisahkan diri menjadi Desa

Defenitif yang ditunjuk oleh Pemerintah Kecamatan Bunut Kabupaten Kampar pada waktu adalah menjabat sebagai Kepala Desa Persiapan untuk menjadi wali penuh adalah Jainun. Br (1984 – 1998). Pada tahun 1999, berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 1999, Kewedanaan Pelalawan diubah menjadi Kabupaten Pelalawan di bawah Propinsi Riau. Kedadatan diubah menjadi Kecamatan dan para Datuk menjadi Camat. Adapun wilayah 29 Pebatinan diubah menjadi 29 kampung, dan para Batin menjadi Kepala Desa, dengan panggilan Wali.

#### 4.2. Etnis, Bahasa, Agama

Etnis atau suku merupakan suatu kesatuan sosial yang dapat membedakan kesatuan berdasarkan persamaan asal-usul seseorang sehingga dapat dikategorikan. Istilah etnis ini digunakan untuk mengacu pada satu kelompok, atau ketegori sosial yang perbedaannya terletak pada kriteria kebudayaan. Etnis atau suku yang berkembang di Kabupaten Pelalawan tidak terlepas dari perkembangan Kerajaan Pelalawan. Penduduk asli Kabupaten Pelalawan terdiri dari orang Melayu yang terbagu dalam dua wilayah adat, yaitu masyarakat Melayu Pesisir dan Melayu Petalangan. Menurut Aminurrashid, 1996 kata Melayu memiliki etimologi dari kata “melaju” yang berarti tangkas dan tegas. Menurut Aminurrashid, 1996 , orang Melayu juga identik dengan membuka ladang secara berpindah dan atau mengembara dari satu wilayah ke wilayah lainnya. Orang Melayu juga terkenal sebagai pelaut dan nelayan dan bermukim di pinggir sungai atau laut karena mata pencahariannya.

Masyarakat suku Melayu Pesisir mempunyai ciri khas yang cukup kental jika dibandingkan dengan suku-suku lainnya. Karakteristik paling menonjol ada pada dialek bahasa yang khas dan berbeda-beda tergantung daerah tertentu. Menurut Ramli (2016) bahasa Melayu merupakan salah satu pilar penopang kebudayaan nasional Indonesia. Bahasa Melayu termasuk bahasa yang melodis yang dikemas dalam bentuk puisi, pantun dan syair. Intonasi bahasa Melayu identik dengan penekanan pada diawal kalimat.

Desa Sering bagian dari kewedanaan Kerajaan Pelalawan yang berada di pesisir Sungai Kampar maka perwakilan adat mengikuti Kerajaan Pelalawan melalui Penghulu Koto. Etnis/suku yang paling awal mendiami wilayah Desa Sering adalah etnis/suku Melayu atau dikenal dengan Melayu Pesisir. Adapun bahasa yang digunakan di Desa Sering adalah Melayu dengan dialek Melayu Pesisir Sungai Kampar. Bahasa ini juga mayoritas digunakan oleh masyarakat yang berada di pesisir Sungai Kampar. Selain itu, bahasa yang umum digunakan oleh warga Desa Sering adalah Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia digunakan untuk acara formal dalam pemerintahan atau pendatang yang masih baru menetap di Desa Sering.

Kata Melayu juga berkaitan dengan asal mula sebaran agama Islam di Pelalawan. Melayu dikonotasikan bahwa orang Melayu telah “menyeberang” atau berganti agama dari Hindu Budha kepada ajaran agama Islam (Harun, 1996). Kebudayaan Melayu memiliki tunjuk ajar “tak lekang karena panas tak lapuk karena hujan” karena di pelihara dan dikembangkan dari turun menurun. Tunjuk ajar yang disampaikan identik dengan ajaran Islam karena “adat bersandi syara’, syara’ bersamdi kitabullah”. Dari tunjuk ajar diketahui bahwa budaya Melayu diambil dari ketentuan alquran dan selaras dengan agama Islam.

Effendi 2006 menyatakan bahwa dalam ungkapan orang Melayu, orang yang dituakan atau pemimpin sangat penting. Pemimpin wajib dihormati, di patuhi selama menjalankan kewajiban

dengan baik dan benar. Pemimpin yang dikemukakan masyarakat disebut "ditinggikan seranting, di dahulukan selangkah" biasanya dipilih masyarakat dengan kriteria tertentu. Pemimpin yang di jadikan panutan dengan harapan mampu memberikan kedamaian, ketertiban dan kesejahteraan bagi masyarakatnya sesuai dengan ungkapan "lidahnya masih, pintanya Kabul".

Masyarakat Melayu terkenal sebagai masyarakat yang mayoritas beragama Islam serta menjunjung tinggi adab dan sopan santun. Adanya pengaruh agama Islam yang kuat di kalangan masyarakat Melayu, banyak kata serapan yang diambil dari bahasa Arab. Karakteristik ini semakin menunjukkan jika masyarakat Melayu memang mempunyai keunikan yang berbeda dari suku lainnya. Hal ini selaras dengan agama yang dianut oleh penduduk pribumi tercatat di Desa Sering secara keseluruhan beragama Islam. Hal ini bisa dilihat dengan sarana ibadah yang terdiri dari mushola ada di setiap dusun dan masjid yang terbangun megah. Tidak ada sarana ibadah agama lain yang tersedia di Desa Sering. Kegiatan keagamaan sangat kental dilaksanakan seperti yasinan, berdoa bersama (kenduri) untuk orang meninggal, pengajian bulanan, ziarah kubur dan acara besar keagamaan. Adapun agama lain yang tidak tercatat di pemerintahan Desa Sering tersebar di Jl. Lintas Timur karena para pendatang yang membangun usaha. Para pendatang menganut agama Kristen.

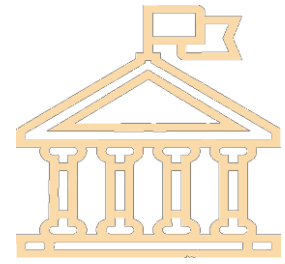
#### **4.3. Kearifan Lokal dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam**

Masyarakat Desa Sering melakukan perladangan berpindah sejak tahun 80-an hingga akhir 90-an. Tanaman yang mereka usahakan dari ladang berpindah adalah tanaman padi dan hortikultura. Dahulu para petani membuka lahan dengan cara membakar terbatas. Jika lahan sudah tidak subur, mereka berpindah dan membuka lahan baru. Melayu Pesisir yang dipimpin oleh penghulu tidak memiliki tanah ulayat sebagaimana suku Melayu Petalangan. Umumnya masyarakat pesisir Sungai Kampar mengolah tanah alluvial di pinggiran sungai sampai paling jauh 500 meter dari tepi sungai untuk peladangan padi dan kebun karet. Masyarakat pesisir Sungai Kampar tidak mengelola wilayah gambut dalam. Hal ini bisa dilihat dari area pemukiman masyarakat yang berada di pesisir Sungai Kampar. Namun, dengan berkembangnya zaman dan semakin banyaknya manusia, area jangkauan diperluas hingga ke area daratan di atas 500 m, terutama untuk usaha perkebunan karet dan kelapa sawit serta tidak ada lagi wilayah budidaya tanaman pangan.

Masyarakat Desa Sering telah mengelola tepian Sungai Kampar sebagai tempat peladangan padi yang subur. Dalam melakukan peladangan padi, membuka kebun atau membangun rumah, masyarakat Desa Sering mengenal istilah "Menotau". Menotau adalah prosesi adat untuk memulai pembukaan lahan dan pembangunan bangunan seperti rumah. Ritual adat ini dipimpin oleh dukun kampung yang ditunjuk sebagai perwakilan untuk memulai prosesi adat. Menotau bertujuan untuk doa bersama meminta keselamatan, keberkahan dalam memulai sesuatu yang baru baik proses dalam membangun rumah maupun memulai usaha pertanian. Tanaman yang mereka usaha diharapkan berlimpah dan minim serangan hama penyakit dan tolak bala. Prosesi menotau untuk membuka lahan pertanian terutama padi dimulai dengan dukun kampung mengikatkan kain berwarna putih pada kayu sebagai tanda agar tidak ada orang lain yang membuka lahan tersebut. Setelah pemasangan tanda, dilakukan pembersihan lahan dengan cara

ditebas, kemudian dibakar dengan menggunakan sekat bakar. Setelah seminggu, hasil pembakaran merupakan pupuk bagi ladang yang akan ditanam padi dan tanah bisa dimanfaatkan. Pasca pembakaran, lahan dibiarkan beberapa saat baru kemudian ditugal. Untuk memulai menugal, dipilih lokasi pertama untuk ditugal kemudian dipilih lubang tugal dan dimasukkan benih padi yang telah di bacakan doa oleh dukun kampung. Setelah itu barulah semua benih ditanam di lubang tugal seluruh lahan. Jenis padi yang ditanam adalah padi tahunan berumur 6 bulan.

## BAB V PEMERINTAHAN DAN KEPEMIMPINAN



### 5.1 Pembentukan Pemerintahan

Nama Kabupaten Pelalawan berawal dari nama Kerajaan Pelalawan dengan pusat kerajaannya di pinggir Sungai Kampar. Kerajaan Pelalawan berdiri pada tahun 1726 dan mulai terkenal pada masa pemerintahan Sultan Syed Aburrahman Fachruddin (1811-1822). Adapun sejarah terbentuknya Desa Sering dapat ditelusuri dari Kerajaan Pelalawan pada zaman Raja Tengku Harun (1940-1945) sebagai raja terakhir Kerajaan Pelalawan sebelum bergabung ke Republik Indonesia. Desa Sering berawal dari sebuah dusun Rukun Kampung (RK) di bawah Widanaan Kerajaan Pelalawan. Dusun atau Rukun Kampung berasal dari tanah perladangan dan tempat bersinggah para nelayan dari Kerajaan Pelalawan, Kuala Terusan dan Kuala Tolam. Para nelayan sering melepas lelah di wilayah ini akhirnya membentuk perkampungan yang dipimpin oleh Rukun Kampung. Pemimpin Rukun Kampung pertama pada tahun 1945 sampai dengan tahun 1950 dipimpin oleh Ncik Botak.

Saat Indonesia merdeka, Kesultanan Pelalawan bergabung ke dalam Republik Indonesia diiringi pembentukan wilayah administratif pemerintahan setingkat desa di Pelalawan yang mengikuti wilayah dan nama perbatinan dan kepenghuluan yang telah ada (Effendy dkk, 2005 & Marzali, 2009). Setelah masa Kerajaan Pelalawan, Desa Sering masih dipimpin oleh Rukun Kampung (RK) dan dipimpin oleh ohatib Sampul dari tahun 1950 sampai dengan 1962. Kepimpinan dilanjutkan oleh Jumbang dari tahun 1962 sampai dengan 1979. Pada tahun 1979 sampai dengan 1983 dan sekaligus menjabat pada waktu itu sebagai Wali Muda atau wali persiapan yang administrasinya mengikuti Desa Pelalawan pada tahun 1983. Syamsir ditunjuk sebagai Pjs sampai dengan bulan agustus 1984. Desa Sering memisahkan diri menjadi Desa Defenitif yang tunjuk oleh Pemerintah Kecamatan Bunut Kabupaten Kampar pada waktu adalah menjabat sebagai Kepala Desa Persiapan untuk menjadi wali penuh adalah Jainun. Br (1984 – 1998).

Kabupaten Pelalawan merupakan pemekaran Kabupaten Kampar berdasarkan Undang-undang RI Nomor 53 Tahun 1999. Kecamatan Bunut adalah salah satu kecamatan induk pembentuk pemekaran Kabupaten Pelalawan. Pada awalnya terdiri atas 4 wilayah kecamatan, yakni: Langgam, Pangkalan Kuras, Bunut dan Kuala Kampar. Belakangan setelah terbit Surat Dirjen PUOD No.138/1775/PUOD Tanggal 21 Juni 1999 tentang pembentukan 9 (sembilan) Kecamatan Pembantu di Provinsi Riau, maka Kabupaten Pelalawan dimekarkan menjadi 9 (sembilan) kecamatan, yakni terdiri atas 4 kecamatan induk dan 5 kecamatan pembantu. Lalu, berdasarkan SK Gubernur Provinsi Riau No. 136/TP/1443, Kabupaten Pelalawan dimekarkan kembali menjadi 10 (sepuluh) kecamatan. Setelah terbitnya Peraturan Daerah Kabupaten Pelalawan Nomor 06 tahun 2005, maka Kabupaten Pelalawan terdiri dari 12 kecamatan. Desa Sering termasuk ke Kecamatan Pelalawan setelah Pelalawan resmi menjadi Kabupaten Pelalawan berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 53 tahun 1999.

Pada bulan Agustus 1984 sampai dengan 1998 selanjutnya Desa Sering terus berkembang dan kemudian diadakan pemilihan Kepala Desa dan yang terpilih untuk menjabat sebagai kepala

desa adalah Syafaruddin pada tahun 1998 sampai dengan 2003, dan Pjs. dijabat oleh Anwar. T selama 3 bulan. Tahun 2004 kemudian diadakan pemilihan Kepala Desa pada bulan September tahun 2004 dan dipercaya menjabat sebagai Kepala Desa adalah M. Yunus. K dari tahun 2004 sampai dengan 2009. Pada bulan September 2009 Syamsul Bahri terpilih menjabat kepala desa sampai tahun 2012. Namun, pada bulan oktober 2012 sampai dengan Juni 2013 Desa Sering dipimpin oleh Pjs. Bakri Yulis. Pemilihan Kepala Desa pada tahun 2013 dan dipercayai menjabat kembali adalah H. M. Yunus. K (2013-2019) dan menjelang pemilihan Kepala Desa serentak tahun 2021, maka dijabat oleh Musa, SE sebagai Pjs sampai Desember 2021, kemudian dari Desember 2021 di jabat oleh Bambang Hidayatullah sampai dengan sekarang. Lebih terperinci mengenai kepemimpinan yang pernah berjalan di Desa Sering dapat dilihat pada tabel berikut ini: Sejarah Kepemimpinan Desa Sering dari awal sampai sekarang adalah sebagai berikut :

**Tabel 19 Kepemimpinan Desa Sering**

No	Nama Kepala Desa	Nama Sekretaris Desa	Periode Jabatan	Keterangan
1	Ncik botak	-	1945-1950	Rukun Kampung
2	Khatib syampul	-	1951-1961	Rukun Kampung
3	Jumbang	-	1962-1979	Rukun Kampung
4	Jumbang	Syamsir. D	1975 – 1980	Penunjukan Kampar
5	Syamsir. D	-	1981-1983	Pj SK di camat
6	Zainun. Br	Jailani	1984 – 1998	Pemerintahan
7	Syafarudin	Jailani	1998 – 2003	Hasil Pemerintahan
8	Anwar. T		2003 – 2004	Pejabat Sementara
9	H. M. Yunus. K	Bakri Yulis	2004 - 2009	Hasil Pemerintahan
10	Samsul Bahri	Bakri Yulis	2009 – 2012	Hasil Pemerintahan
11	Bakri Yulis	-	2012 – 2013	Pejabat Sementara
12	H. M. Yunus. K	Bakri Yulis	2013 – 2019	Hasil Pemilihan
13	Musa, SE	Bakri Yulis	2019 – 2021	PLt
14	Bambang Hidayatullah	Bakri Yulis	2021 - 2027	Hasil Pilkades

Sumber: Pemerintah Desa Sering 2022

## 5.2 Kepemimpinan Tradisional

Kepemimpinan tradisional masyarakat Desa Sering tidak terpisahkan dari bagian dari kewedanaan Kerajaan Pelalawan. Urutan kepemimpinan di zaman kerajaan adalah sultan yang didampingi oleh empat orang datuk dan penghulu/batin. Adanya kesepakatan bahwasanya kepimpinan masyarakat di pesisir sungai Kampar dipimpin oleh penghulu, sedangkan pemimpin di bagian daratan adalah batin. Penghulu berdomisili di pesisir Sungai Kampar dan 29 batin di bagian daratan sungai. Pesisir sungai yang dimaksud mulai dari Langgam, Kuala Tolam, sampai Serapung. Desa Sering berada dalam wilayah kepenghuluan yang dipimpin oleh Penghulu Koto yang berdomisili di Kelurahan Pelalawan. Peran Penghulu di setiap desa di Kecamatan Pelalawan di perbantukan oleh perwakilan penghulu. Adapun nama jabatan dan wilayah dari 4 penghulu di Kerajaan Pelalawan sekarang diantaranya:

**Tabel 20 Nama Jabatan Dan Wilayah Penghulu Kerajaan Pelalawan**

No	Nama Jabatan	Wilayah Jabatan
1	Penghulu Besar	Kecamatan Langgam
2	Penghulu Koto	Kecamatan Pelalawan
3	Penghulu Bandar Tolam	Kuala Tolam
4	Penghulu Serapung	Serapung

Sumber: Wawancara dengan Penghulu Koto Pelalawan, 2022

Para pemimpin adat bernaung dalam sebuah kelembagaan bernama Lembaga Adat Melayu Riau Kabupaten Pelalawan. Lembaga Kerapatan Adat Melayu Kabupaten Pelalawan atau “Majelis Kerapatan Adat Melayu Kabupaten Pelalawan terbentuk pada tahun 1999. Setelah terbitnya Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2012 Tentang Lembaga Adat Melayu Riau susunan organisasi dan nama lembaga berubah lagi dikarenakan setiap lembaga adat Melayu di Riau harus mengikuti Perda tersebut, maka dengan terbitnya Perda Lembaga Kerapatan Adat Melayu Kabupaten Pelalawan berubah menjadi Lembaga Adat Melayu Riau Kabupaten Pelalawan mulai tahun 2018.

Lembaga Adat Melayu Riau Kabupaten Pelalawan merupakan gabungan antara kelembagaan adat Melayu Pesisir maupun kelembagaan adat Melayu Darat (Petalangan). Keberadaan lembaga adat tidak bisa dilepaskan dari kebudayaan suatu masyarakat setempat. Salah satu fungsi lembaga adat untuk menjaga, memberdayakan, melestarikan, dan mengembangkan adat istiadat dan kebiasaan-kebiasaan masyarakat dalam rangka memperkaya budaya daerah serta memberdayakan masyarakat dalam menunjang penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan dan pembinaan kemasyarakatan.

Peran lembaga adat dalam pewarisan budaya adalah mensosialisasi norma dan adat yang berlaku dalam masyarakat dan melestarikan adat yang berlaku pada masyarakat turun temurun. Lembaga adat berkedudukan sebagai wadah organisasi permusyawaratan/ pemufakatan para pengurus adat, pemuka-pemuka adat/masyarakat yang berada di luar susunan organisasi pemerintahan.

### 5.3 Aktor Berpengaruh

Aktor merupakan individu atau kelompok yang memiliki jaringan kekuasaan, serta memiliki suatu kepentingan tertentu (Sahide dkk, 2016). Aktor sebagai pemangku kepentingan secara aktif terlibat dalam suatu kegiatan dan terkena dampak, baik positif maupun negatif, dari hasil pelaksanaan kegiatan. Teori pemangku kepentingan menitikberatkan pada siapa yang memegang kekuasaan, legitimasi, serta mempunyai kepentingan dalam organisasi. Setiap aktor memiliki kepentingan yang berbeda untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Lingkungan atau arena menjadi tempat di mana aktor bertindak berdasarkan dialektika struktur yang objektif dan keagenan serta fenomena subjektif (Ritzer & Goodman, 2007). Fenomena subjektif yang dimaksud dapat berupa pengetahuan, pengalaman, latar belakang yang kemudian membentuk tindakan aktor. Oleh karena itu, aktor dengan latar belakang, pengalaman dan motivasi diri yang berbeda akan memiliki tindakan yang berbeda juga.



Desa Sering memiliki banyak tokoh berpengaruh di setiap lini kehidupan masyarakat. Tokoh berpengaruh di antaranya dari bidang pemerintahan desa, keagamaan, ekonomi, politik, tokoh adat dan kesehatan. Tokoh berpengaruh dalam bidang pemerintahan desa diketahui dari keterlibatannya dalam lembaga pemerintahan desa terdapat beberapa terobosan yang dilakukannya untuk memajukan kehidupan masyarakat Desa Sering. Selain keterlibatannya dalam politik desa, tokoh ini memiliki peran yang cukup kuat dalam struktur adat yang ada di masyarakat Desa Sering, sehingga tokoh ini menjadi tokoh politik dan adat dalam masyarakat desa.

Tokoh berpengaruh dalam bidang perekonomian desa terlibat dalam distribusi komoditas pertanian dan perikanan yang dihasilkan warga dalam budidaya pertanian yang berlangsung di Desa Sering. Tokoh ini juga berperan dalam memberikan kesempatan modal sementara dari hasil komoditi pertanian dan perikanan. Tokoh di bidang keagamaan cukup penting dalam masyarakat Desa Sering adalah seseorang yang memiliki ilmu yang baik mengenai agama serta dipercaya masyarakat untuk memimpin dalam kegiatan keagamaan yang berlangsung dalam masyarakat Desa Sering. Tokoh ini juga menjadi tempat warga untuk bertanya mengenai hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan ajaran agama dalam kehidupan masyarakat. Adapun tokoh berpengaruh dalam bidang kesehatan merupakan orang yang memiliki ilmu dan pengalaman dalam pengobatan baik tradisional maupun modern. Tokoh bidang kesehatan ini menjadi tempat bertanya dan masyarakat meminta perantara untuk memberi nasehat dan pandangan untuk keselamatan keluarga.

#### **5.4 Mekanisme Penyelesaian Sengketa / Konflik Penguasaan Lahan**

Sengketa/konflik penguasaan lahan antar warga masyarakat sangat jarang terjadi di wilayah Desa Sering. Hal ini karena pada umumnya batas-batas tanah antar warga cukup jelas dan saling dipahami antar warga yang menguasai lahan berdampingan. Jika pun ada sengketa tanah antar warga, biasanya karena adanya klaim sepihak dari salah satu pihak yang merasa bagian tanah tersebut masuk dalam bidang dari tanah yang dimilikinya. Upaya musyawarah antar pihak dilakukan untuk menyelesaikan masalah. Dalam musyawarah antar pihak jika diperlukan juga melibatkan kepala dusun, RT, RW dan tokoh masyarakat terutama tokoh adat. Dan jika belum ada kata sepakat dari para pihak maka Pemerintahan Desa serta tokoh masyarakat lainnya terutama tokoh adat dapat dilibatkan dalam penyelesaian sengketa antar pihak tersebut.

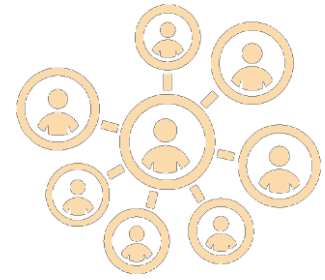
Ada beberapa konflik penguasaan lahan di Desa Sering yang sempat muncul ke permukaan adalah sengketa lahan antara warga dengan pemegang konsensi HTI akasia dan perkebunan kelapa sawit masyarakat. Konflik konsensi HTI akasia terjadi di lahan eks perusahaan di perbatasan Desa Sering dan Kelurahan Pelalawan. Sedangkan konflik perkebunan kelapa sawit masyarakat berada di perbatasan antara Desa Sering dan Desa Lalang Kabung.

### 5.5 Mekanisme / Forum Pengambilan Keputusan informal

Musyawarah Desa merupakan forum permusyawaratan yang diikuti Badan Permusyawaratan Desa, Pemerintahan Desa, dan unsur masyarakat desa untuk memusyawarahkan hal yang bersifat strategis dalam penyelenggaraan pemerintahan desa. Pelaksanaan musyawarah desa ini diupayakan untuk selalu merepresentasikan kehadiran kelompok-kelompok yang ada dalam masyarakat, pun demikian pula hasil keputusan dari musyawarah desa ini diharapkan dapat melingkupi seluruh lapisan dan kelompok masyarakat di Desa Sering.

Musyawarah di Desa Sering biasanya dilakukan berdasarkan tujuan diselenggarakannya untuk merencanakan suatu kegiatan tertentu, seperti gotong royong, perencanaan pembangunan desa, pembangunan desa, dan pemberdayaan masyarakat desa. Musyawarah gotong royong merupakan musyawarah yang diselenggarakan untuk melakukan kegiatan gotong royong seperti kebersihan lingkungan, kegiatan keagamaan, serta kegiatan sosial lainnya. Penyusunan usulan perencanaan pembangunan jangka pendek dan menengah dan panjang biasanya dilakukan melalui Musyawarah Perencanaan Pembangunan. Untuk kegiatan-kegiatan seperti pembangunan fasilitas umum, sarana pendidikan, kesehatan, agama, biasanya diputuskan melalui kegiatan musyawarah pembangunan desa. Sedangkan dalam musyawarah pemberdayaan masyarakat biasanya membahas hal-hal yang menyangkut sumber daya manusia, kesenian, keagamaan, perekonomian, pendidikan, kesehatan, pertanian, perikanan, dan perkebunan. Dalam musyawarah-musyawarah di desa ini biasanya menghadirkan sebagai peserta, yaitu Tokoh Agama, Masyarakat, Perempuan, Pemuda, Aparat Desa, Dusun, RT, RW, LKMD, dan BPD.

Aktor lain di luar perangkat desa juga sangat aktif dalam penyelesaian/pengambilan keputusan seperti ketua Karang Taruna, tokoh pemuda dan masyarakat lainnya yang disegani oleh warga masyarakat. Musyawarah informal desa tokoh agama/masyarakat salah satu orang ikut andil dalam pengambilan keputusan di desa karena dianggap cukup memahami kondisi dan keadaan masyarakat di desa sehingga mampu menjelaskan kepada masyarakat secara baik guna meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan di desa. Kerangka acuan bagi masyarakat di desa untuk dapat terlibat aktif pada proses menyampaikan segala pendapat dan kepentingannya dalam bentuk yang lebih partisipatif telah diamanatkan dalam UU No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa (UU Desa). Dalam Pasal 54 UU Desa telah ditetapkan keberadaan lembaga Musyawarah Desa dan setiap seputusan yang diambil di tingkatan desa diawali dengan Musyawarah Desa.



## BAB VI KELEMBAGAAN SOSIAL

### 6.1 Organisasi Sosial Formal

Dirdjosisworo (1985) mendefinisikan organisasi sosial sebagai suatu wadah pergaulan kelompok yang disusun secara jelas antara para petugas dan tugas-tugasnya yang berhubungan dengan usaha mencapai tujuan tertentu, yang umumnya berhubungan dengan aspek keamanan anggota organisasi tersebut. Menurut Winardi (2003), organisasi sosial yaitu organisasi-organisasi yang memenuhi kebutuhan sosial orang-orang untuk mencapai kontak dengan orang lain. Kebutuhan akan identifikasi bantuan timbal balik, untuk mencapai tujuan tertentu. Organisasi mampu menciptakan suatu alat sosial yang ampuh dan dapat diandalkan dengan cara mengkoordinasikan sejumlah besar tindakan manusia. Organisasi tersebut menggabungkan sumber daya tenaga manusia yang dimilikinya dengan sumber daya lainnya dan menyusun kelembagaan untuk tujuan yang sama.

Perkembangan dari kelompok sosial menjadi suatu organisasi sosial formal dapat berawal suatu kelompok kecil yang dapat mengadakan relasi sosial langsung kemudian menjadi bertambah banyak anggota-anggotanya, sehingga menjadi semakin kompleks atau beragam sifatnya. Keadaan tersebut kemudian perlu diatur secara formal, dengan adanya hierarki atau tingkatan jenjang dan kedudukan yang teratur. Dengan adanya keteraturan tersebut organisasi mampu bertahan dan berkembang pesat.

Terdapat berbagai organisasi sosial formal di Desa Sering yang pada umumnya terhubung dengan pemerintahan daerah serta pemerintahan desa. Meskipun demikian tidak semua organisasi sosial formal tersebut memiliki kedekatan dengan masyarakat dengan kata lain, masih terdapat organisasi sosial formal yang belum secara rutin menjalankan kegiatannya serta kegiatan yang dilakukannya dirasakan manfaatnya oleh masyarakat Desa Sering. Lembaga organisasi sosial formal yang diidentifikasi berkontribusi dalam kehidupan masyarakat Desa Sering adalah sebagai berikut:

**Tabel 21 Organisasi Sosial Formal di Desa Sering**

No	Nama organisasi	Nama ketua	Jumlah pengurus	Jumlah anggota	Dasar pembentukan
1	Pemerintahan Desa	Bambang Hidayatullah	15	-	SK Bupati
2	Badan Permusyawaratan Desa (BPD)	Tamzir Efendi	3	2	SK Bupati
3	Lembaga Ketahanan	Rudi	4	7	SK Desa

	Masyarakat Desa (LKMD)				
4	PKK/2022	Jusmira	9	120	SK Desa
5	Karang Taruna I /2022	Jasmadi	15	Semua pemuda Desa	SK Desa
6	Kelompok Nelayan (Telao Onge) /2015	Tamrin	3	10	SK Desa Notaris
7	Kelompok Nelayan (Telao Sembilan Terpadu) /2013	Rini	3	11	SK Desa Notaris
8	Kelompok Nelayan (Suak Telao Buayo) 2014	Madi	3	15	SK Desa Notaris
9	Kelompok Nelayan (Tua Sengkulim)	Yusrizal	3	10	SK Desa Notaris
10	Kelompok Tani Desa Sering	Mashur	3	27	SK Desa
11	Ikatan Remaja Masjid (IRMA)	Syahrudin	3	30	SK Desa
12	BUMDES Jumbang Jayo	Anto	3	-	SK Desa
13	Masyarakat Peduli Api	Ishamadi	3	12	SK Desa
14	Masyarakat Peduli Api	Rusmadi /Saleh	3	2	Perusahaan RAPP
15	Pos Kesehatan Desa (Poskesdes) Aster I	Eka	3	5	Puskesmas
16	Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) Aster II	Tiara	3	5	Puskesmas
17	Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) Aster III	Doni Neli	3	5	Puskesmas
18	Perwiran	Nurbaiti	3	50	SK Desa
19	Pendamping Desa Siaga	Erni Karmila	1	-	SK Bupati

Sumber: Hasil FGD Tim Pemetaan dengan masyarakat Desa Sering, 2022

## 6.2 Organisasi Sosial Non formal

Organisasi Sosial Non-formal merupakan kumpulan dua orang atau lebih yang terlibat dalam sebuah aktivitas yang memiliki tujuan tanpa terikat dengan kepengurusan secara legal. Dalam organisasi sosial non-formal sarana membentuk dan memilih

kepengurusan adalah melalui musyawarah yang dilanjutkan dengan melengkapi dengan berbagai syarat yang diperlukan untuk menjalankan kegiatan tertentu yang diarahkan mencapai tujuan pembentukan organisasi.

Organisasi sosial non- formal di Desa Sering yang aktif di masyarakat di antaranya wiridan yasinan dan silat Pangean. Wiridan yasinan bertujuan untuk menyelenggarakan dan meningkatkan pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam yang mana kegiatannya diselenggarakan satu kali dalam seminggu di rumah masyarakat yang ikut tergabung dalam kelembagaan. Organisasi wiridan yasinan sangat dekat dan berpenpengaruh langsung dengan masyarakat Desa Sering terkait kegiatan keagamaan. Adapun organisasi silat Pangean merupakan organisasi yang sangat terkenal di Desa Sering. Silat Pangean selalu ditampilkan ketika ada prosesi pernikahan atau penyambut tamu istimewa di desa. Organisasi sosial non- formal di Desa Sering yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 22 Organisasi Sosial Non Formal di Desa Sering**

No.	Nama Organisasi	Nama Ketua	Jumlah Pengurus	Jumlah Anggota	Pembentukan
1	Silat Pangean Silat Sakti	M. Yunus K.D	7	100	Guru Pangean
2	Wirid Yasin Dusun I	Sulastri	4	25	Musyawahar
3	Wirid Yasin Dusun II	Nur Baiti	4	25	Musyawahar
4	Wirid Yasin Perumahan	Murni	4	25	Musyawahar

Sumber: Wawancara dan Diskusi Kelompok Terfokus I Desa Sering

Berbagai kumpulan individu atau kelompok yang terikat oleh kepentingan dan atau tujuan yang sama merupakan suatu jejaring sosial (*social network*). Di pedesaan jejaring sosial menjadi salah satu modal sosial yang menjadi penyangga keberadaan masyarakat pedesaan. Jejaring sosial desa bisa terbentuk atas dasar berbagai kepentingan, mulai dari ekonomi, politik, budaya, agama/kepercayaan maupun pemberdayaan masyarakat. Informasi mengenai hubungan antara organisasi formal dan non formal dengan masyarakat di Desa Sering yang berlangsung saat ini termuat pada tabel dan diagram berikut:

**Tabel 23 Analisis Hubungan Kelembagaan di Desa Sering**

No	Lembaga	Peran/manfaat bagi masyarakat		Kedekatan dengan masyarakat	
		Penilaian peran	Peran/manfaat	Penilaian	Alasannya
1	Pemdes/Kepala Desa	4	- Menjalankan pembangunan desa - Membuat peraturan desa - Meningkatkan ekonomi	1	- Selalu mengutamakan kepentingan masyarakat

			masyarakat - Melayani administrasi masyarakat		- Mendengarkan aspirasi masyarakat
2	Badan Permusyawarah Desa (BPD)	4	- Tempat pengaduan/Penyampaian aspirasi masyarakat - Merancang Perdes - Pengawasan Pemdes - Mengawasi pembangunan Desa	2	Infrormasi masyarakat keberadaan BPD dekat dengan Masyarakat akan tetapi sangat berpengaruh dalam penyelesaian konflik/masalah di desa
3	LKMD	4	- Memelihara kerukunan masyarakat - Menyusun pembangunan secara partisipatif	2	Cukup dekat dengan masyakat serta membantu menjaga keamanan di desa
4	Kelompok pemuda / Karang Taruna	3	- Melakukan kegiatan-kegiatan kepemudaan seperti olahraga, keagamaan, gotong royong - Membantu menjaga keamanan desa - Menumbuhkan kesadaran generasi muda akan tanggung jawab sosial	3	Karena Karang Tatuna menciptakan silaturahmi antara pemuda dan masyarakat dengan cara mengadakan lomba dan kompak dalam melaksanakan kegiatan
5	PKK	3	- Memberikan peningkatan kualitas perempuan - Meningkatkan kualitas kehidupan keluarga	3	Perkumpulan PKK juga masih jauh dengan masyarakat selama ini karena manfaat dengan adanya PKK
6	BUMDes Jumbang Jayo	3	- Meningkatkan ekonomi masyarakat - Memberi pinjaman usaha kecil menengah	4	Keberadaan BUMDes belum memberikan dampak bagi masyarakat desa
7	Ikatan Remaja Masjid (IRMA)	4	- Membantu kegiatan-kegiatan kepemudaan seperti keagamaan, olahraga dan gotong royong - Meningkatkan ketaqwaan kepada generasi muda	1	Selalu aktif dalam melaksanakan kegiatan keagamaan terutama hari besar Agama Islam

8	Poskesdes	4	Memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat desa	3	Lumayan dekat dengan masyarakat dan memiliki pengaruh bagi masyarakat yang selalu melayani masyarakat yang berobat/sakit
9	Posyandu Aster II dan III	4	Memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat desa	3	Lumayan dekat dengan masyarakat dan memiliki pengaruh bagi masyarakat yang selalu melayani masyarakat yang berobat/sakit
10	MPA	4	Menjaga lingkungan desa dari kebakaran hutan dan lahan	1	Dekat dengan masyarakat dan memiliki pengaruh bagi masyarakat untuk pemantauan lahan rawan Karhutla
11	RT/RW	3	Mengayomi masyarakat	3	Karena pengurusan administrasi dimulai dari RT dan RW
12	Kadus	3	Mengayomi masyarakat	3	Dekat dengan masyarakat akan tetapi berpengaruh langsung dengan masyarakat terkait informasi dari Pemdes dan Administrasi
13	Babinkamtimas	3	Melakukan pembinaan kepada masyarakat, mediasi/negosiasi agar tercipta kondisi yang kondusif dan aman di desa	2	Aktif dalam kegiatan desa dan memantau keamanan desa
14	Babinsa	4	Melakukan pembinaan kepada masyarakat, mediasi/negosiasi agar tercipta kondisi yang kondusif dan aman di desa	3	Aktif dalam kegiatan desa dan memantau keamanan desa
15	Pendamping Desa (DD/ADD/SIAGA)	3	Melakukan koordinasi dengan tingkat Kecamatan dan Kabupaten serta	3	Selalu aktif dalam melakukan pendampingan

			memfasilitasi laporan pelaksanaan pembangunan desa		kepada Pemerintah Desa terkait penggunaan Dana Desa maupun Alokasi Dana Desa sehingga sesuai aturan dan Kebijakan
16	CORE-SPLP	3	Memfasilitasi dan pendampingan kepada Pemerintah Desa dan masyarakat desa terkait kegiatan yang berhubungan dengan Sumber Daya Alam	5	Selalu aktif dalam kegiatan Pemerintah Desa dan masyarakat serta memfasilitasi kegiatan yang di butuhkan masyarakat di tapak desa
17	Silat Pangean	3	Melatih bela diri dan melestarikan budaya Melayu	2	Selalu aktif dalam kegiatan tertentu seperti acara adat Melayu (Pernikahan)
18	Kelompok Nelayan	3	Meningkatkan perekonomian masyarakat	3	Aktif dalam menangkap ikan dan pengolahan ikan

**Keterangan:**

**Peran : 5 = sangat berperan 4 = berperan 3 =cukup berperan 2 =jauh berperan 1 =sangat jauh berperan**

**Kedekatan: 1 = sangat dekat 2 = dekat 3 =cukup dekat 4 =jauh 5 =sangat jauh**

Sumber: Wawancara dan Diskusi Kelompok Terfokus Penyusunan Laporan DMPG 2022

### 6.3 Jejaring Sosial Desa

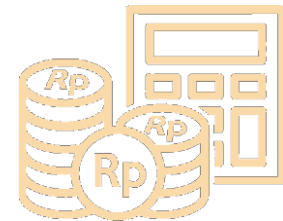
Tujuan membentuk dan memanfaatkan jejaring sosial di pedesaan adalah untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi masyarakat desa. Jejaring sosial desa adalah pengembangan kerjasama yang menghubungkan antar desa dalam kepentingan yang sama. Di Kecamatan Pelalawan, khususnya di Desa Sering terdapat kerjasama dengan wilayah desa-desa lain yang membentuk pertalian hubungan dalam kepentingan tertentu. Dalam bidang ekonomi, meskipun belum terdapat sebuah lembaga formal ekonomi yang menjadi jembatan ekonomi antar desa, perdagangan komoditas antar desa telah terjadi di Kecamatan Pelalawan dan antar Kabupaten (Kabupaten Siak) serta wilayah sekitarnya sejak lama di antara para pedagang pengumpul. Jaringan perdagangan ini akan lebih berkembang ke depannya jika difasilitasi dengan adanya dorongan pembuatan lembaga ekonomi dari pemerintah setempat, serta adanya scaling up dari usaha-usaha yang telah ada.

Jejaring antar perwakilan adat di Kecamatan Pelalawan merupakan sarana komunikasi antar perwakilan adat di setiap desa. Kerjasama antar desa yang juga terlihat di Desa Sering dan wilayah-wilayah sekitarnya adalah upaya dalam mencegah dan mengatasi karhutla. Dalam hal ini



kerjasama dilakukan terutama oleh Masyarakat Peduli Api (MPA) yang kerap kali ketika terjadi karhutla pada satu desa terdapat MPA dari desa-desa lain yang saling mendukung dan membantu.

## BAB VII PEREKONOMIAN DESA



### 7.1 Pendapatan dan Belanja Desa

Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) Sering dalam penyusunannya telah berpedoman pada beberapa produk hukum berupa Undang-undang, Peraturan Pemerintah, Peraturan Menteri, Peraturan Daerah, Peraturan dan Keputusan Bupati, serta Peraturan Desa. Produk hukum yang menjadi pedoman dalam penyusunan APB Desa Sering terutama bersumber pada UU No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa (UU Desa) pada Bab VIII Keuangan Desa dan Aset Desa. Pada UU Desa pasal 71 ayat (1) disebutkan bahwa keuangan Desa adalah semua hak dan kewajiban Desa yang dapat dinilai dengan uang serta segala sesuatu berupa uang dan barang yang berhubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban Desa. Masih dalam UU Desa pasal 71, pada ayat (2) dinyatakan bahwa hak dan kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat (1) menimbulkan pendapatan, belanja, pembiayaan, dan pengelolaan Keuangan Desa.

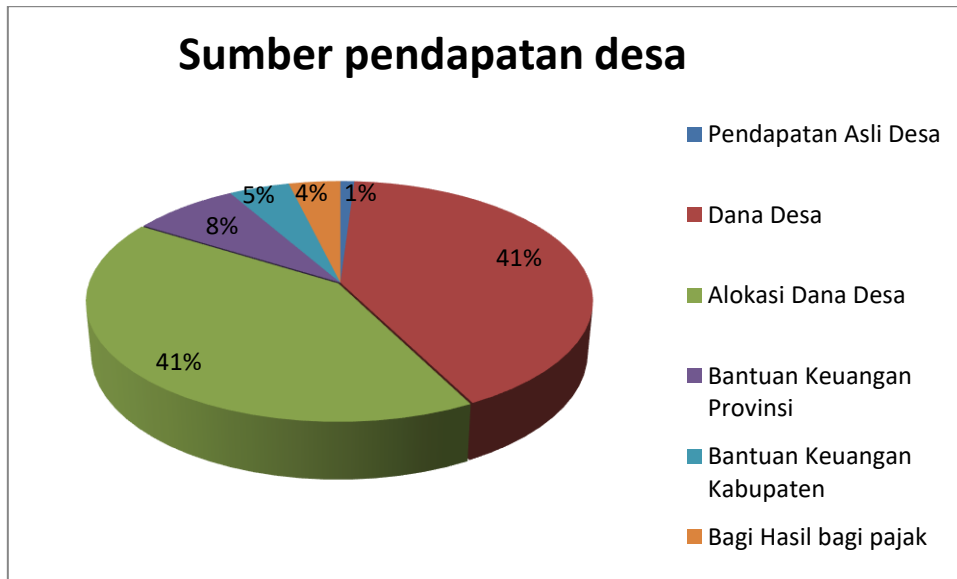
Pendapatan Desa Sering bersumber dari Pendapatan Asli Desa (PAD) dan pendapatan transfer. Pendapatan Transfer berasal dari Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah baik dari Provinsi Riau maupun Kabupaten Pelalawan. Pendapatan Transfer yang diperoleh Desa Sering berasal dari Dana Desa (DD) dan Alokasi Dana Desa (ADD). Seluruh pendapatan yang diterima Desa Sering kemudian dirumuskan penggunaannya untuk menjalankan program pembangunan desa yang telah direncanakan pelaksanaannya pada tahun anggaran 2022. Masing-masing pendapatan beserta besaran yang diterima Desa Sering tahun 2022 dapat dilihat pada tabel dan diagram berikut:

**Tabel 24 Sumber Pendapatan Desa Sering tahun 2022**

No	Sumber pendapatan desa	Jumlah Nilai
<b>Pendapatan Desa</b>		
1	Pendapatan Asli Desa	Rp. 20.555.900
<b>Pendapatan Transfer</b>		
2	Dana Desa	Rp. 824.688.000
3	Alokasi Dana Desa	Rp. 823.999.000
<b>Bantuan Keuangan</b>		
4	Bantuan Keuangan Provinsi	Rp. 156.993.007
5	Bantuan Keuangan Kabupaten	Rp. 90.000.000
<b>Total</b>		<b>Rp. 1.992.374.241</b>

Sumber: APBDes 2022

Gambar 12 Diagram Belanja Desa Sering



Sumber: APBDes Desa Sering tahun 2022

Pendapatan Desa yang diterima oleh Desa Sering digunakan sepenuhnya untuk membiayai program dan kegiatan pembangunan di Desa. Program dan kegiatan pembangunan di Desa Sering terbagi dalam lima bidang, yaitu bidang Penyelenggaraan Pemerintahan Desa, Bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa, Bidang Pembinaan Kemasyarakatan, Bidang Pemberdayaan Masyarakat dan Bidang Penanggulangan Bencana, Darurat dan Mendesak Desa.

Berdasarkan alokasi anggaran pada masing-masing bidang pembangunan desa, Bidang Penyelenggaraan Pemerintahan Desa dan Bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa merupakan bidang yang paling besar mendapatkan alokasi anggaran. Bidang Penyelenggaraan Pemerintahan Desa berisikan upaya memenuhi kebutuhan operasional, sarana dan prasarana, serta tata pemerintahan Desa Sering. Sedangkan Bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa berisikan upaya pemerintah desa untuk pembangunan infrastruktur fisik desa.

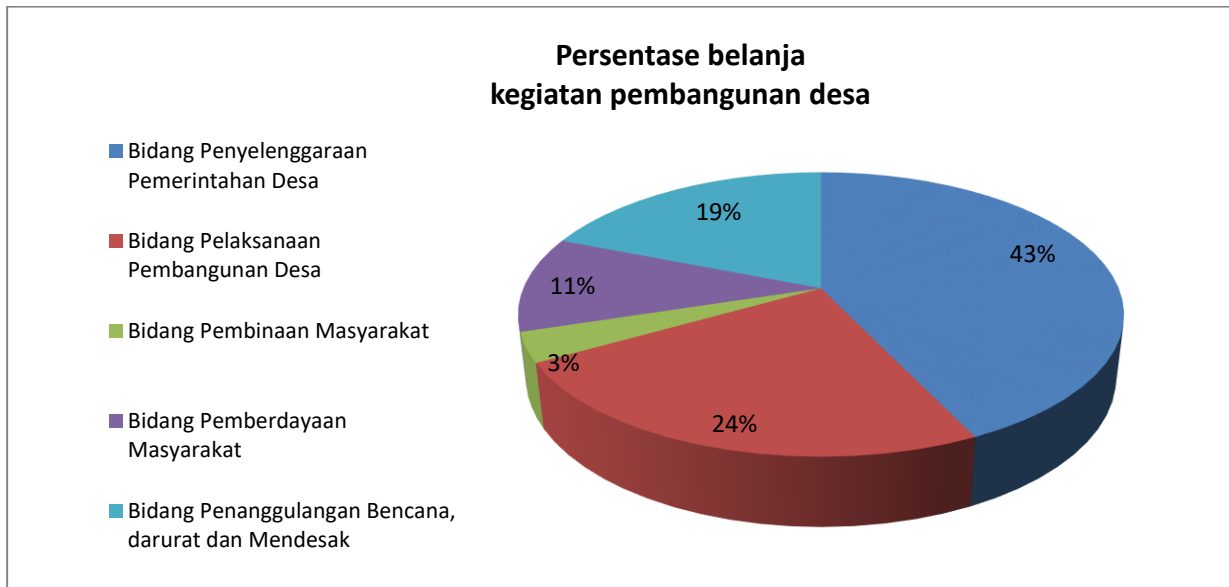
Adapun bidang yang paling kecil anggarannya adalah Bidang Pembinaan Masyarakat. Kecilnya alokasi anggaran di bidang ini memperlihatkan adanya upaya pembinaan kemasyarakatan masih perlu lebih ditingkatkan di waktu ke depan. Namun, hal ini diimbangi dengan besarnya pengalokasian pada bidang pemberdayaan masyarakat desa. Meskipun demikian di dalam bidang Pembinaan Kemasyarakatan sudah terdapat perhatian kepada masalah Karhutla yang kerap terjadi di desa ini dengan adanya kegiatan dan anggaran untuk Masyarakat Peduli Api. Perhatian terhadap pertanian dan peternakan juga sudah diperlihatkan dengan adanya kegiatan yang berkaitan dengan pertanian dan peternakan pada Bidang Pemberdayaan Masyarakat. Lebih detil mengenai besaran Belanja tiap Bidang dalam APBDes Sering tahun 2022 dapat dilihat berikut Ini:

**Tabel 25 Belanja Desa Sering tahun 2022**

No.	Belanja Bidang	Jumlah (Rp.)
1	Bidang Penyelenggaraan Pemerintahan Desa	Rp. 931.738.601
2	Bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa	Rp. 620.775.256
3	Bidang Pembinaan Masyarakat	Rp. 79.595.500
4	Bidang Pemberdayaan Masyarakat	Rp. 294.195.000
5	Bidang Penanggulangan Bencana, Darurat dan Mendesak	Rp.222.300.000
<b>Total</b>		

Sumber: APBDes Perubahan Desa Sering tahun 2022

**Gambar 13 Diagram Belanja Desa Sering Tahun 2022**



Sumber: APBDes Perubahan Desa Sering tahun 2022

**7.2 Pola Mata Pencaharian**

Masyarakat Desa Sering memiliki berbagai mata pencaharian sebagai upaya memenuhi kehidupan sehari-hari. Mata pencaharian masyarakat Desa Sering saat ini terbagi dalam sektor formal dan sektor non-formal. Jenis mata pencaharian masyarakat Desa Sering yang paling banyak adalah buruh perusahaan sebanyak 273 jiwa atau 46.4 % dari total para pekerja. Hal ini terjadi karena Desa Sering berdekatan dengan perusahaan yang beroperasi sehingga banyak menyerap karyawan dan buruh. Terdapat sebanyak 215 jiwa atau 36.7% dari penduduk Desa Sering yang bermata pencaharian petani dan nelayan. Setelah petani dan nelayan, jenis mata pencaharian yang terbanyak ketiga yaitu pedagang sebanyak 28 jiwa. Usaha dan perdagangan adalah mata pencaharian yang juga dijalani warga Desa Sering berupa jual beli komoditas hasil produksi pertanian dan perikanan, usaha produksi dan pengolahan pertanian dan perikanan, memasarkan produk kebutuhan harian warga, serta kegiatan usaha lainnya.

Mata pencaharian yang utama bagi warga Desa Sering untuk memenuhi kebutuhan dalam penghidupan masih terlihat berhubungan dengan pengolahan tanah dan kekayaan alam. Selain warga yang bermata pencaharian nelayan, petani, pedagang dan buruh perusahaan sangat mungkin bahwa warga yang bekerja sebagai buruh harian dan yang termasuk belum/tidak bekerja adalah warga yang juga terlibat dalam kegiatan pengolahan tanah dan kekayaan alam di Desa Sering. Hal ini sangat mungkin mengingat upaya pengolahan tanah seperti penanaman karet dan juga sawit yang berkembang Desa Sering membutuhkan tenaga kerja dalam pengerjaannya. Data yang ada di Desa Sering belum diketahui jumlah jiwa yang tidak bekerja dan belum bekerja. Data ini sesungguhnya diperlukan untuk penyusunan program pemberdayaan masyarakat desa sehingga program pemberdayaan akan tepat sasaran. Hasil observasi masih ditemukan penduduk yang belum bekerja dan tidak bekerja.

Selain pengolahan tanah dan kekayaan alam, warga Desa Sering juga sudah terserap pada beberapa mata pencaharian di sektor formal yang membutuhkan keterampilan dan keahlian khusus sebagai Aparatur Sipil Negara (ASN) dan Bidan. Persentase warga yang terserap dalam sektor formal barulah 1,5 % dari total para pekerja Desa Sering, angka ini masih kecil tetapi telah menunjukkan adanya warga desa yang memiliki pendidikan formal yang cukup baik sehingga dapat terserap ke dalam sektor formal. Mengenai mata pencaharian penduduk Desa Sering lebih detail ada pada tabel berikut:

**Tabel 26 Jenis Mata Pencaharian Masyarakat Desa Sering**

No	Jenis pekerjaan	Jumlah jiwa (orang)	Persentase (%)
1	Petani/ nelayan	215	36,689
2	Pedagang	28	4,7782
3	ASN	9	1,5358
4	Tukang	9	1,5358
5	Guru	19	3,2423
6	Bidan / Perawat	4	0,6826
7	Pensiunan	2	0,3413
8	Sopir Angkutan	7	1,1945
9	Buruh	272	46,416
10	Swasta	21	3,5836
<b>Total</b>		<b>586</b>	<b>100</b>

Sumber: Profil Desa Sering, 2022

Masyarakat Desa Sering cenderung memiliki lebih dari satu mata pencaharian. Selain pekerjaan utama, masyarakat memiliki pekerjaan lainnya untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Sebagai contoh, beberapa warga ada yang bekerja sebagai nelayan namun juga memiliki kebun kelapa sawit dan pedagang sebagai penghasilan tambahan, ataupun juga masyarakat yang berkebun juga berjualan harian untuk menambah pemasukan harian.

Dari mata pencaharian yang ada di Desa Sering dapat kita simpulkan bahwa pemanfaatan dan pengolahan sumberdaya alam merupakan tumpuan ekonomi bagi masyarakat di Desa ini. Kegiatan pertanian di mana terdapat mata pencaharian sebagai petani, nelayan dan buruh perusahaan saja sudah memperlihatkan bahwa sekitar 70% masyarakat Desa Sering terlibat di dalamnya, belum lagi dengan kegiatan pertanian yang lainnya. Pertanian yang dimaksud bukan hanya pada kegiatan produksi komoditas melalui budidaya tanaman tertentu tetapi juga adanya kegiatan pengolahan dan perdagangan komoditas pertanian oleh warga di Desa Sering.

Data jumlah pendapatan warga menurut rumah tangga di Desa Sering diperoleh dari hasil wawancara beberapa rumah tangga dengan jenis pekerjaan yang berbeda. Pendapatan yang dimaksud merupakan pendapatan rata-rata yang diperoleh setiap bulannya. Beberapa rumah tangga yang memiliki pekerjaan utama sama namun memiliki pekerjaan sampingan yang berbeda akan memiliki rata-rata pendapatan per bulan yang berbeda. Selain itu penghasilan petani juga bergantung pada luasan dan jenis komoditi yang mereka tanam. Mayoritas mata pencaharian pokok kepala rumah tangga adalah di bidang pertanian dan perikanan. Pada upaya pemenuhan kebutuhan hidup dalam rumah tangga terdapat mata pencaharian yang dilakukan oleh anggota rumah tangga, yaitu kepala rumah tangga, istri dan anak. Anggota rumah tangga perempuan yang terlibat dalam mata pencaharian tambahan biasanya adalah istri. Demikian pula dengan anggota rumah tangga dewasa yang belum memisahkan diri dari rumah tangga turut membantu dengan mata pencaharian yang dilakukannya sehingga dimasukkan dalam mata pencaharian tambahan. Dilihat dari hasil wawancara mengenai rata-rata pendapatan per bulan terdapat beragam nilai pendapatan pada masing-masing rumah tangga, di mana yang terendah berada pada kisaran Rp. 1.000.000,-/bulan dan tertinggi mencapai kisaran Rp. 15.000.000,-/bulan. Secara umum, pendapatan rumah tangga yang rendah biasanya terjadi pada rumah tangga yang tidak memiliki mata pencaharian tambahan dan kepala rumah tangganya merupakan perempuan.

**Tabel 27 Tingkat Pendapatan Warga Berdasarkan Rumah Tangga**

No	Rumah Tangga Mata Pencaharian	Mata Pencaharian Pokok	Tambahan Rata-Rata	Pendapatan Per bulan (Rp)
1	Rumah Tangga A	Nelayan	Berkebun kelapa sawit	4.500.000
2	Rumah Tangga B	Nelayan	Buruh perusahaan	6.500.000
3	Rumah Tangga C	Nelayan	Pedagang	3.500.000
4	Rumah Tangga D	Nelayan	Berkebun karet	4.000.000
5	Rumah Tangga F	Buruh perusahaan	-	3.300.000
6	Rumah Tangga G	Karyawan perusahaan	Kelembagaan desa	8.500.000
7	Rumah Tangga H	Buruh harian lepas	Nelayan	3.000.000
8	Rumah Tangga I	Toke kelapa sawit	Berkebun kelapa sawit	15.000.000
9	Rumah Tangga J	Pedagang	-	3.000.000
10	Rumah Tangga K	Berkebun kelapa sawit	-	3.000.000

11	Rumah Tangga L	Pegawai Negeri Sipil	Berkebun kelapa sawit	8.000.000
12	Rumah Tangga M	Honorer	Kelembagaan desa	2.000.000
13	Rumah Tangga N	Nelayan	-	1.000.000

Sumber: Wawancara terhadap 13 rumah tangga di Desa Sering

Salah satu yang dihasilkan dalam diskusi kelompok terfokus untuk penyusunan laporan profil DPGM adalah bagan mata pencaharian yang memperlihatkan keterlibatan perempuan dan laki-laki dalam menjalankan mata pencaharian di Desa Sering. Pada mata pencaharian di sektor pertanian, warga mendata komoditas-komoditas dan pekerjaan yang diupayakan serta keterlibatan antara laki-laki dan perempuan dalam mengupayakan budidaya tanaman komoditas tersebut. Pada komoditas tanaman karet, keterlibatan perempuan lebih banyak daripada laki-laki karena mayoritas perempuan yang melakukan pekerjaan *menderes (menakik)* karet. Sedangkan pada komoditas tanaman kelapa sawit lebih banyak laki-laki dibanding perempuan yang terlibat karena lelaki yang banyak mengelola kebun. Pada bidang perikanan pun keterlibatan laki-laki lebih besar dibanding perempuan. Pada sektor non pertanian, mata pencaharian buruh perusahaan dan dan tukang keterlibatan laki-laki lebih banyak yang melakukan dibanding perempuan. Hal ini dikarenakan pekerjaannya membutuhkan tenaga yang besar. Sedangkan PNS keterlibatan seimbang antara laki-laki dan perempuan karena kemampuan ini di berupa pendidikan yang bisa dipelajari. Untuk lebih jelasnya mengenai jenis mata pencaharian, keterlibatan laki-laki maupun perempuan serta bahan baku, pemasaran dan masalahnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 28 Bagan Mata Pencaharian**

Mata pencaharian	Tenaga kerja		Bahan baku	Rantai pemasaran	Masalah
	Laki-laki (%)	Perempuan (%)			
<b>Bidang Pertanian</b>					
Karet	40	60	Bibit, obat perangsang karet, cuka, racun rumput, tempurung, pisau, bak pembeku, sendok herah, ember	Petani-tengkulak-agen- pabrik	Hujan, banjir, harga murah (terakhir Rp.9.00/kg), jalan tidak memadai
Sawit	90	10	Kecambah, bibit, parang, polybag, tanah, eggrek, parang, dodos, gancu, karung, kapak,	Petani – tengkulak – peron – pabrik	Harga tidak stabil, pupuk mahal, banjir, hama (tikus, kumbang, monyet, babi,

					landak, pencuri
<b>Bidang Non Pertanian</b>					
Nelayan	70	30	Perahu, robin, jarring, dayung, pancing, langgi, sangkar, rumah asap, pengilar, jangkar, umpan, tempat jemur	Nelayan-tengkulak-pasar ikan (asin/asap)	Perubahan kualitas air, limbah perusahaan, sentrum, banjir besar, sampah sungai
Buruh perusahaan	80	20	Sepeda motor, helm, sepatu, masker, kacamata, belt, Alat Pelindung Diri (APD)	Pekerja-perusahaan kontraktor Pekerja-perusahaan	Sakit, terlambat
Pegawai Negeri Sipil (PNS)	50	50	Sepeda motor / mobil, helm, sepatu, jaket, laptop, HP	-	Kenaikan pangkat
Tukang	100	0	Gergaji, kayu, palu, pahat,	-	Gaji yang rendah, hujan, sakit

Sumber: FGD 1 Profil DMPG Desa Sering 2022

Pada profil aktivitas dalam rumah tangga justru peran perempuan lebih banyak dibanding laki-laki, bahkan pada mata pencaharian yang dilakukan dalam keluarga perempuan hanya tidak terlibat pada kegiatan memanen sawit. Sedangkan laki-laki terlibat dalam kerja domestik rumah tangga hanya kadang saja seperti memasak dan mencuci. Pekerjaan domestik di bebaskan lebih banyak kepada perempuan. Adapun anak laki-laki, terkadang terlibat dalam melakukan kegiatan memanen sawit. Untuk anak perempuan, pada umumnya mereka terkadang terlibat dalam kerja-kerja domestik dalam rumah tangga, dan tidak terlibat dalam kegiatan mata pencaharian. Untuk aktivitas di luar keluarga, pada umumnya perempuan lebih banyak terlibat jika menyangkut kerja-kerja domestik. Aktivitas keseharian laki-laki dan perempuan di Desa Sering dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 29 Matrik Profil Aktifitas Dalam Analisis Gender

Kegiatan	Aktivitas Di Dalam Keluarga						Aktivitas Di Luar Keluarga (Buruh)					
	Laki-laki			Perempuan			Laki-laki			Perempuan		
	UM	KD	TP	UM	KD	TP	UM	KD	TP	UM	KD	TP
Memasak		D		D	A							
Mencuci		D		D	A							
Nelayan	D			D			D				D	
Menjahit			D		D							
Gotong royong	D		A	D		A						
Mengurus anak		D	A	D	A							
Belanja		D		D	A							
Menyeterika pakaian		D		D	A							
Mengurus rumah		D		D	A							
Kerja perusahaan							D					
Menebas							D		A		D	
Memanen sawit							D				D	
Merawat kebun							D		A		D	
Menderes karet											D	
<b>Catatan:</b>												
<b>UM= Umumnya, KD=Kadang-kadang, TP=Tidak Pernah</b>												
<b>D= Dewasa (15 tahun ke atas); A= Anak-anak (14 tahun ke bawah)</b>												

Sumber: FGD I Tim Pemetaan dan Masyarakat dalam Penyusunan Profil DMPG Desa Sering tahun 2022

Konstruksi sosial, politik, ekonomi, dan budaya yang terjadi dalam suatu masyarakat menghasilkan pembagian akses dan kontrol antara laki-laki dan perempuan. Adanya perbedaan dan persamaan atas akses dan kontrol atas sumberdaya antara laki-laki dan perempuan dapat kita temukan dalam masyarakat Desa Sering. Pada umumnya akses antara laki-laki dan perempuan di Desa Sering terhadap sumber daya fisik didominasi laki-laki. Sedangkan pada kontrol atas sumberdaya fisik terlihat laki-laki lebih dominan dibanding perempuan, meskipun terdapat juga kontrol terhadap sumber daya fisik yang seimbang di antara keduanya dalam sepeda motor.



Dalam hal kontrol, laki-laki juga memiliki kontrol yang lebih besar terkait tanah untuk sumber daya fisik, terdapat juga perempuan memiliki kontrol yang besar dan strategis terhadap rumah dan tabungan dibandingkan laki-laki. Untuk sumberdaya non fisik, akses antara laki-laki dan perempuan dalam struktur pengaturan masyarakat serta menyampaikan aspirasi lebih besar untuk laki-laki. Akan tetapi urusan bidang kesehatan akses perempuan lebih besar dibandingkan laki-laki. Demikian juga halnya kontrol terhadap sumberdaya non fisik, laki-laki dan perempuan memiliki kontrol sama besar dalam hal-hal yang berkaitan dengan pengaturan kehidupan masyarakat, tetapi perempuan memiliki kontrol lebih besar untuk sumberdaya non fisik seperti pengajian dan posyandu. Mengenai akses dan kontrol dalam analisis gender di Desa Sering terlihat dalam tabel berikut ini :

**Tabel 30 Matrik Profil Akses dan Kontrol dalam Analisis Gender**

Sumber Daya	Akses (kesempatan memanfaatkan/ mendapatkan)		Kontrol (kesempatan mengatur)		Keterangan / Penjelasan
	Laki-Laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	
<b>Sumber Daya Fisik</b>					
Rumah	30%	70%	20%	80%	Karena perempuan yang mengurus rumah dan hak warisan rumah jatuh ke anak perempuan
Tanah/ kebun	80%	20%	80%	20%	Karena laki-laki dominan untuk bekerja di luar rumah untuk mengurus tanah dan memahami mengelola kebun
Sepeda motor	50%	50%	70%	30%	Laki-laki banyak menggunakan untuk bekerja
Alat menangkap ikan	80%	20%	80%	20%	Karena lelaki yang lebih mayoritas menangkap ikan
Mobil	80%	20%	90%	10%	Lelaki lebih bisa merawat mobil
Tabungan	10%	90%	10%	90%	Perempuan lebih bisa mengatur keuangan daripada laki-laki

Sumber Daya non Fisik					
Musyawarah Desa	50%	50%	50%	50%	Baik laki-laki dan perempuan memiliki kesempatan yang sama
Kesenian	50%	50%	50%	50%	Karena kesenian sama-sama disukai oleh laki-laki dan perempuan
Gotong Royong	50%	50%	50%	50%	Karena solidaritas laki-laki dan perempuan masih kuat
Pengajian	40%	60%	40%	60%	Karena perempuan lebih aktif dalam bersilaturahmi
Posyandu	30%	70%	30%	70%	Karena perempuan lebih aktif dalam bersilaturahmi

Sumber: FGD 1 DMPG Desa Sering

### 7.3 Industri dan Pengolahan di Desa

Masyarakat Desa Sering menghasilkan berbagai komoditas dari kegiatan mata pencaharian yang berbasis pada pengolahan tanah dan kekayaan sumber daya alam di desa. Penangkapan dan olahan ikan oleh nelayan menjadi salah satu menjadi tumpuan ekonomi saat ini. Olahan ikan menjadi industri rumah tangga yang bersifat usaha menengah kecil masyarakat (UMKM) dan usaha ini juga pada umumnya dikelola dan di geluti oleh kaum perempuan. Pengolahan ikan yang dilakukan di antaranya ikan salai/asap, ikan asin dan kerupuk ikan. Masyarakat masih sepenuhnya tergantung dari kondisi kelimpahan perikanan pada Sungai Kampar. Akibatnya, produksi masih terbatas pada musim tertentu. Masih sedikit masyarakat yang melakukan budidaya perikanan air tawar di Desa Sering.

Pemasaran hasil olahan ikan telah menjangkau di dalam desa dan luar desa dengan pemasaran dari mulut ke mulut dan tengkulak. Produk masih diolah sederhana dan belum ada pengemasan yang memenuhi syarat untuk pasar modern. Keterbatasan bahan baku yang tergantung musim menjadi pertimbangan para pelaku usaha (UMKM) belum sanggup untuk mencoba pasar yang lebih luas. Komoditas pertanian yang banyak ditanam warga adalah kelapa sawit, luas lahan sawit masyarakat semakin meluas setiap hari. Pemasaran dilakukan melalui tengkulak atau toke baik yang di dalam desa maupun luar desa. Lebih jelas mengenai komoditas-komoditas utama yang dihasilkan warga Sering adalah sebagai berikut:

**Tabel 31 Harga Jual dan Distribusi Komoditas Pertanian, Perkebunan, dan Perikanan**

Komoditas	Orientasi	Harga per satuan	Target Pasar
Karet	Ekonomi	Rp 6.500/kg	Petani->toke ->pabrik
Sawit	Ekonomi	Rp 1.700/kg	Petani->toke ->pabrik
Ikan salai/ ikan asap	Konsumsi	Rp. 80.000-120.000/Kg	Nelayan ->Pengepul ->Pasar
Ikan asin	Ekonomi	Rp 25.000-50.000/kg	Nelayan ->Pengepul ->Pasar
Kerupuk ikan	Konsumsi	Rp 60.000-90.000/kg	Pelaku UMKM->pasar
Ikan segar	Ekonomi	Rp 20.000/kg- Rp 100.000/kg	Nelayan ->Pengepul ->Pasar

Sumber: Wawancara dan observasi di Desa Sering

Adanya berbagai komoditas yang dihasilkan warga Desa Sering memunculkan usaha perdagangan atas komoditas tersebut. Usaha perdagangan ini menjadi rantai distribusi yang tersedia di desa bagi warga penghasil komoditas untuk menyalurkan hasil produksinya. Setidaknya saat ini usaha perdagangan dari produksi komoditas yang telah terbentuk adalah pada komoditas karet, sawit dan perikanan. Paling tidak telah terdapat pedagang pengumpul karet, sawit, komoditas pertanian serta perikanan yang menjadi tempat warga menyalurkan hasil produksinya dan karena posisi Sering yang terpisah jauh dari pusat desa lainnya. Usaha perdagangan dari produksi komoditas yang menjadi tempat penyaluran komoditas dari berbagai desa di sekitarnya maka para pedagang pengumpul ini juga menerima penjualan dari warga desa-desa di sekitarnya. Usaha perdagangan ini juga yang kemudian menghubungkan produk-produk yang dihasilkan di Desa Sering ke jaringan distribusi serta pasar di luar desa. Pada umumnya rantai distribusi yang terbentuk dari Desa Sering ini kemudian terhubung dengan para pedagang pengumpul yang lebih besar di wilayah Pangkalan Kerinci serta desa-desa lain di sekitarnya. Lebih detail mengenai pedagang pengumpul yang ada di Desa Sering beserta harga beli dan jual serta lingkup pemasarannya adalah sebagai berikut:

**Tabel 32 Pedagang Pengumpul Desa**

No	Pedagang pengumpul	Jenis kelamin		Komoditas	Harga beli	Harga jual
		L	P			
1	Karet	L		Getah	Rp 6.500/kg	Rp 7.000
2	Sawit	L		Sawit	Rp 1.700/kg	Rp 1.900/kg - Rp 2.000/kg

3	Ikan salai/ ikan asap	L	P	Ikan	Rp 80.000- Rp.120.000 / kg	Rp. 80.000- 120.000/Kg
4	Ikan asin	L	P	Ikan	Rp 25.000- 50.000/kg	Rp 25.000- 50.000/kg
5	Kerupuk ikan		P	Ikan	Rp 60.000- 90.000/kg	Rp 60.000- 90.000/kg
6	Ikan segar	L		Ikan	Rp 20.000/kg- Rp 100.000/kg	Rp 20.000/kg- Rp 100.000/kg

Sumber: Wawancara dengan Pedagang Pengumpul Desa di Desa Sering

Keberadaan BUMDes yang ada di Desa Sering saat ini belum mengarah pada upaya untuk memaksimalkan potensi-potensi dari produk-produk komoditas pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, dan hasil hutan yang terdapat di Desa ini untuk dapat diolah lebih lanjut. Ke depannya BUMDes dapat digunakan sebagai alat bagi pemerintah desa untuk mengolah bahan mentah yang telah diproduksi dan memasarkan terutama oleh petani dan nelayan. Hal ini selain dapat menyerap hasil produksi yang ada juga dapat membantu menjaga harga dari produk yang telah dihasilkan.

#### 7.4 Komoditas Potensial

Pengelolaan lahan khususnya lahan gambut di Desa Sering dilihat warga memiliki potensi dan masalah dalam semua pemanfaatan lahan yang ada di wilayah ini. Pertanian, perikanan, hutan alam, dan kehadiran sejumlah perusahaan di dalamnya terdapat potensi- potensi yang dapat dikembangkan lebih lanjut di Desa Sering. Selain potensi-potensi tersebut, juga terdapat masalah yang ditemui dalam mengelolanya. Masalah-masalah utama yang dihadapi saat ini adalah banjir, air ketersediaan bersih, harga tidak stabil, berbagai hama, keamanan, Karhutla, luas hutan yang mengecil, serta adanya sengketa pertanahan terutama dengan perusahaan. Masalah-masalah ini menjadi hambatan yang perlu diatasi agar pengelolaan potensi dapat produktif dan berkelanjutan. Komoditas dan sumber daya di Desa Sering yang menjadi potensi untuk dikembangkan beserta masalah yang dihadapi dalam pengembangannya terlihat dalam tabel berikut:

**Tabel 33 Potensi dan Masalah dalam Pengelolaan Lahan Gambut**

Potensi	Masalah
<b>Pemukiman</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>Tempat tinggal, usaha, tempat ibadah, kantor, pendidikan</li> <li>Pekarangan belum dimanfaatkan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Banjir</li> <li>Air bersih terbatas</li> </ul>
<b>Karet</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>Tanaman sela</li> <li>Lateks: pasar tersedia</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Harga tidak stabil</li> <li>Banjir</li> <li>Musim penghujan menghambat menderes karet.</li> </ul>

<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembibitan karet unggul</li> </ul>	
<b>Sawit</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pasar tersedia</li> <li>• Pelapah untuk kerajinan dan makanan ternak, umbut makanan manusia</li> <li>• Bahan pupuk</li> <li>• Kemitraan antara Perusahaan dengan warga</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Harga tidak stabil</li> <li>• Hama dan penyakit</li> <li>• Lahan banjir di musim penghujan</li> <li>• Sengketa lahan</li> <li>• Kebakaran lahan dan hutan</li> </ul>
<b>Perikanan</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ikan air tawar</li> <li>• Keramba ikan air tawar</li> <li>• Pengolahan ikan: ikan salai, ikan asin dan kerupuk ikan dan sebagainya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Musim</li> <li>• Limbah perusahaan</li> <li>• Pemasaran keluar desa</li> </ul>
<b>Perusahaan kelapa sawit / koperasi</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Karyawan</li> <li>• Pola kemitraan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Belum ada kerjasama atau kesepakatan</li> </ul>
<b>Hutan Tanaman Industri</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tanaman Kehidupan untuk masyarakat</li> <li>• Corporate Social Responsibility (CSR) perusahaan dalam bentuk program Community Development</li> <li>• Lowongan kerja</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Masyarakat kehilangan hak dan akses untuk mengelola wilayahnya</li> </ul>

Sumber: diolah dari hasil FGD I Penyusunan Laporan Profil DMPG Desa Sering

Awalnya mayoritas penghasilan/mata pencaharian masyarakat berasal dari pengelolaan kebun karet. Tetapi dengan perkembangan waktu, tanaaman kelapa sawit dianggap tanaman yang sangat mudah dikelola dan lebih menghasilkan maka masyarakat mulai dan banyak beralih ke tanaman sawit. Tanaman sawit mulai ditanam pada tahun 2008 di Desa Sering. Dan sampai sekarang tanaman sawit lebih luas daripada tanaman karet. Untuk bibit sawit, masyarakat menggunakan dari pembibitan sendiri yang tidak bersertifikat, atau benih bersertifikat seperti Pusat Penelitian Kelapa Sawit (PPKS) Medan sebagai sumber penyediaan bibit.

Minyak Kelapa Sawit merupakan salah satu bahan baku di dunia yang memiliki banyak kegunaan, dan dapat ditemui di produk minyak goreng, shampoo, pasta gigi sampai dengan kue dan krimer kopi. Produksi minyak sawit berawal dari benih kelapa sawit hingga menjadi tanaman kelapa sawit yang memiliki masa produktif 25-30 tahun. Pemilihan benih akan menentukan produktivitas tanaman untuk beberapa dekade mendatang. Buah kelapa sawit dikenal dengan nama Tanda Buah Segar (TBS). Untuk memanen TBS, pemanen harus menggunakan dodos atau pisau dengan tiang panjang untuk memotong buah dari batang pohon. TBS yang sudah siap dipanen sangat mudah diidentifikasi melalui warna merah cerah serta apabila ada 5-10 buah jatuh di tanah.

Menurut informasi masyarakat kebun sawit yang ditanam di lahan gambut membutuhkan perawatan lebih daripada di lahan mineral. Hasil produktivitas antara lahan gambut dan mineral sangat berbeda, terutama di musim buah trek. Jika kebun kelapa sawit tersebut tidak di rawat hasil panennya per bulan tidak maksimal serta tingkat asamnya air gambut sehingga pertumbuhan dan buah sawit tidak begitu bagus. Dan kebanyakan kebun sawit masyarakat ini tidak dilakukan perawatan (pupuk) karena mahalnya harga pupuk sehingga berpengaruh terhadap hasil panen. Mengenai profil sawit di desa Sering bisa dilihat di tabel di bawah ini :

**Tabel 34 Profil Sawit Berkelanjutan Desa Sering**

<b>Luas rata-rata</b>	2 Hektare
<b>Kebun di lahan gambut/Mineral (%)</b>	Lahan berada di tanah gambut sekitar 90% dan di tanah mineral sekitar 10%
<b>Sumber Bibit</b>	Dari Pusat Penelitian Kelapa Sawit (PPKS) dan bibit liar/ cabutan liar
<b>Penggunaan Pupuk</b>	Pupuk kimia: NPK, Dolomite, Borat. Pemupukan dilakukan 6 bulan sekali dan minimal 1 tahun sekali. Tidak pernah menggunakan pupuk organik.
<b>Produksi /Ha/</b>	Panen dilakukan dengan siklus 15 hari sekali. Produksi sawit dan dii gambut sangat berbeda tergantung perawatan. Rata-rata pada lahan gambut hasil panen 500 ha/kg/panen sedangkan tanah mineral bisa mencapai 700 kg/ha/panen. Pada lahan gambut hasil akan menurun jauh di kala musim banjir karena sebagian tidak bisa dipanen dan tergenang dalam kurun waktu 1-2 bulan.
<b>Umur Tanaman Sawit</b>	Usia tanaman sawit berkisar 6-15 tahun.
<b>Cara Membuka Lahan</b>	Dahulu sebelum ada larangan membakar, sebagian membuka lahan dengan cara membakar. Namun, setelah ada larangan membakar, masyarakat membuka lahan dengan cara steking lahan. Karena biaya steking mahal, sebagian hanya dengan membuat lorongan/ jalur.
<b>Pernah dapat bantuan dari Pihak Lain</b>	Belum
<b>Dokumen Kepemilikan (SKT/SKGR)</b>	Dokumen yang dimiliki oleh petani sawit sebagian besar sudah mempunyai SKGR dan ada juga yang sudah memiliki SKT. Tapi ada juga petani sawit yang belum memiliki dokumen kepemilikan lahan.
<b>Mata Pencaharian selain Sawit</b>	Selain kelapa sawit, mata pencaharian masyarakat adalah berkebun karet, nelayan dan buruh serta karyawan perusahaan. Sebagian kecil membuka usaha warung sembako.
<b>Jumlah KK</b>	350 KK di dalam desa dan 100 KK dimiliki oleh masyarakat luar desa

<b>Koperasi Sawit</b>	Koperasi Karya Mitra (KKPA) bekerjasama dengan PT. ADEI
<b>Pemasaran</b>	Petani - Tengkulak Desa (Toke Sawit)/Pengepul.
<b>Ada Beberapa PKS/ RAM</b>	Tidak ada PKS/Peron. Peron berada di desa Lalang Kabung dan SP7. Di desa Sering ada 4 toke
<b>Kelompok Tani</b>	Ada 3 kelompok tani
<b>Rata-rata usia petani sawit</b>	Rata-rata petani sawit yang memiliki lahan kisaran berusia 25-65 Tahun

Sumber : Hasil Wawancara Focus Group 1 Pemetaan Partisipatif DMPG, 2022 Sering

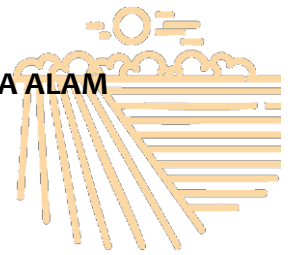
### 7.5 Kelembagaan Ekonomi

Kelembagaan ekonomi di Desa Sering terdapat beberapa lembaga yang memperlancar perekonomian masyarakat desa sehingga masyarakat lebih mempermudah untuk mengakses kegiatan perekonomiannya. Badan Usaha Milik Desa salah satu lembaga yang dibentuk oleh Pemerintahan Desa Sering untuk memfasilitasi kebutuhan dasar masyarakat di desa. Adapun kegiatan lini usaha Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Jumbang Jayo adalah usaha jual beli gas elpiji 3 kg. Dengan adanya usaha isi ulang tabung gas elpiji ini masyarakat dengan mudah mendapatkan isi ulang tabung gas dengan harga yang lebih terjangkau. Selain Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) lembaga lain yaitu Tengkulak desa yang menampung atau membeli hasil bumi masyarakat desa seperti karet dan sawit. Adanya tengkulak juga sangat membantu masyarakat dalam menjual hasil panen komoditi sawit dan karet serta pekebun juga bisa meminjam dana untuk keperluan pribadi ataupun rumah tangga kepada tengkulak sebelum memanen hasil sawit ataupun karetinya.

### 7.6 Jaringan Pasar dan Distribusi Komoditas

Sampai saat ini komoditas yang terdapat di Desa Sering berupa hasil perikanan yang terdiri dari ikan segar, ikan salai/asap dan ikan asin, sedangkan di bidang pertanian berupa komoditas kelapa sawit dan karet. Hasil perikanan segar dan olahannya sebagian di jual di luar desa dan di dalam desa. Penjualan di luar desa biasanya melalui tengkulak. Adapun hasil pertanian semuanya dijual kepada toke/tengkulak yang terdapat di desa ataupun di luar desa. Bagi petani yang memiliki kendaraan operasional pertanian biasanya langsung menjual ke peron dan yang tidak memiliki mobil angkutan biasanya dijual langsung di kebun. Akses jalan menuju kebun juga menjadi faktor yang berpengaruh terhadap harga jual TBS karena beberapa kebun masyarakat berada cukup jauh dari lokasi penjualan sehingga ketika tengkulak membeli hasil panen tersebut maka akan dikenakan biaya ekstra untuk transportasi. Untuk komoditas karet, masyarakat biasanya menjual ketika harga bagus dalam artian menguntungkan bagi mereka dalam bekerja memanen karet dan memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari mereka. Ketika masyarakat merasa harga anjlok maka mereka akan menyimpan hasil karetinya di kebun hingga harga kembali membaik.

## BAB VIII PENGUASAAN DAN PEMANFAATAN TANAH DAN SUMBER DAYA ALAM



### 8.1 Pemanfaatan Lahan dan Sumber Daya Alam

Sejarah pemanfaatan lahan di Desa Sering berawal dari mengikuti tata cara pengelolaan lahan oleh masyarakat Melayu Pesisir. Wilayah Melayu Pesisir tidak memiliki tanah ulayat atau tanah adat seperti bagian darat Melayu Petalangan di Kabupaten Pelalawan. Wilayah Melayu Pesisir di mulai dari pinggir Sungai Kampar sampai ± 1,5 kilometer dari pinggir sungai. Pada zaman kerajaan Pelalawan, tanah masyarakat Melayu Pesisir ditentukan berdasarkan sejauh mana bunyi gendang basah terdengar ketika ditabuh/ dipukul dari pinggir Sungai Kampar. Wilayah yang tidak terdengar tabuhan gendang, maka itulah batas tanah. Tanah di pesisir sungai Kampar awalnya ada tanah perladangan berpindah-pindah. Dengan perkembangan zaman tanah perladangan menjadi tanah pribadi. Namun, hal ini tidak menyalahi dari adat. Tanah berbukit dan daratan menjadi tanah Melayu Petalangan.

Pola pemanfaatan lahan oleh masyarakat Desa Sering dimulai dari tahun 1980-an. Perkebunan masyarakat diawali perkebunan campuran dengan tanaman padi dan hortikultura di pesisir Sungai Kampar. Ketika masa penjajahan Jepang, sebagian lahan tanaman padi mulai berubah menjadi perkebunan karet. Perkebunan karet masyarakat masih ada sebagai salah satu pemanfaatan lahan di Desa Sering. Adapun lahan yang sepenuhnya dimanfaatkan untuk kebun karet yang dapat dipetakan seluas 101,61 Ha. Selain karet, pada tahun 2000-an, tanaman kelapa sawit mulai menarik perhatian masyarakat dan perlahan pemanfaatan lahan berubah menjadi perkebunan kelapa sawit. Pemanfaatan lahan untuk perkebunan kelapa sawit pada saat ini seluas 5.564,98 Ha atau 52% dari luasan Desa Sering.

Pada sektor kehutanan, PT. Riau Andalan Pulp dan Paper mulai mendirikan pabrik perusahaan di sebagian wilayah timur Desa Sering. PT. Riau Andalan Pulp dan Paper mendapatkan izin HTI berdasarkan SK Menteri kehutanan No. 327/Menhut-II/1992. PT. Riau Andalan Pulp dan Paper merupakan anak perusahaan dari Anak Royal Golden Eagle (RGE) yang merupakan perusahaan nasional bidang hutan tanaman industri (HTI) untuk penyediaan bahan baku APRIL Grup (*Asia Pacific Resource International Holding*). Desa Sering merupakan salah satu desa yang masuk ke dalam area pabrik industri perusahaan PT. Riau Andalan Pulp dan Paper (PT. RAPP). Berdasarkan pemetaan partisipatif, wilayah area pabrik yang masuk ke dalam wilayah administrasi Desa Sering seluas 267,59 Ha.

Kawasan pemukiman masyarakat di Desa Sering mengikuti pola yang tersebar pada pinggiran sepanjang Sungai Kampar. Beberapa titik yang terkelompok pada area yang berdekatan dengan lahan pertanian yang dikelola masyarakat. Di belakang pemukiman terdapat kebun masyarakat berupa kebun karet dan kelapa sawit. Menurut hasil pemetaan partisipatif, pemukiman Desa Sering seluas 86,86 Ha. Kawasan pemukiman ini merupakan salah satu pemanfaatan lahan yang kecil di Desa Sering. Kawasan pemukiman di Desa Sering ini sebagian besar memanfaatkan sumber air dari Sungai Kampar untuk mandi dan mencuci. Di musim penghujan, area pemukiman rawan akan banjir baik dari air Sungai Kampar maupun dari air gambut yang volumenya meningkat.



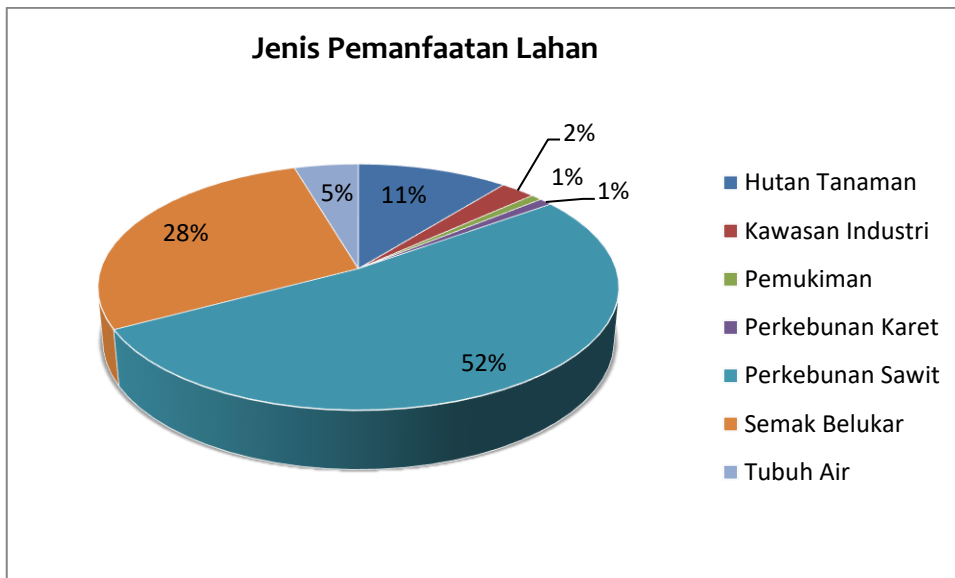
Mengenai pemanfaatan lahan yang ada di Desa Sering lebih detail dapat dilihat pada tabel, diagram dan peta yang dihasilkan dalam pemetaan partisipatif sebagai berikut:

**Tabel 35 Pemanfaatan Lahan di Desa Sering**

No	Jenis pemanfaatan lahan	Luasan (Ha)
1	Hutan Tanaman	1.155,96
2	Kawasan Industri	267,59
3	Pemukiman	86,86
4	Perkebunan Karet	101,61
5	Perkebunan Sawit	5.564,98
6	Semak Belukar	3.014,69
7	Tubuh Air	489,86
Total		10.681,54

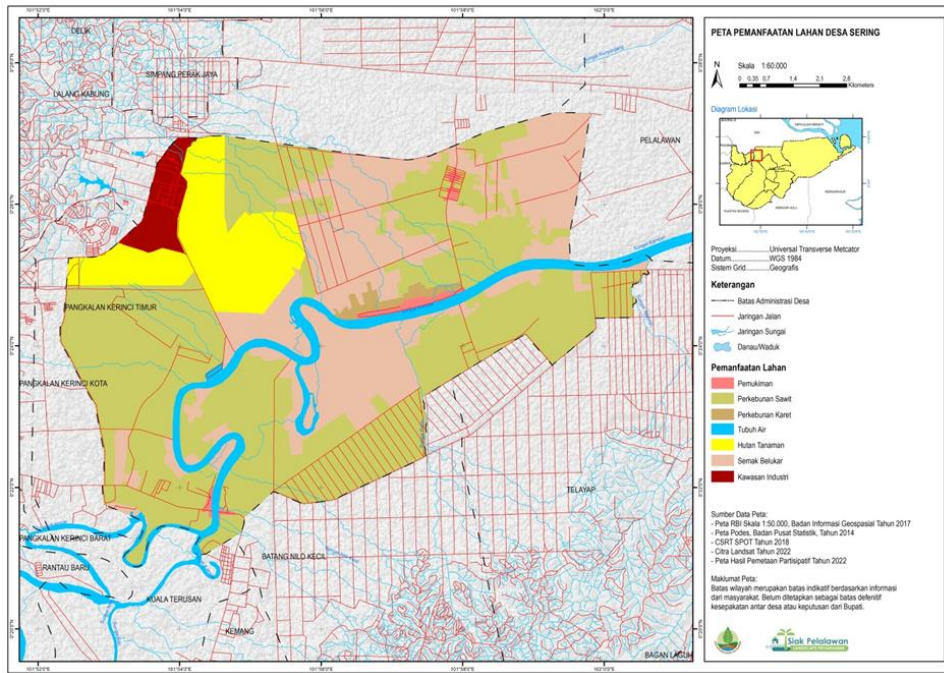
Sumber: Pemetaan Partisipatif Penyusunan Laporan Profil DMPGM 2022

**Gambar 14 Diagram pemanfaatan lahan**



Sumber: Pemetaan Partisipatif Penyusunan Laporan Profil DMPGM 2022

**Gambar 15 Peta Pemanfaatan Lahan**



Sumber: Pemetaan Partisipatif Penyusunan Laporan Profil DMPGM 2022

Lebih rinci mengenai luasan dan persentase serta posisi pemanfaatan lahan baik gambut, mineral dan secara keseluruhan di Desa Sering dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 36 Pola Penguasaan Ruang**

Jenis Pemanfaatan Lahan	Yang Dimanfaatkan	Potensi yang belum dimanfaatkan	Permasalahan yang Dihadapi	Pemanfaatan	Status Kepemilikan
Kebun karet	Getah/ lateks	Tanaman sela, biji getah	Musim, banjir, harga tidak stabil dan pupuk mahal	Ekonomi	individu
Kebun kelapa sawit	TBS	Tanaman sela, pelepah	Pupuk mahal, harga tidak stabil	Ekonomi	Individu
Perkebunan sawit	Buah	-	-	Ekonomi	Perusahaan/ koperasi
Pesisir sungai	Keramba ikan	Tanaman semak sungai	Banjir, hasil ikan tidak maksimal	Ekonomi	Individu
Pemukiman	Tempat tinggal	Pekarangan masih kosong	Air bersih, banjir	Ekonomi	Individu
Hutan Tanaman	Kayu	Tanaman Kehidupan	Masyarakat kehilangan hak	Ekonomi	Perusahaan

Industri		untuk masyarakat (belum realisasi)	dan akses untuk mengelola wilayahnya		
----------	--	------------------------------------	--------------------------------------	--	--

Sumber : Fokus Grup Diskusi Tim Pemetaan dan Masyarakat

**Tabel 37 Transek Desa Sering**

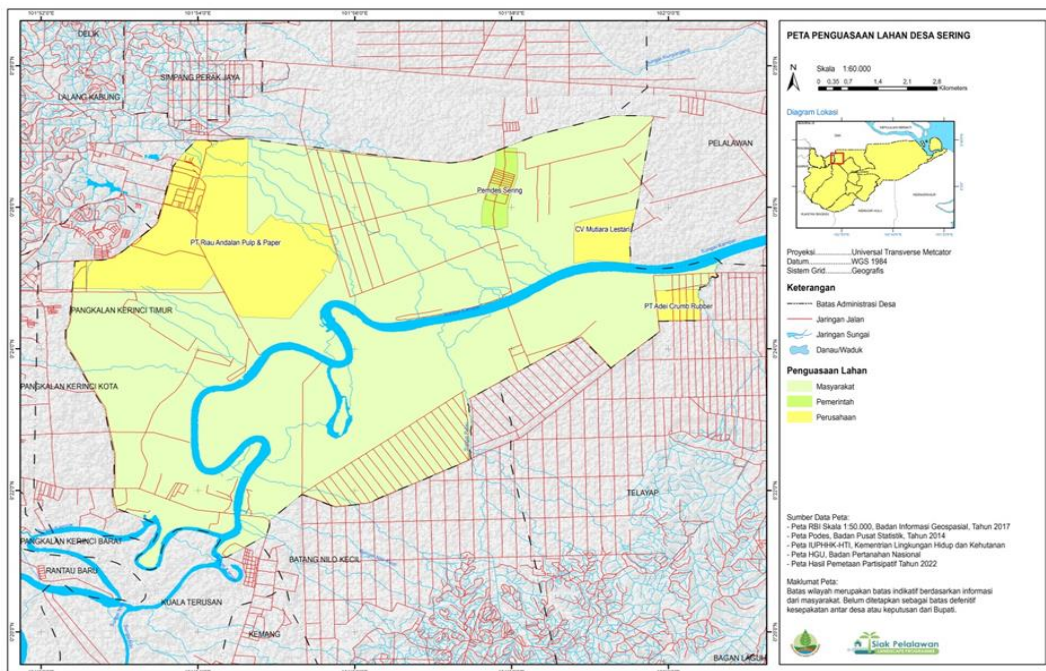
Transek			
	Dusun 1	Dusun II	Dusun III
Masalah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jalan sebagian rusak</li> <li>2. Rawan kebakaran</li> <li>3. Sengketa lahan</li> <li>4. Banjir</li> <li>5. Populasi ikan berkurang</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rawan kebakaran</li> <li>2. Banjir</li> <li>3. Populasi ikan berkurang</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jalan sebagian rusak</li> <li>2. Rawan kebakaran</li> <li>3. Sengketa lahan</li> <li>4. Banjir</li> <li>5. Populasi ikan berkurang</li> </ol>
Penggunaan lahan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemukiman</li> <li>2. Perkantoran</li> <li>3. Perkebunan masyarakat</li> <li>4. Kebun desa</li> <li>5. Perikanan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemukiman</li> <li>2. Kebun masyarakat</li> <li>3. Perikanan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemukiman</li> <li>2. Kebun masyarakat</li> <li>3. Perikanan</li> <li>4. Jalan lintas timur</li> <li>5. Jembatan kota</li> </ol>
Status lahan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lahan masyarakat</li> <li>2. Lahan HGU</li> <li>3. Lahan desa</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lahan masyarakat</li> <li>2. Lahan desa</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lahan masyarakat</li> <li>2. Lahan desa</li> <li>3. Jalan lintas provinsi</li> </ol>
Potensi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perikanan</li> <li>2. Perkebunan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perikanan</li> <li>2. Perkebunan</li> <li>3. Wisata danau</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perikanan</li> <li>2. Perkebunan</li> </ol>
Jenis tanaman	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kelapa sawit</li> <li>2. Karet</li> <li>3. Pinang</li> <li>4. Nangka</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kelapa sawit</li> <li>2. Karet</li> <li>3. Pinang</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kelapa sawit</li> <li>2. Pinang</li> <li>3. Rambutan</li> </ol>
Kesuburan tanah	Subur pada kondisi tertentu	Subur pada kondisi tertentu	Subur pada kondisi tertentu
Jenis tanah	Gambut Mineral	Gambut Mineral	Gambut Mineral

Sumber: Hasil Observasi dalam Pemetaan Partisipatif FGD

### 8.2 Penguasaan Lahan dan Sumber Daya Alam

Penguasaan tanah dan kekayaan alam di Desa Sering yang saat ini berlangsung dapat dilihat terbagi dalam beberapa kelompok penguasaan. Penguasaan lahan yang paling kecil adalah oleh oleh Negara/Pemerintah Desa 1,2 % dari dari luas Wilayah Desa Sering sebesar 119,59 Ha. Kelompok penguasaan lahan berikutnya adalah penguasaan lahan oleh masyarakat sebesar 83,3 % atau seluas 8.901,57 Ha dari total luas desa. Selanjutnya, penguasaan lahan di Desa Sering oleh beberapa perusahaan yakni perkebunan kelapa sawit, Hutan Tanaman Industri (HTI) akasia dan pabrik industri dengan total 15,5% dari total luasan desa atau dengan luasan 1.660,38 Ha. Adapun penguasaan lahan oleh perusahaan di Desa Sering yakni perusahaan CV Mutiara Lestari seluas 162,56 Ha, PT Adei Crumb Rubber seluas 83,91 Ha dan PT Riau Andalan Pulp & Paper seluas 1.413,91. Wilayah penguasaan lahan bisa dilihat gambar dibawah ini :

Gambar 16 Peta Penguasaan Lahan Desa Sering



Sumber: Pemetaan Partisipatif Penyusunan Laporan Profil DMPGM 2022

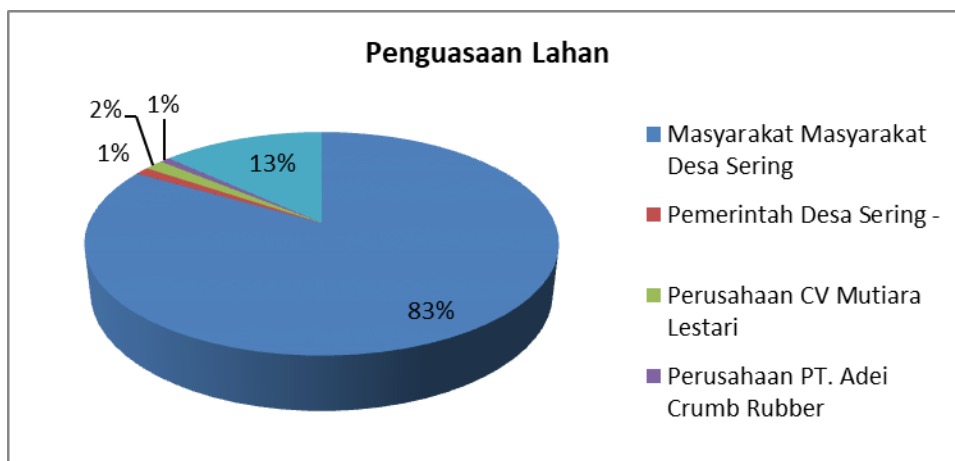
Tabel 38 Penguasaan Lahan di Desa Sering

No	Kelompok penguasaan	Keterangan	Luas (Ha)	Percentage (%)
1	Masyarakat	Masyarakat Desa Sering	8.901,57	83,33
2	Pemerintah Desa Sering	-	119,59	1,12
3	Perusahaan	CV Mutiara Lestari	162,56	1,52

	PT. Adei Crumb Rubber	83,91	0,78
	PT. Riau Andalan Pulp & Paper	1.413,91	13,24

Sumber: Pemetaan Partisipatif Penyusunan Laporan Profil DMPG 2022

Gambar 17 Diagram Penguasaan Lahan di Desa Sering



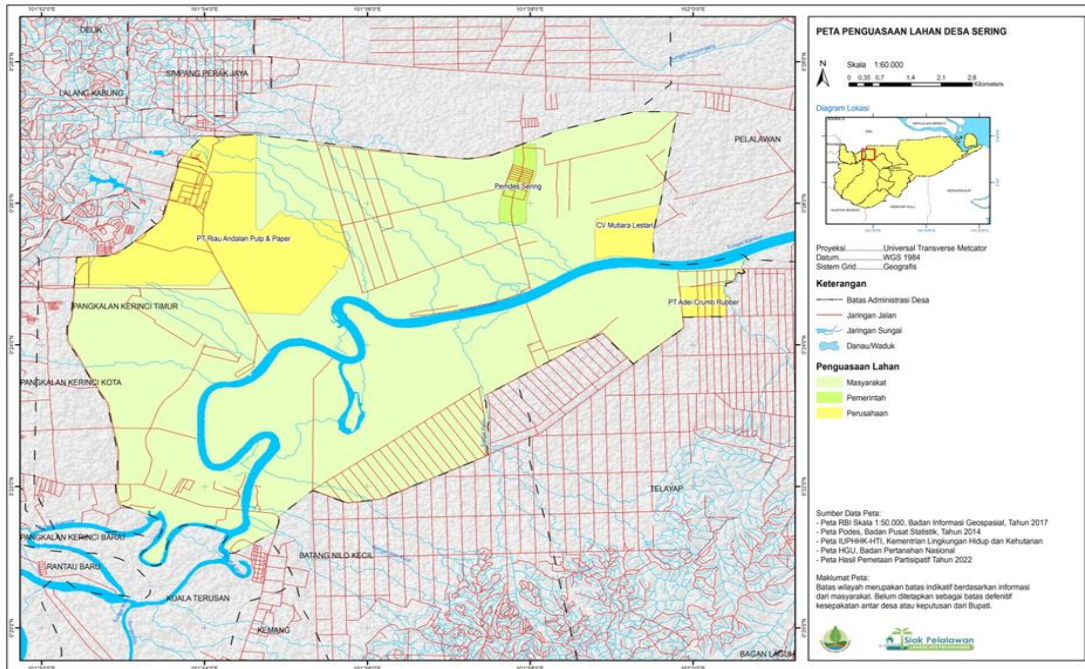
Sumber: Pemetaan Partisipatif Penyusunan Laporan Profil DMPGM 2022

Tabel 39 Perusahaan di Desa Sering

No	Perusahaan	Jenis Konsesi	Izin Konsesi
1	PT. Riau Andalan Pulp and Paper	Ijin Usaha Pemanfaatan Hutan Hasil Hutan - Hutan Tanaman (IUPHHK-HT)	SK.180/Menhut-II/2013 pada tanggal 2013-03-21
2	CV Mutiara Lestari	Ijin Usaha Pemanfaatan Hutan Hasil Hutan - Hutan Tanaman (IUPHHK-HT)	SK.522.21/IUPHHK-HTI/I/2003/07 tanggal 2003-01-25
3	PT. Adei Crumb Rubber	Hak Guna Usaha	SK 878/Menhut-II/2014 tgl 29/09/2014

Sumber: Pemetaan Partisipatif Penyusunan Laporan Profil DMPGM 2022

Gambar 18 Peta Penguasaan Lahan Desa Sering



Sumber: Pemetaan Partisipatif Penyusunan Laporan Profil DMPGM 2022

### 8.3 Penguasaan Lahan Gambut atau Parit/Handil

Berbagai pemanfaatan kawasan lahan gambut yang berlangsung di Desa Sering memperlihatkan adanya penguasaan lahan gambut oleh masyarakat. Saat ini masyarakat Desa Sering telah memanfaatkan lahan gambut untuk pemukiman, kebun kelapa sawit, kebun karet, dan kebun campuran. Berdasarkan hasil pemetaan partisipatif tahun 2022, luas kawasan gambut adalah 6.976,59 Ha dengan tutupan lahan perkebunan sawit, hutan tanaman, pemukiman, kawasan industri, perkebunan karet, perkebunan sawit, dan semak belukar. Keberadaan parit/kanal di Desa Sering selain digunakan oleh perusahaan untuk menyurutkan lahan parit juga digunakan untuk mengatur hidrologis di lahan gambut seperti tinggi muka air sehingga dapat digunakan sebagai perkebunan.

Pembukaan dan pengelolaan lahan gambut yang ada di Desa Sering pada awalnya sangat berkaitan dengan pembuatan parit/handil oleh masyarakat. Pembuatan parit/handil ini dilakukan baik oleh individu atau gotong royong masyarakat. Parit/handil pada awalnya ditujukan sebagai jalur transportasi serta upaya mengendalikan kelimpahan air yang ada di lahan-lahan yang dimanfaatkan untuk pertanian. Pembukaan lahan pada awal terbentuknya pemukiman di Desa Sering ditujukan untuk berladang padi, baru kemudian ketika pemanfaatan lahan semakin menjauhi tepi Sungai Kampar, parit/kanal mulai dibangun serta tanaman yang diupayakan sebagai komoditas pertanian menjadi tanaman keras berupa karet. Penguasaan di lahan gambut oleh masyarakat di Desa Sering pada dasarnya saat ini merupakan penguasaan lahan individual.

#### 8.4 Peralihan Hak Atas Tanah (termasuk Lahan Gambut)

Dua model utama yang berlangsung dalam proses peralihan hak atas tanah di Desa Sering saat ini adalah dengan cara transaksi jual beli, warisan/ pemberian dan ganti rugi oleh perusahaan. Beberapa pola transaksi berupa jual beli, barter atau pertukaran, serta tukar tambah tidak semuanya dapat ditemukan dalam proses peralihan hak atas tanah di wilayah Desa Sering. Pola transaksi yang paling umum dan paling sering ditemukan adalah jual beli, di mana warga melakukan penjualan tanah kepada warga yang lain dan biasanya dilakukan dengan alasan ada kebutuhan finansial yang cukup mendesak untuk diselesaikan. Dalam proses jual beli tanah ini biasanya disaksikan oleh tetangga, Ketua RT/RW serta perangkat Desa dan dilakukan secara lisan dan tertulis. Keterlibatan perangkat desa sebagai saksi dalam jual beli tanah biasanya juga karena proses transaksi ini kemudian dicatatkan pada kantor pemerintahan desa untuk selanjutnya pemilik tanah yang baru mendapatkan Surat Keterangan Tanah (SKT) sebagai bukti kepemilikan tanah dari jual beli. Terdapat pula istilah ganti rugi lahan yang sebenarnya merupakan proses transaksi jual beli lahan antar warga. Ganti rugi lahan biasanya berlaku untuk obyek tanah hasil pembukaan lahan. Dalam proses transaksi ganti rugi lahan dilakukan secara lisan dan tertulis dengan saksi-saksi biasanya dari tetangga dan Ketua RT/RW. Peralihan tanah dalam ganti rugi lahan ini biasanya tidak dicatatkan kepada pihak Pemerintah Desa dan hanya dibuktikan dengan bentuk kuitansi bermaterai. Terdapat juga tanah-tanah yang dialihkan kepemilikannya dengan ganti rugi ini kemudian didaftarkan kepada Pemerintah Desa untuk mendapatkan Surat Keterangan Ganti Rugi (SKGR) tanah garapan yang kemudian dikuatkan oleh pihak Kecamatan.

Adanya transaksi jual beli tanah yang kemudian hingga sampai ke pengurusan sertifikat tanah. Hampir tidak diketemukan transaksi dengan cara barter yaitu menukarkan tanah dengan benda lain atau bisa juga dengan tanah yang lain. Tukar tambah di mana tanah ditukarkan dengan benda lain setelah terlebih dahulu ditaksir nilai masing-masing obyek untuk kemudian jika terjadi selisih nilai obyek salah satu pihak akan menutupi selisih nilai benda tersebut. Pola ini juga tidak ditemukan dalam masyarakat Desa Sering.

Untuk model pemberian terdapat beberapa pola seperti pewarisan, hibah, dan wakaf., Ketiga pola ini dapat ditemukan masih berlangsung di Desa Sering. Pewarisan dan hibah atas tanah biasanya dilakukan kepada orang yang masih mempunyai hubungan kekerabatan. Dalam hal pewarisan umumnya digunakan hukum waris yang berlaku dalam agama Islam sebagaimana mayoritas masyarakat Desa Sering merupakan umat muslim, waris diberikan kepada anak laki-laki sedangkan perempuan hanya mendapatkan sepertiga bagian dari tanah. Proses pewarisan ini hanya berupa lisan dan dengan saksi dari anggota keluarga dan tokoh adat serta pewarisan atas tanah ini tidak dicatatkan di pemerintahan Desa.

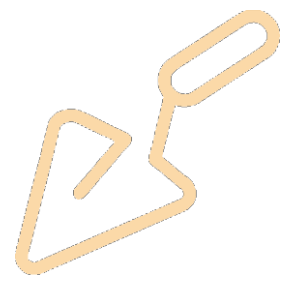
Sedangkan pemberian untuk kepentingan ibadah atau kepentingan umum lainnya yang sejalan dengan ajaran Islam biasanya melalui wakaf dan merupakan tanah perorangan yang dipisahkan dari tanah pribadinya untuk kepentingan waqaf tersebut. Hibah biasanya dilakukan kepada tanah yang digunakan untuk pembangunan kepentingan umum, sedangkan wakaf lebih kepada untuk kepentingan ibadah dan pemakaman umum. Hibah/wakaf ini bisa berbentuk lisan maupun tertulis dengan saksi-saksi dari keluarga sendiri, tetangga, Ketua RT/RW, tokoh adat, dan perangkat desa.

Peralihan hak atas tanah kerap terjadi dengan warga desa setempat dan sebagian dengan warga yang berasal dari luar desa karena kebutuhan untuk berpindah tempat ke desa Sering dengan tujuan berladang/berkebun. Sehingga kebutuhan atas tanah sangat tinggi untuk aktivitas perekonomian masyarakat desa. Proses peralihan hak atas tanah sering sekali terjadi di Desa Sering bahkan setiap tahun selalu terjadi, dengan alasan peralihan hak atas tanah disebabkan oleh faktor ekonomi, dan ada juga terjadi masyarakat yang memiliki lahan lebih dari satu hektar (lahan kosong), maka lahan lainnya di jual sehingga hasil jual lahan tersebut digunakan untuk pembukaan lahan yang tidak dijual sehingga lahan yang tidak dijual (kosong) bisa dimanfaatkan dengan produktif kebanyakan lahan tersebut ditanami tanaman karet, sawit dan tanaman hortikultura.

### **8.5 Sengketa Tanah di Lahan Gambut dan Non-Gambut**

Sengketa/konflik penguasaan lahan antar warga jarang terjadi di wilayah Desa Sering. Hal ini karena pada umumnya batas-batas tanah antar warga cukup jelas dan saling dipahami antar warga yang menguasai lahan berdampingan. Jika pun ada sengketa tanah antar warga, biasanya karena adanya klaim sepihak dari salah satu pihak yang merasa bagian tanah tersebut masuk dalam bidang dari tanah yang dimilikinya. Upaya musyawarah antar pihak dilakukan untuk menyelesaikan masalah. Dalam musyawarah antar pihak jika diperlukan juga melibatkan RT, RW dan tokoh masyarakat terutama tokoh adat. Dan jika belum ada kata sepakat dari para pihak maka Pemerintahan Desa serta tokoh masyarakat lainnya terutama tokoh adat dapat dilibatkan dalam penyelesaian sengketa antar pihak tersebut.





## BAB IX PROYEK PEMBANGUNAN DESA

Pada dasarnya keberhasilan pelaksanaan pembangunan di Desa terletak di komitmen dan konsistensi pemerintahan dan masyarakat untuk saling bekerjasama membangun Desa. Keberhasilan pembangunan yang dilakukan secara partisipatif mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai pada monitoring evaluasi akan lebih menjamin keberlangsungan pembangunan di Desa. Sebaliknya permasalahan dan ketidakpercayaan satu sama lain akan mudah muncul manakala seluruh komunikasi dan ruang informasi bagi masyarakat tidak memadai. Percepatan pembangunan menuju kemandirian desa diharapkan akan terdorong oleh proses yang partisipatif dan berorientasi pada kebutuhan riil masyarakat. Selain itu dengan akurasi kegiatan yang dengan mudah dapat diakses masyarakat desa, maka diharapkan kegiatan pembangunan seluruhnya bisa teranggarkan secara proporsional.

Program-program pembangunan dari luar desa yang lebih banyak dijalankan merupakan program-program pembangunan dari pihak pemerintahan di atas desa terutama dari pemerintah kecamatan, pemerintah kabupaten, pemerintah provinsi dan nasional. Bentuk-bentuk program pembangunan yan tersebut lebih banyak berupa pembangunan fasilitas umum dan sosial.

Upaya menjalin kerjasama dengan pihak lain saat ini gencar dilakukan oleh pemerintahan desa, terlebih dengan hadirnya perusahaan-perusahaan yang beroperasi di wilayah Desa Sering. Inisiasi kerjasama dengan pihak swasta antara lain dalam masalah penanganan kebakaran lahan dan hutan dan pencegahan banjir. Kerjasama yang sudah berjalan ini ke depannya akan dilanjutkan dan ditingkatkan. Selain itu terdapat program *Community Development* PT RAPP dan PT Langgam Inti Hibrido mendukung sarana pendidikan, kesehatan dan kepemudaan. kerjasama pembangunan dengan pihak perusahaan ini masih akan berlanjut pada tahun-tahun ke depan. Dalam mendukung upaya restorasi gambut di desa Sering, PT. RAPP pernah memberikan program Pengelolaan Lahan Tanpa Bakar (PLTB) dengan pembukaan lahan dengan alat berat dan Program Fire Free Village.

Kerjasama pembangunan lainnya di desa Sering adalah dengan hadirnya Program Desa Peduli Gambut yang diinisiasi oleh Badan Restorasi Gambut dan Mangrove yang didukung oleh CORE (PT. Daemeter Consulting – Proforest) melalui *Siak Pelalawan Landscape Programme* di tahun 2022. Penempatan fasilitator desa telah dimulai sejak Juni 2022 dan telah melakukan pemetaan partisipatif.

Upaya pencegahan pengendalian kebakaran pernah dilakukan oleh pemerintah provinsi melalui Dinas PUPR guna membangun sekat kanal. Pembangunan sekat kanal tersebar di daerah dengan sejarah kebakaran dan rawan terbakar. Adanya pembuatan kanal yang dibangun di wilayah gambut juga berdampak terhadap perubahan ekosisten gambut itu sendiri yang bersifat basah, namun perusahaan di sekitar Desa Sering juga sudah mulai memperhatikan dan melakukan upaya-upaya dalam pengelolaan gambut agar kondisinya tetap terjaga.

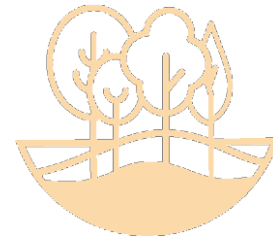


## BAB X PELAKSANAAN RESTORASI GAMBUT

Masyarakat Desa Sering pada umumnya memiliki pengetahuan dasar tentang tanah gambut yang ada di wilayah desanya. Tanah gambut bagi masyarakat Sering adalah sebagai tempat hidup dan sumber penghidupan. Sejak zaman dahulu, masyarakat Sering telah mengelola lahan pesisir sungai sampai 500 meter dari sungai yakni gambut dangkal sebagai peladangan padi dan kebun karet. Masyarakat memanfaatkan hasil hutan bukan kayu dan kayu dari wilayah gambut dalam. Hasil hutan bukan kayu yang banyak dimanfaatkan masyarakat adalah madu, tanaman obat dan buah-buahan hutan. Sedangkan hasil hutan kayu dengan memanfaatkan berbagai jenis kayu hutan untuk tujuan komersial. Seiring dengan bertambahnya jumlah populasi manusia, tekanan terhadap kawasan gambut semakin kuat dan luas. Berbagai pihak mengelola ekosistem gambut dengan membuat parit dan kanal guna membuang zat asam sehingga gambut rentan terhadap subsidi dan kebakaran lahan.

Beberapa tokoh masyarakat mengatakan bahwa setelah perusahaan hadir, lahan gambut di wilayah desa semakin mudah terbakar dan banjir semakin sering terjadi. Hal ini juga diakui oleh perwakilan masyarakat lainnya. Tekanan terhadap kawasan gambut juga merubah keanekaragaman hayati yang ada di Sering. Telah banyak spesies yang berkurang bahkan hilang dari Desa Sering salah satunya disebabkan oleh berkurangnya wilayah hutan secara drastis dan berubah menjadi perkebunan monokultur.

Pemanfaatan gambut di Desa Sering saat ini perlu dicarikan alternative yang terbaik agar pemanfaatannya dapat menjaga keberlangsungan ekosistem gambut yang ada serta memberikan produktivitas yang berkelanjutan bagi masyarakat. Meskipun demikian warga memberikan pendapat mengenai jenis tanaman yang dipandang cukup bagus untuk dibudidayakan di lahan gambut. Tanaman yang cocok untuk gambut di antaranya nenas, karet dan tanaman hortikultura. Upaya pemulihan lahan gambut perlu diupayakan untuk terus menerus dilakukan melalui sosialisasi kepada masyarakat mengenai pentingnya lahan gambut dan pencegahan kebakaran lahan.



## BAB XI PENUTUP

### 11.1 Kesimpulan

1. Desa Sering merupakan salah satu desa dari 9 Desa di Kecamatan Pelalawan. Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. Secara administratif Desa Sering terdiri dari 3 Dusun, 7 Rukun Warga (RW) dan 14 Rukun Tetangga (RT). Wilayah administrasi Desa Sering berada pada koordinat astronomi  $102^{\circ} 0' 39,046''$  Bujur Timur (BT) dan  $0^{\circ} 26' 56,117''$  Lintang Selatan (LS). Desa Sering terdiri dari 3 Dusun yakni Dusun Sungai Katung, Dusun Seingkulim dan Dusun Teluk Lindai.
2. Luas wilayah Desa Sering menurut BPS Pelalawan tahun 2018 dan 2019 seluas 108.51 kilometer persegi ( $\text{km}^2$ ). Lalu menurut Kecamatan Pelalawan dalam angka tahun tahun 2020 dan 2021 seluas 90.91 kilometer persegi ( $\text{km}^2$ ). Namun, menurut hasil pemetaan partisipatif tahun 2022 Desa Sering memiliki wilayah seluas 10681,54 Ha.
3. Secara umum, data jumlah jiwa laki-laki dan perempuan di Desa Sering dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 mengalami kenaikan. Data jumlah Kepala keluarga (KK) di Desa Sering juga mengikuti data jumlah penduduk yang meningkat di setiap tahunnya dilihat dari tahun 2020 hingga tahun 2022. Dalam data jumlah KK terlihat bahwa jumlah laki-laki setiap tahunnya selalu lebih banyak dari perempuan. Jumlah penduduk Desa Sering per Bulan Agustus 2022 berdasarkan Rukun Tetangga (RT) yang paling dominan banyak terdapat di Rukun Tetangga (RT) 007 dan 008 (Rukun Warga 004), Dusun SeingKulim. Sedangkan Penduduk yang paling sedikit berada di Rukun Tetangga (RT) 012 (Rukun Warga 006), Dusun Teluk Lindai. Angka kepadatan penduduk Desa Sering selalu lebih tinggi dibandingkan dengan angka kepadatan penduduk Kecamatan Pelalawan Masyarakat Desa Sering memiliki tingkat pendidikan yang beragam mulai dari tidak tamat sekolah hingga S1.
4. Geomorfologi dan jenis tanah di Desa Sering kondisinya terbagi dalam tanah mineral dan tanah gambut. Tanah mineral/aluvial terutama berada pada wilayah tepian Sungai Kampar. Tanah mineral tersebar di tiga dusun sepanjang pesisir Sungai Kampar di areal pemukiman dan budidaya pertanian masyarakat. Sedangkan tanah gambut berada pada radius  $\pm 300$  m – 500 m dari Sungai Kampar dan pada radius  $\pm 300$  m – 500 m dari Sungai Kampar setelah tanah mineral dengan kondisi pemanfaatan dan penutupan lahan berupa pemukiman, rawa, lahan pertanian masyarakat, perkebunan, hutan alam, dan hutan tanaman industri.
5. Berdasarkan pemetaan partisipatif, Desa Sering memiliki total luasan sebesar 10.681,54 Ha dengan kawasan tanah gambut seluas 6.976,59 hektare atau 65,31% dari total luas Desa Sering serta area tanah mineral di Desa Sering seluas 3.704,96 Ha. Tingkat kematangan tanah gambut di Desa Sering yang memperlihatkan tanah gambut dengan tingkat kematangan saprik (matang) dan hemik (setengah matang). Jenis gambut berdasarkan kedalaman di Desa Sering dapat dibedakan menjadi gambut sedang dan gambut dalam.
6. Desa Sering memiliki iklim tropis dengan kecenderungan hujan bahkan pada bulan terkering. Suhu rata-rata Desa Sering pada tahun 2021 adalah  $25,8^{\circ}\text{C}$  (Celcius) dengan

curah hujan rata-rata 211,3 mm/bulan. Curah hujan tertinggi di Desa Sering pada bulan November dan terendah pada bulan Juni.

7. Matapencaharian masyarakat Desa Sering yang berbasis alam yakni bidang pertanian dan perikanan. Adapun komoditas pertanian unggulan masyarakat Desa Sering di antaranya kelapa sawit, dan karet, sedangkan di bidang perikanan masyarakat Desa Sering di kenal sebagai nelayan air tawar di Sungai Kampar. Musim di bidang pertanian mempengaruhi pilihan waktu tanam yang biasa dilakukan diawal dan diakhir musim penghujan. Sedangkan di bidang perikanan, musim mempengaruhi jenis ikan dan kuantitas ikan yang diperoleh nelayan.
8. Karet sebagai tanaman komoditas yang diupayakan warga Desa Sering semakin kurang diminati untuk dibudidayakan karena faktor keuntungan ekonomi serta untuk mendapatkan hasil panen karet harus di sadap setiap hari dan harga yang murah. Kelapa sawit sebagai tanaman komoditas diunggulkan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup serta luas penanaman sawit semakin meningkat.
9. Masyarakat dan perusahaan memanfaatkan ekosistem gambut sebagai perkebunan karet, perkebunan kelapa sawit dan Hutan Tanaman Industri (HTI) akasia dari 500 meter Sungai Kampar. Proses pemanfaatan lahan gambut untuk perkebunan kelapa sawit dan akasia masih menerapkan pembuangan zat asam melalui parit/kanal dan sungai. Aliran air dari parit/ kanal mengalir ke percabangan sungai-sungai yang ada di Desa Sering dan akhirnya ke Sungai Kampar. Sungai- sungai yang ada di Desa Sering telah mengalami pendangkalan di bagian pinggir sungai karena longsor dan ditutupi oleh rumput air.
10. Desa Sering memiliki tenaga pengajar yakni guru di pendidikan formal dari setingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) , Sekolah Dasar (SD) dan tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP)/sederajat. Jumlah tenaga pendidik di Desa Sering berjumlah 47 orang dengan 15 orang PNS dan 372 orang honorer. Tenaga kesehatan yang bertugas di Desa Sering terdiri dari Bidan desa, bidan kampung, dukun kampung dan Kader Posyandu. Desa Sering memiliki 3 bidan desa yang dibagi berdasarkan wilayah dusun dengan masing-masing 1 bidan. Pada umumnya, masyarakat Desa Sering memilih ke Puskesmas Pelalawan atau ke Rumah Sakit Ibukota Pangkalan Kerinci guna mendapatkan fasilitas pengobatan lebih lanjut
11. Masyarakat yang menempati daerah pesisir sepanjang aliran Sungai Kampar disebut Melayu Pesisir sedangkan di bagian daratan disebut Melayu Petalangan. Wilayah Melayu Pesisir di mulai dari pinggir Sungai Kampar sampai ± 1,5 kilometer dari pinggir sungai.
12. Terdapat beberapa cerita rakyat yang diketahui terkait sejarah terbentuknya Desa Sering. Menurut versi pertama, Desa Sering terbentuk dari adanya seorang penyebar agama Islam dari Kerajaan Pelalawan bernama Khalifah Majid yang melarikan diri dari kejaran tentara Belanda ke Pulau Seingkulim. Para tentera Belanda berusaha menemukan beliau dari sering berlalu di depan Sungai Seingkulim, sehingga dinamai Sering yang bermakna *“sering bolak balik melalui suatu tempat yang sama”*. Adapun versi lainnya sejarah Desa Sering terbentuk dari tempat persinggahan para nelayan yang mencari ikan dari Desa Kuala Terusan, Telayap, Kuala Tolam dan Pelalawan dan sebaliknya pada tahun 1980an. Para nelayan di perjalanan jauh lalu membuat tempat untuk “mandah” atau menginap sementara dan seringnya nelayan berulang-ulang singgah sehingga desa ini bernama Desa Sering yang bermakna *“sering bolak balik melalui suatu tempat yang sama”*. Seiring dengan waktu, tempat persinggahan ini menjadi perkampungan.

13. Desa Sering termasuk ke Kecamatan Pelalawan setelah Pelalawan resmi menjadi Kabupaten Pelalawan berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 53 tahun 1999. Kepemimpinan tradisional masyarakat Desa Sering bagian dari kedewanaan Kerajaan Pelalawan. Urutan kepemimpinan di zaman kerajaan adalah sultan yang didampingi oleh empat orang datuk dan penghulu/batin. Adanya kesepakatan bahwasanya kepemimpinan masyarakat di pesisir sungai Kampar di dipimpin oleh penghulu.
14. Pendapatan Desa Sering bersumber dari Pendapatan Asli Desa (PAD) dan pendapatan transfer. Pendapatan Transfer berasal dari Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah baik dari Provinsi Riau maupun Kabupaten Pelalawan. Pendapatan Transfer yang diperoleh Desa Sering berasal dari Dana Desa (DD) dan Alokasi Dana Desa (ADD).
15. Bidang Penyelenggaraan Pemerintahan Desa dan Bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa merupakan bidang yang paling besar mendapatkan alokasi anggaran. Adapun Bidang yang paling kecil anggarannya adalah Bidang Pembinaan Masyarakat. Bidang Penyelenggaraan Pemerintahan Desa berisikan upaya memenuhi kebutuhan operasional, sarana dan prasarana,serta tata pemerintahan Desa Sering. Sedangkan Bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa berisikan upaya pemerintah desa untuk pembangunan infrastruktur fisik desa.
16. Terdapat sebanyak 215 jiwa atau 36.7% dari total para pekerja Desa Sering yang bermata pencaharian petani dan nelayan. Setelah petani dan nelayan, jenis mata pencaharian yang terbanyak ketiga yaitu buruh perusahaan dan wiraswata. Persentase tenaga kerja warga yang terserap dalam sektor formal 1,5 % dari total para pekerja Desa Serin. Hasil wawancara rata-rata pendapatan per bulan terdapat beragam nilai pendapatan pada masing-masing rumah tangga bervariasi kisaran Rp. 1.000.000,-/bulan dan tertinggi mencapai kisaran diatas Rp. 15.000.000,-/bulan.
17. Pada mata pencaharian di sektor pertanian, keterlibatan perempuan lebih banyak daripada laki-laki karena mayoritas perempuan yang melakukan pekerjaan pada tanaman karet, *menderes (menakik)* karet. Sedangkan pada komoditas tanaman kelapa sawit lebih banyak laki-laki dibanding perempuan yang terlibat karena lelaki yang banyak mengelola kebun. Pada bidang perikanan pun keterlibatan laki-laki lebih besar dibanding perempuan. Pada sektor non pertanian, mata pencaharian buruh perusahaan dan tukang keterlibatan laki-laki lebih banyak yang melakukan dibanding perempuan.
18. Penguasaan lahan yang paling kecil adalah oleh Negara/Pemerintah Desa 1,2 % dari dari luas Wilayah Desa Sering sebesar 119,59 Ha. Kelompok penguasaan lahan paling besar adalah penguasaan lahan oleh masyarakat sebesar 83,3 % atau seluas 8.901,57 Ha dari total luas desa. Selanjutnya, penguasaan lahan di Desa Sering oleh beberapa perusahaan yakni perkebunan kelapa sawit, Hutan Tanaman Industri (HTI) akasia dan pabrik industri dengan total 15,5% dari total luasan desa atau dengan luasan 1.660,38 Ha. Adapun penguasaan lahan oleh perusahaan di Desa Sering yakni perusahaan CV Mutiara Lestari seluas 162,56 Ha, PT Adei Crumb Rubber seluas 83,91 Ha dan PT Riau Andalan Pulp & Paper seluas 1.413,91.

## 11.2 Saran

Penyusunan Profil Desa Peduli Gambut di Desa Sering, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan bersama, baik oleh masyarakat, Pemerintah Desa Sering dan Pemerintah Daerah, diantaranya:

1. Penyelesaian dan kesepakatan penetapan batas-batas definitif wilayah Desa diperlukan untuk memperjelas wilayah Desa Sering. Penetapan batas-batas definitif menghindari konflik wilayah dengan desa lain, juga berguna bagi para pihak yang membantu pembangunan akan mudah menentukan bentuk intervensi yang tepat. Kepastian batas wilayah juga membantu proses penanganan Karhutla dan bencana, serta proses restorasi gambut menjadi lebih terarah;
2. Peningkatan pengetahuan warga tentang tanah dan sumber daya alam sangat dibutuhkan, terutama berkaitan dengan aspek hukum, hak asasi manusia, dan keberlanjutan lingkungan. Dengan pemahaman warga yang baik akan hal tersebut, pengelolaan lahan gambut ke depannya akan menekankan aspek kesejahteraan masyarakat dalam mengelola lahan gambut yang berkelanjutan;
3. Peningkatan kapasitas dan peralatan Masyarakat Peduli Api (MPA) yang dilakukan secara berkala sebagai garda terdepan terhadap pencegahan dan penanggulangan kebakaran lahan dan hutan;
4. Mempertahankan dan meningkatkan anggaran pemerintah desa dalam upaya pembinaan dan pemberdayaan masyarakat dalam upaya mengoptimalkan potensi desa yang bersumber dari pertanian dan perikanan.

LAMPIRAN



Pelatihan Pemetaan Partisipatif



Pelatihan Pemetaan Partisipatif



Pelatihan Pemetaan Partisipatif



Ikan Asin khas Desa Sering



Sketsa desa



Penggalian informasi bersama masyarakat

